

SURAT TUGAS

Nomor : 2202 /SPs/TU/2025

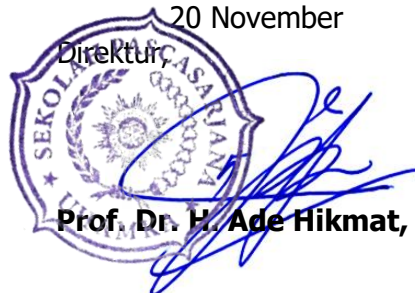
Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA memberikan tugas kepada:

No	Nama/NIP/NIDN	Golongan/Jabatan	Keterangan
1	Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd. 196411291989032001	IV-e /Guru Besar	Ketua Sidang
2	Dr. Imam Safi'i, M.Pd. 0320047702	IV-a /Pembina	Sekretaris Sidang
3	Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd. 196306191989031001	IV-e /Guru Besar	Promotor
4	Dr. Wini Tarmini, M.Hum. 0014106406	IV-b/ Lektor Kepala	Ko-Promotor
5	Dr. Zamahsari, M.Ag. 0317076603	IV-a /Lektor	Penguji Dalam
6	Prof. Dr. Asep Muhyidin, M.Pd. 0007047609	IV-d/ Guru Besar	Penguji Luar

Acara : Sidang Promosi Disertasi
 Tempat : Ruang Sidang Lantai 2 Gedung Pascasarjana UHAMKA
 Hari/Tanggal : Kamis, 27 November 2025
 Waktu : 10.30 – 12.30 WIB
 Tugas : Menguji sidang promosi disertasi mahasiswa Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana UHAMKA, yakni:
 Nama : **Yeni Sulaeman**
 NIM : 2209108016
 Judul disertasi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas XII SMK Mulia Hati Insani

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya sebagai amanah dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

Jakarta, 29 Jumadil Awal 1447 H
 20 November 2025 M


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Sekretaris Bidang I dan II
 3. Kaprodi dan Sekprodi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia
 4. KTU u.p. Kasubbag Keuangan
 5. Mahasiswa Ybs.
- Sekolah Pascasarjana UHAMKA

Visi : Sekolah Pascasarjana Profetik dalam mendidik sumberdaya manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial



Nomor : 2203 /SPs/TU/2025
Lamp. : 1 berkas
Hal : **Undangan Menguji pada Sidang Promosi Disertasi**

29 Jumadil Awal 1447 H
20 November 2025 M

Yang terhormat,

1. **Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.**
2. **Dr. Imam Safi'i, M.Pd.**
3. **Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.**
4. **Dr. Wini Tarmini, M.Hum.**
5. **Dr. Zamah Sari, M.Ag.**
6. **Prof. Dr. Asep Muhyidin, M.Pd.**

Ketua Sidang
Sekretaris Sidang
Promotor
Ko-Promotor
Penguji Dalam
Penguji Luar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Sidang Promosi Disertasi atas nama:

Nama : **Yeni Sulaeman**
NIM : 2209108016
Program Studi : Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas XII SMK Mulia Hati Insani

Kami mohon Bapak/Ibu berkenan menjadi **TIM Penguji Sidang Promosi Disertasi** yang akan dilaksanakan secara **Luring** pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 27 November 2025
Pukul : 10.30 s.d. 12.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Lantai 2 Gedung Pascasarjana UHAMKA

Keterangan Pakaian:

Tim Penguji : PSL
Mahasiswa : PSL

Demikian undangan kami disampaikan, atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Direktur,

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

Visi : Sekolah Pascasarjana Profetik dalam mendidik sumberdaya manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS *FLIPBOOK* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI SISWA KELAS
XII SMK MULIA HATI INSANI**

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi
persyaratan memperoleh gelar Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia



**YENI SULAEMAN
NIM 2209108016**

**PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS *FLIPBOOK*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI
SISWA KELAS XII SMK MULIA HATI INSANI**

DISERTASI

Oleh

Yeni Sulaeman
2209108016

Disetujui untuk Diseminarkan Ujian Terbuka

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd
Promotor



8/11/25

Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum
Ko-Promotor



8/11/25

Mengetahui,

Ketua Program Studi Doktoral Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA



Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta ketekunan penulis sehingga menyelesaikan disertasi ini tepat pada waktunya. Penelitian disertasi dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program doktoral pendidikan bahasa Indonesia sekolah pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Penelitian disertasi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Pemikiran dan kesiapan mental merupakan tuntutan dan tantangan tersendiri dalam menyelesaikan program pascasarjana. Oleh sebab itu, ucapan terimakasih ditujukan kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum, Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd selaku promotor dan direktur pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan disertasi.
3. Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum selaku ko-promotor dan ketua program studi pascasarjana pendidikan bahasa Indonesia yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya selama penyusunan disertasi.
4. Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd selaku dosen penguji bidang pendidikan bahasa Indonesia yang telah memberikan masukan dan arahan yang berguna selama proses pengujian.
5. Prof. Dr. Asep Muhyidin, M.Pd selaku dosen penguji bidang pendidikan bahasa Indonesia yang telah memberikan masukan dan arahan yang berguna selama proses pengujian.
6. Dr. Zamah Sari, M.Ag selaku dosen penguji bidang pendidikan bahasa Indonesia yang telah memberikan masukan dan arahan yang berguna selama proses pengujian.
7. Dr. Imam Safi'i, M.Pd selaku dosen penguji bidang pendidikan bahasa Indonesia yang telah memberikan masukan dan arahan yang berguna selama proses pengujian.

8. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf pascasarjana universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah memberikan motivasi dan arahnya.
9. Para validator yang sudah bersedia memberikan masukan berupa saran dan kritik yang penulis terapkan.
10. Bapak atau Ibu kepala sekolah bidang SMK di wilayah kabupaten Lebak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
11. Orang tua dan mertua yang saya cintai Ibu Aan, S.Pd dan Bapak Eman Sulaeman, S.Pd (Alm), Bapak Madkari (alm), serta Ibu Mimin yang selalu memberikan iringan doa.
12. Suami tercinta Dedy Wahyudin, SE., MM dan anakku tersayang Firsty Beby Anesta terimakasih atas dukungannya, mohon maaf bila selama studi mamu kurang maksimal memberikan pelayanan terbaik dalam keluarga.
13. Teman-teman S3 pendidikan bahasa Indonesia angkatan 2022 yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan disertasi ini.
14. Teman-teman dosen STKIP Syekh Manshur dan guru SMK Mulia Hati Insani kabupaten Lebak yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan disertasi ini.
15. Kampus Uhamka tecinta, terima kasih atas program belajarnya yang menyenangkan, nyaman, dan alhamdulillah dapat mengunjungi negara-negara yang belum pernah terbayangkan sebelumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa disertasi ini jauh dari kesempurnaan. Kritikan dan saran yang bersifat membangun diperlukan demi perbaikan selanjutnya. Semoga dengan adanya disertasi ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu dibidang pendidikan dasar dan menengah, khususnya menjadi amal ibadah untuk penulis.

Jakarta, 14 November 2025

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul :

“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Flipbook* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas XII SMK Mulia Hati Insani.” Beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 26 November 2025

Yeni Sulaeman
NIM. 2209108016

ABSTRAK

Sulaeman, Yeni 2025. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Flipbook* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas XII SMK Mulia Hati Insani Kab. Lebak. Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka. Promotor: Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. Kopromotor: Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum.

Kata Kunci : Bahan ajar *Flipbook*, Model *ADDIE*, Menulis esai

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *Flipbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. Penelitian ini menggunakan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model *ADDIE* (*Analysis (Analisis), Design (Desain), Development, Implementation dan Evaluation*) dengan tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan menulis esai siswa kelas XII SMK Mulia hati Insani yang disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar, teknologi dan rendahnya motivasi belajar siswa dalam menulis. Berdasarkan data analisis kebutuhan bahan ajar berbasis *flipbook* sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada uji coba dilakukan di dua kelas dengan total 90 siswa dengan mencapai 80 orang dengan 88,88% sehingga diperoleh data tidak setuju dan ragu-ragu 5 orang sekitar 2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis esai. Keefektifan bahan ajar terlihat dari peningkatan kemampuan menulis esai dan motivasi belajar siswa secara signifikan setelah menggunakan produk yang dikembangkan. Dari 35 orang di kelas skor tingkat kemampuan siswa dalam menulis esai, yang memiliki skor tingkat sangat baik 23 siswa (65,71%), skor tingkat baik 12 siswa (34,28%) dan skor tingkat sedang dan kurang sudah tidak ada lagi (0%). rata-rata bahwa aspek substantif esai adalah 25,46%, rerata aspek tekstual adalah 18,2%, rerata aspek leksikal adalah 18,8%, rerata aspek sintaksis adalah 28,08%, dan rerata aspek grafemis adalah 4,17%, dan rerata skor total dari keseluruhan aspek adalah 89,6%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan menulis esai sudah meningkat. Dengan nilai Bahan ajar ini juga mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena tampilannya menarik, interaktif, dan mudah diakses. Dengan demikian, bahan ajar berbasis *flipbook* ini dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis esai di SMK.

ABSTRACT

Sulaeman, Yeni 2025. Development of Flipbook-Based Teaching Materials to Improve Essay Writing Skills of Grade XII Students at SMK Mulia Hati Insani, Lebak Regency. Doctoral Program in Indonesian Language Education, Postgraduate School, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Promoter: Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. Co-promoter: Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum.

Keywords: Flipbook Teaching Materials, *ADDIE* Model, Essay Writing

This study aims to develop Flipbook-based instructional materials to improve essay writing skills. The study uses the *ADDIE* development model with the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The background of this research is based on the low essay writing ability of Grade XII students at SMK Mulia Hati Insani, which is caused by limited teaching materials, technology, and low student motivation in writing. Based on the needs analysis data, Flipbook-based teaching materials are highly needed by students in the trials conducted in two classes with a total of 90 students, achieving 80 students, or 88.88%, so data for disagreement and hesitation can be obtained from 5 students, about 2%. The results of the study show that Flipbook-based essay writing teaching materials are considered feasible, practical, and effective for use in Indonesian language learning. The effectiveness of the teaching materials is evident from the significant improvement in students' essay writing skills and learning motivation after using the developed product. Among the 35 students in the class, the scores for essay writing ability showed that 23 students (65.71%) achieved an excellent level, 12 students (34.28%) achieved a good level, and there were no students at the moderate or low levels (0%). The average score for the substantive aspect of the essays was 25.46%, the textual aspect averaged 18.2%, the lexical aspect averaged 18.8%, the syntactic aspect averaged 28.08%, and the graphemic aspect averaged 4.17%, resulting in a total average score across all aspects of 89.6%. This indicates that efforts to improve essay writing skills have been successful. The teaching materials also facilitate the teaching process for teachers due to their attractive, interactive, and easily accessible format. Therefore, this flipbook-based teaching material can be considered as an innovative alternative in essay writing learning at vocational high schools.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	vii
LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Hasil Penelitian	14
BAB II TINJAUAN TEORI		
A. Deskripsi Konseptual	17
1. Menulis Esai	17
a. Pengertian Menulis	17
b. Pengertian Menulis Esai	20
c. Karakteristik Esai	22
d. Tahapan Menulis Esai	26
e. Proses Menulis Esai	29

f. Anatomi Menulis Esai	32
g. Penilaian Menulis Esai	33
2. Bahan Ajar	34
a. Pengertian Bahan Ajar	34
b. Jenis-jenis Bahan Ajar	35
c. Komponen Bahan Ajar	37
d. Fungsi Bahan Ajar	39
e. Kelebihan Bahan Ajar	40
f. Kekurangan Bahan Ajar	41
3. <i>FLIPBOOK</i>	42
a. Pengertian <i>Flipbook</i>	42
b. Kriteria <i>Flipbook</i>	44
c. Manfaat <i>Flipbook</i>	48
d. Pengelolaan <i>Flipbook</i> Sekolah	48
4. MODEL <i>ADDIE</i>	49
a. Pengertian <i>ADDIE</i>	49
b. Karakteristik <i>ADDIE</i>	52
c. Tahapan <i>ADDIE</i>	53
d. Kelebihan <i>ADDIE</i>	60
e. Kekurangan <i>ADDIE</i>	61
B. Penelitian yang Relevan	62
C. Kerangka Berpikir	71
D. Sinopsis	74

A. Metode Penelitian	76
B. Konteks dan Waktu Penelitian	78
C. Subjek Penelitian	79
D. Data Penelitian	80
E. Sumber Data	80
F. Teknik Pengolahan Data	88
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	89
H. Perangkat Tes Esai	97
I. Dokumentasi	106
J. Analisis Data	106

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	110
1. <i>Analyze</i> (Analisis)	110
2. <i>Design</i> (Perancangan)	110
3. <i>Develop</i> (Pengembangan)	111
4. <i>Implement</i> (Implementasi)	112
5. <i>Evaluate</i> (Evaluasi)	113
B. Pembahasan Temuan	113
1. <i>Analyze</i> (Analisis)	113
2. <i>Design</i> (Perancangan)	122
3. <i>Develop</i> (Pengembangan)	124
4. <i>Implement</i> (Implementasi)	156
5. <i>Evaluate</i> (Evaluasi)	167
C. Kontribusi Metodologi	178

D. Kontribusi Teori	180
E. Kontribusi Empiris	181
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN	169
REKOMENDASI		
A. Kesimpulan	182
B. Implikasi	187
C. Rekomendasi	188
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Proses Menulis Esai	30
Tabel 2.2 Anatomi tulisan Esai	32
Tabel 2.4 Penelitian Relevan	62
Tabel 2.5 Alur Penelitian	77
Tabel 3.2 Luaran Tahap Penelitian	69
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	79
Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data	82
Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi Menulis	85
Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara	77
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Ahli Materi	90
Tabel 3.8 Angket Validasi Ahli Materi	91
Tabel 3.9 Kisi-kisi Angket Ahli Media	92
Tabel 3.10 Angket Validasi Produk	94
Tabel 3.11 Kisi-kisi Respon Siswa	95
Tabel 3.12 Angket Penilaian Siswa	97
Tabel 3.13 Analisis Kemampuan Wacana	99
Tabel 3.14 Analisis Kemampuan Leksikal	100
Tabel 3.15 Analisis Aspek Sintaksis	100
Tabel 3.16 Analisis Kemampuan Grafemis	101
Tabel 3.17 Penilaian Keterampilan Siswa	103
Tabel 3.18 Kriteria Penilaian Wacana Esai	104
Tabel 3.19 Teknik Analisis Data	107
Tabel 3.20 Indikator Proses Pembelajaran	109
Tabel 3.21 Konversi Tingkat Pencapaian	109
Tabel 4.2 Tabel Spss Analisis Kebutuhan	113
Tabel 4.2 Tabel Kebutuhan Menulis	115
Tabel 4.4 Tabel Bahan Ajar <i>Flipbook</i>	115
Tabel 4.5 Respon Siswa	116
Tabel 4.6 Kemampuan Menulis Esai	119
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Kelayakan	123
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Media	125
Tabel 4.9 Hasil Angket Ahli Materi 1	127
Tabel 4.10 Hasil Respon Siswa	127
Tabel 4.11 Hasil Angket Tahap Pertama oleh Ahli Media 1	121
Tabel 4.12 Validasi Ahli Media 2 Tahap 1	128
Tabel 4.13 Hasil respon siswa	130
Tabel 4.15 Hasil angket pertama ahli media 2	133
Tabel 4.16 Hasil Angket Pertama oleh Ahli Media 2	134
Tabel 4.18 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Ahli Media 2 Tahap Pertama	134
Tabel 4.18 Hasil kelayakan Ahli Materi 2 Tahap satu	135

Tabel 4.15 Hasil Rekapitulasi Angket Materi 2 Tahap kesatu	137
Tabel 4.15 Hasil Angket Ahli Materi 2 Tahap Kedua	138
Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Angket Materi 2 Tahap Kedua	136
Tabel 4.17 Hasil Angket Guru Pengampu 1	138
Tabel 4.18 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Guru Pengampu 1	139
Tabel 4.19 Hasil Kelayakan Guru Pengampu 2	140
Tabel 4.20 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Guru Pengampu 2	141
Tabel 4.21 Hasil Angket Siswa	141
Tabel 4.22 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Siswa	142
Tabel 4.29 Uji Produk Angket Respon Siswa	146
Tabel 4.23 Hasil Angket Uji Lapangan Utama	149
Tabel 4.31 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Siswa	143
Tabel 4.32 Diagram Ahli Media dan Ahli Materi	144
Tabel 4.33 Tabel Kemampuan Siswa	164
Tabel 4.34 Grafik Kemampuan Siswa	166
Tabel 4.35 Aspek Penilaian Kompetensi Siswa	166
Tabel 4.41 Hasil Pretest dan Posttest Siswa	168
Tabel 4.42 Hasil Rekapitulasi Prestet dan Posttest	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Website Esai	3
Gambar 1.2 Rapor Sekolah	5
Gambar 1.3 Website SMK MHI	10
Gambar 3.1 Model <i>ADDIE</i>	76
Gambar 4.1 Desain Tampilan Awal <i>Flipbook</i>	101
Gambar 4.4 Desain Tampilan Awal Flipbook	111
Gambar 4.4 Situs <i>Flipbook</i> SMK	131
Gambar 4.8 Peta Konsep Flipbook	123
Gambar 4.23 Perbaikan Peta Konsep	143
Gambar 4.10 Buku Petunjuk	144
Gambar 4.11 Buku Digital Menulis Esai	144
Gambar 4.12 Barcode Refensi Esai	145
Gambar 4.13 Contoh Esai 1	145
Gambar 4.14 Contoh Esai 2	146
Gambar 4.14 Soal Ujian Praktik Menulis	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh guru dan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan menulis memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi di antara keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca/ memirsas, dan berbicara. Dalam menuangkan sebuah ide maupun gagasan, siswa dan guru harus terbiasa berpikir kritis, mencari informasi dan mengolah kosakata sehingga makna kata yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Menulis hendaknya membutuhkan banyak referensi, wawasan, pengalaman yang membentuk sebuah tulisan yang menarik, kohesi dan koherensi antar paragrafnya sehingga maksud dan tujuan tersampaikan secara jelas dan terperinci.

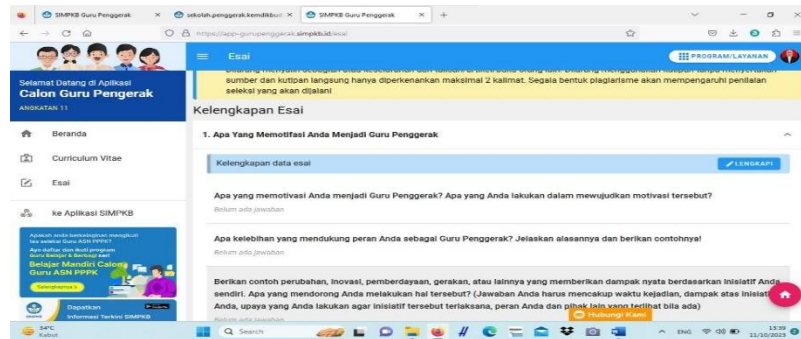
Data laporan (*Pisa 2022*) yang diselenggarakan setiap 3 tahun oleh OECD pada tahun 2022 diikuti oleh 81 negara yang terdiri dari 37 negara OECD dan 44 negara mitra. Sebanyak 80% negara peserta PISA, tahun 2022 mengalami penurunan skor 18 point sedangkan Indonesia mengalami 12 point pada literasi membaca. Penilaian asesmen nasional yang diselenggarakan pemerintah hasilnya dapat diakses melalui data pokok pendidikan (dapodik) tahun 2023 melalui raport sekolah untuk SMK wilayah kabupaten lebak turun 14.47% dan hanya mencapai 61.9%.

Berdasarkan Permendikbud No. 13 Tahun 2022 struktur kurikulum pada fase F jenjang SMK yang harus dikuasai siswa yaitu (a) siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial,

akademis, dan dunia kerja, (b) siswa mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam, (c) siswa mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan, (d) siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang, (e) siswa mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia diberbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

Data dari Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Pertanian (BBPPMPV) di bawah naungan unit pelaksana teknis (UPT) Kemdibudristek tahun 2022 menyatakan bahwa rapot pendidikan wilayah provinsi banten masih rendah dibawah 60% dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terlihat dari data nilai rapor pendidikan sekolah yang masih berwarna kuning. Upaya pemerintah melaksanakan kegiatan pendampingan perencanaan berbasis data (PBD) secara luring jenjang SMK di Provinsi Banten secara kluster pada bulan Agustus- Oktober 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 65 claster, satu klaster berisi 5-6 sekolah. Solusi dari permasalahan ini adalah perlunya menjalin kerjasama agar tercipta sinergitas antara pemerintah dan lembaga pelatihan dalam menyikapi fenomena di lingkungan sekolah yang mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa. Berikut upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru untuk melatih keterampilan menulis. Peneliti mengamati untuk program guru penggerak sangat potensial sekali untuk mendukung program sekolah dan meningkatkan keterampilan menulis guru, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis esai siswa. Guru yang berkualitas akan mencetak siswa yang berkualitas juga.

Berikut gambar yang disajikan sebagai alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan menulis esai di lingkungan sekolah.



Gambar 1.1 <https://app-gurupenggerak.simpkb.id/esai/2023>

Hasil dari seleksi guru penggerak dari Kemdikbud tahun 2023 untuk di SMK Mulia Hati Insani kabupaten Lebak yang lulus sebagai calon guru angkatan ke sembilan hanya beberapa orang saja yang mengikutinya. Hal ini menjadi perhatian kepala sekolah untuk menilai kesiapan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati untuk program guru penggerak sangat potensial sekali untuk mendukung program sekolah dan meningkatkan keterampilan menulis guru, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis esai siswa. Guru yang berkualitas akan mencetak siswa yang berkualitas juga.

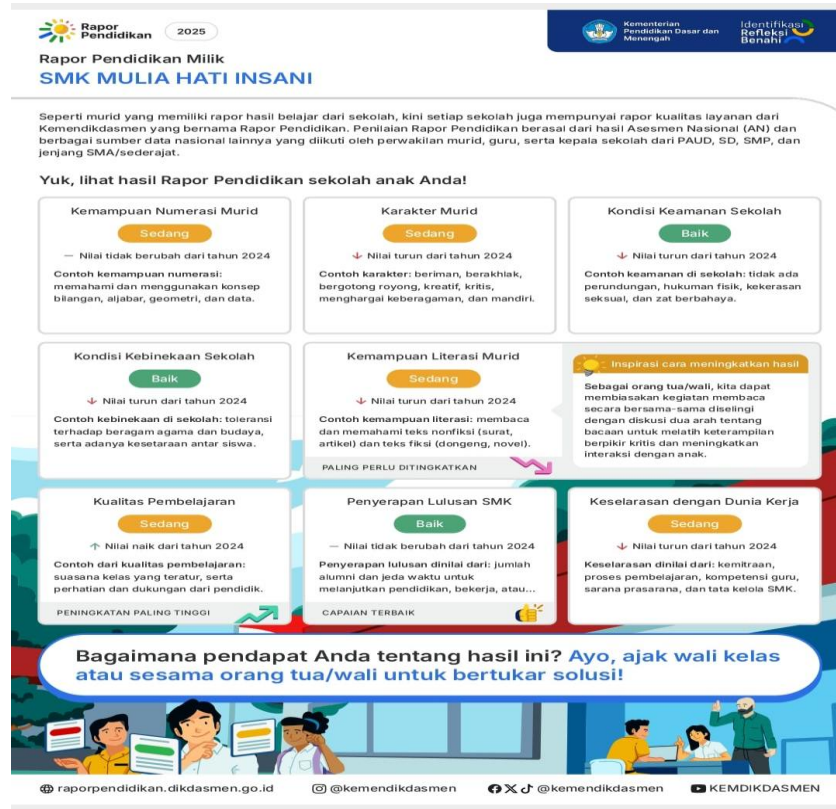
Pembelajaran yang harus dikuasai siswa pada fase F adalah a) siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. b) siswa mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. c) siswa mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. d) siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. e) siswa mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi

dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa (<https://guru.kemdikbud.go.id/>, n.d.).

Capaian jenjang SMK yaitu fase F, seharusnya menjadi acuan guru dalam memperbaiki kualitas siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa, berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja, sehingga siswa mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Guru harus menjelaskan kepada siswa dalam menulis sebuah gagasan, pikiran, pandangan, dan pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 di kabupaten lebak untuk ketercapaian dalam pembelajaran menulis siswa SMK mencapai 13,99%. Data lomba dari MGMP wilayah kabupaten Lebak tahun 2022 mengenai Festival lomba seni siswa (FLS2N) dan lomba kompetensi siswa (LKS) salah satunya lomba menulis esai yang harusnya diikuti oleh 63 sekolah, tetapi pada pelaksanaannya hanya 8 SMK sekolah saja yang mengikuti lomba di antaranya: SMKN 1, SMKN 2 Rangkasbitung, SMK Mulia Hati Insani, SMK Latansa, SMK Banten Raya Cikulur, SMK Bany Rusidy, SMK PGRI, SMK Muhamadiyah.

Dibawah ini gambar mengenai rapor pendidikan SMK yang diambil dari data akun.id kepala sekolah. Penilaian Asesmen Nasional yang diselenggarakan Kemendikbud sebagai bagian dari program “Merdeka Belajar”.



Gambar 1.2 Rapor Pendidikan SMK MHI

Rapor pendidikan SMK MHI pada kemampuan numerasi siswa, karakter siswa, kemampuan literasi siswa, kualitas pembelajaran dan dunia kerja masih berwarna kuning dan perlu adanya peningkatan sehingga berpredikat baik.

Kegiatan menulis harus didukung dengan bahan ajar yang menarik (Fitriana et al., 2020). Selain itu kreatifitas guru dalam memotivasi siswa, budaya menulis di sekolah menurut salah satu guru di SMK MHI belum terlaksana secara maksimal. Kesiapan guru dalam membuat modul ajar belum sepenuhnya relevan dengan kondisi saat ini, model pembelajaran konvensional, bahan ajar yang digunakan kurang variatif, kreatifitas guru dalam mengemas materi ajar kurang menarik sehingga siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pretest di kelas XII SMK Mulia Hati Insani untuk mengetahui kemampuan menulis esai siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun argumen yang logis, memahami struktur esai, dan mengorganisir ide secara koheren. Peneliti juga melakukan wawancara pada hari Senin tanggal 6 November 2023 kepada ketua MGMP bahasa Indonesia wilayah Kab. Lebak, sehingga diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis siswa yang dilakukan selama ini kurang berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh sumber bahan ajar kurang lengkap, kesadaran siswa untuk menulis pada majalah dinding sekolah, belum menggunakan media digital, siswa merasa sulit mengemukakan ide gagasan, sulit mengembangkan kalimat, sulit menentukan ejaan yang baik dan benar, dan sulit berkonsentrasi, kurangnya kepercayaan diri untuk memulai dan mengembangkan tulisan, waktu dalam penyampaian pembelajaran menulis di sekolah kurang efektif dan siswa tidak belajar di rumah, dalam menyampaikan pembelajaran tidak maksimal karena guru merangkap sebagai wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasana karena ada rapat dijam pelajaran.

Secara umum hal lain disebabkan belum adanya kesadaran pentingnya aktivitas menulis yang belum menjadi budaya rutin untuk meningkatkan keterampilan menulis. Peranan guru memiliki efek yang begitu besar di sekolah khususnya di kelas. Penelitian ini dilakukan salah satunya untuk mencari informasi bagaimana peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis. Guru juga dapat menjadi pengendali, pelaksana inti dan fasilitator siswa dalam mengarahkan tujuan pembelajaran di sekolah. Dari penjabaran tersebut, guru sudah seharusnya mempunyai keterampilan yang mumpuni dalam

menulis, sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target pencapaiannya. Selain itu, guru juga dituntut untuk mempunyai keterampilan pedagogik dan profesional sesuai dengan bidangnya.

Pembelajaran kemampuan menulis esai di Sekolah Menengah Kejuruan Mulia Hati Insani Warunggunung mengenai keterampilan menulis sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang diperoleh pada saat guru memberikan tugas menulis karangan fiksi maupun nonfiksi pada awal semester. Dari data pokok pendidikan untuk jumlah siswa SMK Mulia Hati Insani berjumlah 738 siswa, belum ada siswa yang mengisi majalah dinding di sekolah maupun media digital lainnya seperti *blog*, *website*, atau *platform* lainnya untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Melihat kondisi demikian, peneliti melakukan wawancara dengan ketua Yayasan, kepala sekolah, dan siswa pada tanggal 8 Januari 2024 untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam menulis. Faktor yang sangat penting dalam hal peningkatan mutu pembelajaran adalah dukungan sekolah. Misalnya: belum tersedianya fasilitas mengenai kebijakan sekolah untuk mendatangkan guru tamu dan mengadakan *workshop* kegiatan menulis esai di sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis, belum pernah mengadakan lomba menulis antar kelas, fasilitas sekolah dalam menyediakan buku bacaan di perpustakaan sangat terbatas mengenai materi menulis esai, ketersediaan komputer yang belum memenuhi kebutuhan siswa misalnya dalam satu lab itu hanya 20 komputer saja, seharusnya satu orang siswa satu alat sehingga dalam mencari referensi lebih mudah, pemanfaatan majalah dinding maupun website sekolah sebagai kegiatan rutin untuk melihat sejauh mana keterampilan menulis siswa.

Peneliti bersama pihak sekolah mengidentifikasi penyebab kurangnya penguasaan siswa dalam kegiatan menulis. Keterampilan menulis bukanlah bersifat alamiah semata, tetapi harus dipelajari, maka keterampilan berbahasa hanya dapat dikuasai melalui praktik dan latihan secara berkesinambungan yang dalam hal ini pembinaan harus diberikan secara terus menerus berupa latihan-latihan sejak sedini mungkin.

Kesadaran akan pentingnya keterampilan menulis esai untuk mendapatkan kemudahan dalam meraih kesempatan beasiswa menjadi mahasiswa di perguruan tinggi, kurangnya kesadaran meningkatkan kualitas diri dalam hal menulis untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kualifikasi sekolah menengah kejuruan, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, literasi rendah, belum diberikan ruang untuk berekspresi dalam mempublikasikan beberapa hasil karya menulis siswa, budaya menulis siswa belum maksimal di sekolah menjadi faktor utama dalam mengikuti kegiatan menulis esai.

Internet memberikan akses cepat dan mudah ke berbagai sumber informasi. Ini memungkinkan individu untuk melakukan riset mendalam dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menulis dengan keakuratan dan keberagaman. Media sosial dan platform berbagi konten seperti Facebook, Twitter, Instagram, blog, website memberikan panggung global bagi penulis untuk mengungkapkan ide dan pandangan mereka. Hal ini mendorong praktik menulis secara teratur dan memungkinkan penulis untuk berinteraksi dengan pembaca secara langsung.

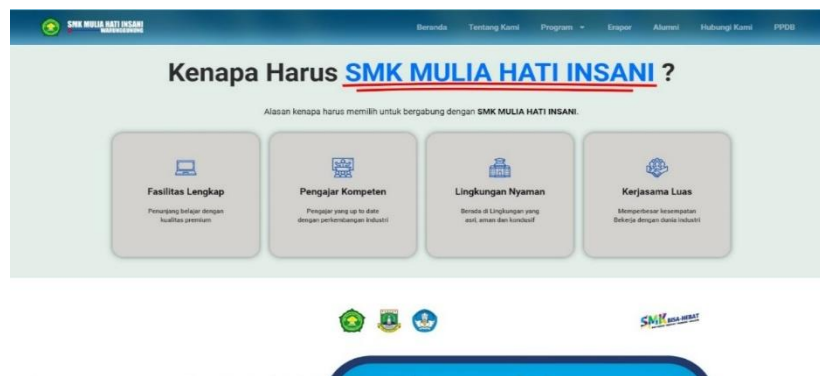
Berdasarkan permasalahan di lapangan maka peneliti menemukan permasalahan yang harus dipecahkan bersama mengenai keterampilan menulis salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar yang menarik, kreatif dan

inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis esai. Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran untuk dapat berupa cetak (artikel, komik, infografis) maupun noncetak (audio dan video). Senada dengan pendapat (Triana et al., 2023) bahwa bahan ajar dirancang untuk membantu guru dan pendidik mengajar dengan lebih fleksibel dan sesuai konteks, daripada selalu berfokus pada satu sumber: buku teks. Dalam *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), bahan ajar dapat dikatakan sebagai perangkat pendukung materi pembelajaran dari modul ajar, buku referensi, *e-book*, pembelajaran daring dan *hybrid*, pembelajaran menggunakan aplikasi *blog* maupun *website* yang didasarkan pada capaian dan tujuan pembelajaran spesifik, dapat berupa referensi materi, latihan/asesmen, dan instrumen refleksi.

Kesiapan guru dan siswa diperlukan untuk mengenal hal baru dan mempelajari untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi perangkat ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswanya. Bahan ajar yang dibuat berbasis digital sesuai dengan materi yang dipelajari sesuai karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model maupun media pembelajaran yang tepat yang dapat memudahkan siswa dalam mengaksesnya kapanpun dan dimanapun berada.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanjowo et al., 2023) mengenai peran pendidikan Indonesia di Era Society 5.0 menyatakan bahwa pada era *society 5.0* adanya integrasi manusia dengan teknologi merupakan sarana penunjang yang sangat diperlukan untuk, mempercepat, memudahkan, dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era *smart society 5.0*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMK yang memiliki pertanyaan seputar pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Hasilnya mengoptimalkan informasi dan sumberdaya secara efektif, adanya keterbatasan infrastruktur, kurangnya pemahaman konsep kesiapan pembelajaran berbasis digital terhadap pemanfaatan dan penggunaan teknologi masih kurang optimal. Dapat dilihat dari tampilan awal website SMK MHI pada laman dan tidak terlihat menu pembelajaran bahasa Indonesia.



Gambar 1.3 <http://smkmhiwrg.sch.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi>

Saat ini, pendidikan harus mengikuti tren teknologi dan mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan berkelanjutan. Pendidikan harus membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital seperti pemrograman, desain grafis, pengembangan aplikasi, dan analisis data bahan ajar yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis. Namun belum ada integrasi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada *website* sekolah sebagai penunjang bahan ajar yang dimasukkan. Website hanya sebagai sarana yang akan dijadikan tempat untuk menyimpan berbagai sumber materi guru, sehingga siswa mudah untuk mengunduhnya (Toyib et al., 2020).

Media website SMK Mulia Hati Insani belum ada media *flipbook* materi menulis esai. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *Flipbook*, sehingga siswa dapat belajar dan mengakses dengan mudah. Peneliti menggunakan media *flipbook* untuk menarik minat anak untuk melihat dan selanjutnya menulis esai dengan mudah.

Senada dengan pendapat (AHMAD, 2023) bahan ajar berbasis *Flipbook* Berisi bahan evaluasi, metode, batasan dan kemungkinan. Dirancang sistematis, menarik, dan tidak monoton karena dapat disisipkan audio, animasi, dan video untuk membantu siswa mencapai tujuannya Artinya, efektif mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Flipbook* ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya membantu meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal abstrak, tidak memenuhi memori perangkat, tampilan lebih atraktif dan menarik, harga *flipbook* tergolong murah karena tidak perlu dicetak, mampu menyajikan materi yang beragam, mudah dibawa kemana-mana, meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, mampu menyuguhkan banyak unsur menarik. Seperti penambahan video yang dengan satu kali klik maka akan berputar.

Peneliti melakukan pencarian data melalui aplikasi *publish or perish* dengan model bibliometrik bersumber metadata *Scopus* dan *Crossref* dapat diketahui bahwa penelitian menulis esai siswa SMK berbasis digital masih sedikit. Penelitian dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di lapangan sehingga memilih bahan ajar yang tepat merupakan salah satu kunci penelitian dapat berhasil. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis model penelitian *ADDIE*. Pada model *ADDIE* ini dapat dengan mudah dipahami dan cocok untuk

jenis penelitian pengembangan. Menganalisis, merencanakan, mengembangkan, mengimplementasi, dan mengevaluasi merupakan tahapan model ini (Umami et al., 2022).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, dianggap perlu untuk memberikan Solusi agar kreativitas guru dalam menyajikan rencana kerja dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya lebih baik. Bahan ajar berbasis *flipbook* sangat perlu untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi alternatif bagi guru maupun siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis esai.

Bahan ajar yang digunakan di SMK Mulia Hati Insani hanya menggunakan buku ajar dari pemerintah saja dan guru belum memberikan bahan ajar yang lainnya. Produk bahan ajar yang didukung inovasi baru dengan tambahan media *flipbook* sebagai media penyusun karya dan kegiatan siswa selama memposting tulisan pada website sekolah SMK MHI. Maka peneliti memiliki tujuan mengembangkan satu produk bahan ajar yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Flipbook* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas XII Smk Mulia Hati Insani”.

A. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan yaitu “Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis esai siswa kelas XII SMK Mulia Hati Insani ?”

2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup:

- a) Kebutuhan dan Pengembangan bahan ajar digital di SMK.

- b) Pengembangan Bahan ajar berbasis *Flip book*.
- c) Keterampilan menulis jenis esai siswa tingkat SMK.
- d) Implementasi bahan ajar berbasis *flipbook*
- e) Evaluasi bahan ajar berbasis flipbook

Berdasarkan fokus dan ruang lingkup penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis esai siswa?”

Untuk memudahkan dalam penelitian maka rumusan masalah dijabarkan menggunakan pendekatan *ADDIE* menjadi beberapa pertanyaan:

- a) Bagaimana kebutuhan bahan ajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis esai di SMK Mulia Hati Insai kelas XII?
- b) Bagaimana desain bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII?
- c) Bagaimana mengembangkan bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan menulis esai berbasis *flipbook* pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII?
- d) Bagaimana mengimplementasikan (kelayakan dan keefektifan) bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII?
- e) Bagaimana mengevaluasi bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa pengembangan bahan menulis esai berbasis *flipbook*. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah Bagaimanakah bahan ajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran menulis siswa di SMK Mulia Hati Insai kelas XII.

- a. Mendeskripsikan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis esai di SMK Mulia Hati Insai kelas XII.
- b. Mendesain bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII.
- c. Mengembangkan bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan menulis esai berbasis *flipbook* pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII.
- d. Mengimplementasikan bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII.
- e. Mengevaluasi bahan ajar menulis esai deskripsi berbasis *flipbook* pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII.

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian menguraikan bagaimana temuan penelitian dapat memberikan dampak positif, digunakan, atau diaplikasikan oleh berbagai pihak, seperti siswa, guru, lembaga pendidikan, masyarakat, atau peneliti selanjutnya. Secara umum, kegunaan hasil penelitian mencakup dua aspek utama yaitu:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini dapat menambah dan menguatkan teori-teori tentang pengembangan bahan menulis esai berbasis *flipbook*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- a) Memberikan bahan ajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan motivasi dan minat dalam menulis esai.
- b) Membantu siswa memahami struktur esai, kaidah kebahasaan, serta teknik pengembangan paragraf melalui contoh dan latihan berbasis *flipbook*.
- c) Meningkatkan keterampilan menulis secara bertahap, karena *flipbook* menyediakan latihan mandiri, umpan balik, dan visualisasi yang mempermudah proses belajar.
- d) Mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam menghasilkan teks esai.

b. Bagi Guru

- a) Menjadi bahan ajar alternatif yang siap pakai dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21.
- b) Memudahkan guru dalam menjelaskan materi, karena *flipbook* dilengkapi gambar, video, animasi, dan contoh esai yang komprehensif.
- c) Membantu guru melakukan penilaian lebih efisien melalui latihan-latihan terstruktur dan rubrik penilaian yang jelas.
- d) Mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital, sehingga meningkatkan inovasi pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

- a) Mendukung sekolah dalam penyediaan media pembelajaran digital yang sesuai dengan kurikulum *Merdeka Belajar* dan transformasi digital pendidikan.
- b) Menjadi salah satu produk inovasi sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis esai.
- c) Membantu sekolah meningkatkan capaian keterampilan menulis esai siswa dan memperkuat budaya menulis di lingkungan sekolah.
- d) Dapat digunakan sebagai media pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang lain.

d. Bagi peneliti lain

- a) Memberikan informasi kepada peneliti lain dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi yang akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengembangan bahan ajar dalam menulis esai berbasis *flipbook*.
- b) Menjadi referensi teoritis dan praktis bagi penelitian lanjutan dalam bidang pengembangan bahan ajar digital, khususnya penulisan esai.
- c) Menyediakan model dan prosedur pengembangan dengan model *ADDIE* yang dapat direplikasi atau ditingkatkan.
- d) Memberikan temuan empiris mengenai efektivitas *flipbook* dalam meningkatkan keterampilan menulis di SMK.
- e) Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan seperti pengembangan platform digital lain (lms, video pembelajaran, augmented reality, dll.).

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. DESKRIPSI KONSEPTUAL

1. Pengertian Menulis

Kegiatan menulis merupakan salah satu cara untuk menuangkan ide, gagasan, informasi secara tertulis kepada seseorang. Kecakapan yang harus dimiliki dalam menulis salah satunya adalah tata bahasa yang memadai. Membiasakan diri dalam hal menulis tentunya tidaklah mudah, sehingga seseorang harus dipaksa menulis untuk memperoleh pengalaman agar tulisannya benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan enak untuk dibaca. Menulis menekankan pada aspek ide dalam menulis. Keahlian dalam menulis memerlukan kemampuan yang terampil dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Leo, 2017). Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak yang sangat penting bagi kehidupan (Ventura et al., 2020). Dapat penulis simpulkan pengertian di atas bahwa keterampilan menulis merupakan keahlian yang perlu dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga terampil menggunakan kosa kata, pemilihan diksi, terampil dalam grafologi dan sesuai kaidah bahasa sehingga tulisan yang dibaca dapat mudah difahami dengan baik.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang memungkinkan siswa mengungkapkan pikiran, pemikiran, dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Siswa merasa kesulitan untuk memasukkan kosakata ke dalam esai mereka. Untuk menarik perhatian siswa ketika pembelajaran menulis, hendaknya guru menggunakan media pembelajaran (Nazir & Tarmini, 2022). Proses menulis

digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa perlu bertatap muka dengan orang lain, sehingga pesan yang disampaikan dapat jelas dan tidak menimbulkan keambiguan. Menulis bertujuan untuk membuat sebuah teks meliputi teks fungsional atau monolog berdasarkan genre atau jenis teks. Siswa diharapkan memahami ciri-ciri teks dan mampu mengungkapkannya dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa yang benar (Mulyani & Hikmat, 2020). Menulis hendaknya mengungkapkan gagasan dengan memperhatikan sistematika penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar serta mudah dimengerti oleh pembaca. Pengertian di atas dapat penulis jabarkan bahwa tujuan dari kegiatan menulis bukan hanya mengungkapkan kosa kata dan tata bahasa dengan benar tetapi pesan yang disampaikan kepada pembaca hendaknya jelas dan tidak menimbulkan keambiguan dan menarik untuk dibaca.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam memilih kosa kata yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia untuk menyampaikan ide serta gagasan pada sebuah tulisan (Sulaeman, 2017). Keterampilan menulis membantu Anda mengungkapkan ide-ide Anda selama proses pembelajaran di kelas dan menyebarkannya kepada masyarakat luas melalui media massa, dan ide-ide tersebut dapat bermanfaat bagi banyak orang (Damanik, 2022). Selaras dengan pendapat (Widawati, 2023) seseorang dapat menyampaikan informasi, ide, atau emosi kepada orang lain dalam menggali dan memahami konsep-konsep baru. Penguasaan kompetensi menulis menjadi keharusan yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur yang harus dipelajari oleh siswa di antaranya siswa harus terampil dalam menyampaikan pesan, isi tulisan harus menarik untuk dibaca, media tulisan

yang kreatif, makna yang terkandung dalam tulisan sehingga menarik minat pembaca. Penulis dapat simpulkan dari beberapa pendapat yang disampaikan bahwa kemampuan dan keterampilan menulis merupakan dua hal yang berbeda karena kemampuan hanya memerhatikan kosa kata, grafologi, sistematika penulisan. Jika penulis jabarkan mengenai keterampilan menulis maka tulisan yang dibuat harus dikemas dengan menarik, cara penyampaian ide/ gagasan kreatif, menggali dan memahami konsep-konsep baru sehingga makna yang terkandung didalamnya memiliki keunikan tersendiri serta memiliki perbedaan.

Pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa mampu untuk menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif pada media cetak atau media digital. Hal ini sejalan (Khuzaemah & Herawati, 2017) menyatakan bahwa menulis termasuk salah satu aktivitas berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Capaian pembelajaran mengenai menulis sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi maupun masuk ke dunia industri. Keterampilan menulis membutuhkan proses yang tidak sederhana dan membutuhkan banyak latihan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada.

Keterampilan menulis pada proses pembelajaran jenjang SMK hendaknya terus ditingkatkan sehingga dapat membentuk karakter yang baik sehingga karya yang tercipta tidak hanya menyampaikan ide saja, tetapi sebagai penampung ide dan teori (Hikmat et al., n.d.) 2022) Menulis banyak sekali cara untuk menyampaikannya sehingga ide kreatif yang dimunculkan oleh seseorang tergantung dari karakter dan tujuan seseorang. Penulis dapat simpulkan bahwa

keterampilan menulis pada jenjang SMK memiliki fase yang berbeda yaitu terampil menulis pandangan secara logis, kritis, kreatif, inovatif, sehingga karya yang tercipta memiliki karakter dan karya yang tercipta dapat dipublikasikan dbeberapa media cetak maupun digital.

2. Pengertian Menulis Esai

Esai merupakan karya tulis yang membahas suatu tema dari sudut pandang penulis. Menggabungkan fakta dan opini untuk menyampaikan ide atau argumen secara subjektif dengan tujuan memberikan solusi. Esai memiliki pembahasan yaitu evaluasi, sudut pandang, sikap, atau penilaian penulis terhadap sesuatu dan kesimpulan selanjutnya. Esai harus memuat fakta atau fenomena yang dikritisi. Tujuan menulis esai adalah untuk membuat pembaca percaya pada pendapat, posisi, atau penilaian kita tentang sesuatu. Pendapat yang diungkapkan dalam esai hendaknya dilengkapi dengan data dan fakta pendukung agar pembaca yakin terhadap pendapat penulis.

Menulis Esai adalah teks bebas yang berbentuk prosa medium dan mencakup sejumlah topik terbatas yang membahas satu atau lebih topik secara formal atau informal (Nizam et al., 2022). Menulis esai merujuk pada proses membuat sebuah tulisan singkat yang mengandung pandangan atau argumen penulis mengenai suatu subjek. Umumnya, seseorang menulis esai dengan tujuan menyampaikan pendapatnya tentang suatu isu atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Individu yang menulis esai, dikenal sebagai esais, juga dapat menggali lebih dalam suatu topik atau isu tertentu, memberikan respons, dan menyampaikan

pandangan pribadi mereka terhadap hal yang dibahas (Anggraini & Solihatulmilah, 2020).

Penulis dapat simpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas bahwa menulis esai adalah sebuah tulisan yang menggambarkan topik yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda mengenai isu maupun fenomena serta menggali lebih dalam permasalahan yang terdapat pada suatu masyarakat dan memberikan respon melalui penyajian analisis deskriptif seseorang maupun kelompok tertentu.

Kegiatan memparafrasekan kalimat ini mendorong siswa untuk merangkai kalimat yang baru. Proses inilah mendorong siswa untuk menggunakan kosakata yang baru atau menggunakan pola kalimat yang mereka jarang gunakan (Prayogi et al., 2023). Gaya penulisan merujuk pada cara penulis mengorganisir kata-kata dan kalimat untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu.

Gaya penulisan yang formal biasanya digunakan dalam teks akademik atau bisnis, sedangkan gaya penulisan yang informal digunakan dalam surat kabar atau blog (Ade Nurlita et al., 2023). Gaya penulisan dapat bervariasi tergantung pada jenis teks, audience atau pembaca yang dituju, dan tujuan penulisan. Sebagai contoh, gaya penulisan yang digunakan dalam esai akademik akan berbeda dengan gaya penulisan yang digunakan dalam surat kabar atau blog. Penulis dapat simpulkan bahwa gaya penulisan mencakup pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan tata bahasa, dan cara penulis menyampaikan ide dan argumentasi.

Gaya penulisan yang baik harus dapat menarik perhatian pembaca, mudah dipahami, konsisten, dan sesuai dengan konteks atau tujuan penulisan.

Menulis esai tentunya memiliki tujuan tertentu, sehingga pada penyampaian tulisannya sesuai dengan konteksnya. Misalnya untuk mendapatkan beasiswa pendidikan studi lanjut maka gaya penulisan harus mengungkap sisi terbaiknya untuk diungkapkan sehingga apa yang dituliskan menarik untuk dibaca (Aini et al., 2022). Senada dengan apa yang dikemukakan (Syam & Hali, 2025) bahwa pembelajaran menulis esai dapat menggunakan media film dokumenter yang berfungsi menstimulasi dan mendukung potensi anak pada proses pembelajaran pada jenjang SMK sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, logis, dan dapat difahami.

Penulis dapat simpulkan bahwa menulis esai dapat dengan mudah dipelajari oleh siswa tingkat SMK dengan menstimulai melalui media film dokumenter untuk menggali potensi anak dalam menulis. Esai tentunya berbeda dengan karangan pada umumnya. Esai harus memiliki ketajaman dalam hal sudut pandang pembaca dan esai memiliki gaya yang berbeda dalam menyampaikan gagasan maupun ide untuk memberikan gambaran secara eksplisit dan mendalam sehingga apa yang disampaikan dapat difahami dengan baik oleh pembaca.

3. Karakteristik Esai

Menulis yang baik dan efektif akan menghasilkan karangan yang baik dan efektif pula. Tulisan demikian memiliki ciri antara lain bermakna, konsisten, jelas dan lugas, berisi, padat, dan memiliki sarta kesatuan utuh. Esai memiliki karakteristik (Fauziah, 2025).

Esai memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari jenis-jenis tulisan lainnya. Berikut adalah beberapa ciri umum esai:

- a. Ciri esai Menurut (Eriyanti & Karmiyati, 2025) adalah:
 - 1) Berbentuk prosa artinya, dalam bentuk komunikasi biasa, penulis menghindarkan penggunaan bahasa dan ungkapan figuratif.
 - 2) Memiliki gaya pembeda biasanya seorang penulis esai yang baik akan membawa ciri dan gaya yang khas, yang membedakan tulisannya dengan gaya penulis lain.
 - 3) Selalu tidak utuh artinya, penulis memilih segi-segi yang penting dan menarik dari objek dan subjek yang hendak ditulis. Penulis memilih aspek tertentu saja untuk disampaikan kepada pembaca.
 - 4) Memenuhi keutuhan penulisan maksudnya adalah tulisan yang tidak utuh, tetapi harus memiliki kesatuan, dan memenuhi syarat-syarat penulisan, mulai dari pendahuluan, pengembangan sampai ke pengakhiran. Didalamnya terdapat koherensi dan kesimpulan yang logis. Penulis esai harus mengemukakan argumennya dan tidak membiarkan pembaca tergantung di awang-awang.
 - 5) Mempunyai karakteristik pribadi atau bersifat personal, yang membedakan esai dengan jenis karya sastra yang lain adalah ciri personal. Ciri personal dalam penulisan esai adalah pengungkapan penulis sendiri tentang kediriannya, cara pandangannya, sikapnya, pikirannya, dan dugaannya kepada pembaca.

Jenis esai Ada berbagai jenis esai yang dapat ditulis, tergantung pada tujuan penulis dan konteks tertentu Beberapa jenis esai umum meliputi: naratif, deskriptif,

argumentatif, persuasif: ekspositori, komparatif, reflektif , pribadi (Sari, 2021). Menulis esai bukan hanya sekadar tugas akademis, tetapi juga merupakan alat penting dalam pengembangan pribadi dan professional. Berikut adalah beberapa fungsi utama menulis esai (Aini et al., 2022):

- 1) Pengembangan keterampilan berpikir kritis yaitu menulis esai memerlukan analisis yang mendalam, evaluasi argumen, dan pemikiran kritis. Ini membantu pengarang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.
- 2) Komunikasi ide dan pemikiran esai merupakan cara efektif untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan pandangan penulis kepada pembaca. Menulis esai memungkinkan penulis untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif.
- 3) Pengembangan keterampilan analisis yaitu esai sering melibatkan analisis mendalam terhadap suatu topik atau peristiwa. Ini membantu pengarang mengembangkan keterampilan analisisnya untuk melihat hubungan, sebab-akibat, dan implikasi suatu hal.
- 4) Peningkatan kemampuan penelitian yaitu jenis esai melibatkan penelitian untuk mendukung argumen atau menyajikan informasi yang akurat. Ini membantu penulis untuk meningkatkan kemampuan penelitian dan penggunaan sumber informasi.
- 5) Pengasahan keterampilan bahasa dan tata bahasa yaitu menulis esai memungkinkan penulis untuk mengasah keterampilan bahasa dan tata bahasa mereka. Ini mencakup pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang efektif, dan pemahaman tentang aturan tata bahasa.

- 6) Pemahaman lebih Mendalam terhadap suatu topik yaitu proses menulis esai memaksa penulis untuk memahami lebih mendalam tentang suatu topik. Hal ini melibatkan penyelidikan, refleksi, dan penguasaan konsep yang terlibat.
- 7) Pengembangan kemampuan persuasi yaitu esai argumentatif atau persuasif membantu penulis mengembangkan kemampuan persuasinya. Menyajikan argumen yang kuat dan mendukungnya dengan bukti dapat meningkatkan kemampuan penulis untuk memengaruhi pembaca.
- 8) Pengembangan gaya penulisan pribadi yaitu melalui menulis esai, penulis dapat mengembangkan gaya penulisan pribadi mereka. Ini mencakup cara mereka menyampaikan ide, kecenderungan pemilihan kata, dan cara mereka membangun narasi.
- 9) Refleksi dan pemahaman diri yaitu esai reflektif memungkinkan penulis untuk merenungkan pengalaman pribadi dan memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik. Ini dapat memicu pertumbuhan pribadi dan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan keyakinan.
- 10) Peningkatan keterampilan presentasi yaitu kemampuan menyusun argumen dengan jelas dan meyakinkan dalam esai dapat merentangkan ke kemampuan presentasi lisan. Keterampilan ini berguna dalam berbagai konteks, baik di sekolah, pekerjaan, atau kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat simpulkan esai memiliki karakteristik dan ciri tergantung dari tujuan penulis dan konteks tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan serta pengasahan keterampilan bahasa dan tata bahasa yaitu menulis esai memungkinkan penulis untuk mengasah keterampilan bahasa dan tatabahasa mengembangkan keterampilan analisisnya untuk melihat hubungan, sebab-akibat, dan implikasi suatu hal.

4. Tahapan Menulis Esai

Menulis esai memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh penulis dalam mengungkapkan ide gagasannya. Langkah dalam menulis esai adalah menulis draf atau naskah esai (Widawati, 2023). Draft atau naskah adalah versi awal atau sementara dari esai yang berisi tulisan lengkap yang mengikuti kerangka atau outline yang telah disusun. Draft atau naskah esai harus memiliki struktur, isi, dan gaya yang konsisten dan koheren. Berikut cara menulis draft atau naskah esai:

- 1) Mengembangkan poin-poin yang telah ditulis dalam kerangka atau outline menjadi kalimat dan paragraf yang lengkap dan logis.
- 2) Menggunakan transisi atau kata sambung untuk menghubungkan kalimat dan paragraf agar alur dan hubungan ide menjadi jelas dan lancar.
- 3) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan, audiens, dan konteks penulisan seperti formal, informal, akademis, atau populer.
- 4) Menggunakan teknik-teknik yang dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik tulisan seperti variasi, perbandingan, metafora, atau humor.

Langkah selanjutnya adalah merevisi atau memperbaiki esai. Revisi atau perbaikan adalah proses mengubah, menambah, atau mengurangi bagian-bagian

dari esai yang kurang tepat, efektif, atau menarik. Revisi atau perbaikan esai bertujuan untuk meningkatkan substansi, organisasi, dan presentasi dari esai. Beberapa cara yang dapat dilakukan ketika merevisi atau memperbaiki esai yaitu dengan cara:

- 1) Membaca kembali esai secara keseluruhan atau bagian demi bagian untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari esai.
- 2) Membandingkan esai dengan petunjuk, tema atau kriteria penilaian yang diberikan oleh guru, dosen, atau penyelenggara lomba.
- 3) Meminta masukan, saran, atau kritik dari orang lain, seperti teman, keluarga, atau tutor, yang dapat memberikan perspektif yang berbeda atau objektif tentang esai.
- 4) Mengubah, menambah, atau mengurangi bagian-bagian dari esai yang perlu diperbaiki, seperti tesis, bukti, penjelasan, transisi, atau kata kunci.

Beberapa langkah lainnya yang dapat membantu siswa menulis esai yang baik (atau Esai, n.d.2022):

- 1) Melakukan *brainstorming* atau mencatat ide-ide yang terkait dengan topik yang diminati atau kuasai, melakukan riset atau mencari informasi dari sumber-sumber yang relevan dan kredibel, seperti buku, jurnal, artikel, atau internet, menyempitkan atau memfokuskan topik menjadi lebih spesifik dan menarik, menyusun ide pokok maupun yang mencerminkan tujuan dan sudut pandang tentang topik tersebut.
- 2) Menyusun kerangka atau outline esai. Kerangka atau outline adalah rencana atau sketsa yang berisi poin-poin utama yang akan ditulis dalam esai. Kerangka atau outline esai harus mencakup bagian-bagian esai yang umum, yaitu:

- a) Pendahuluan: Bagian ini berisi latar belakang, konteks, dan pokok pikiran. Pendahuluan harus dapat menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran umum tentang topik dan tujuan esai.
- b) Tubuh: Bagian ini berisi pembahasan, analisis, atau argumentasi yang mendukung esai. Tubuh esai biasanya terdiri dari beberapa paragraf, yang masing-masing memiliki topik kalimat, bukti, dan penjelasan. Tubuh esai harus dapat menjelaskan, membuktikan, dan meyakinkan pembaca tentang kebenaran atau kekuatan esai.
- c) Penutup: Bagian ini berisi simpulan, rekomendasi, atau implikasi dari esai. Penutup harus dapat merangkum poin-poin utama yang telah ditulis dalam esai dan memberikan kesan akhir kepada pembaca.
- d) Menyusun kerangka atau outline esai dengan cara: Menggunakan model yang sesuai dengan jenis esai, seperti model kronologis, spasial, kausal, atau problem-solution.
- e) Menggunakan simbol, nomor, huruf, atau tanda baca untuk mengatur poin-poin menjadi tingkatan yang berbeda, seperti utama, sub, dan detail.
- f) Menggunakan kata kunci, frasa, atau kalimat pendek untuk menuliskan poin-poin secara singkat dan jelas.
- g) Menggunakan sumber-sumber sebagai referensi atau kutipan untuk mendukung poin-poin dalam esai.

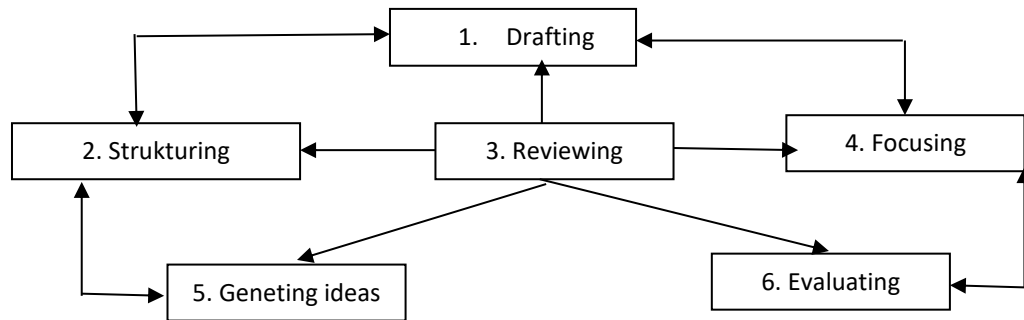
Penulis dapat simpulkan bahwa dalam menilai dan memaknai tulisan esai ini digunakan analisis keterampilan menulis esai secara eklektik yaitu: Aspek esai substantif (isi, penggagasan, relevansi), tekstual (teknik pengembangan, kohesi, koherensi), leksikal (kebakuan data lingkup kata, lingkup kata, bentuk kalimat),

sintaksis (penekanan, kehematan), grafemis (penulisan kata, penulisan huruf, dan tanda baca).

5. Proses Menulis Esai

Menulis merupakan kegiatan yang dianggap sulit oleh sebagian orang, sehingga diperlukan Latihan agar siswa dapat melakukan kegiatan menulis, dengan berproses dan bertahap maka siswa sudah menunjukkan keseriusannya untuk belajar menulis esai. Menulis merupakan sebuah proses dan bukan hanya sebuah produk “*writing is a process, is not a product*” (Oshima, 1986). Sebuah proses menulis tentunya melibatkan beberapa fase dan menulis lebih kompleks dari pada kegiatan berbicara. Beberapa fase yaitu prapenulisan, peragaan, penulisan, berbagi, penyuntingan, perevisian.

Pakar yang lain pun menyajikan tahapan yang hampir sama, yaitu prapenulisan, peragaan, peninjauan ulang atau tilik balik (*reviewing*), peragaan ulang dan penulisan (*redrafting and writing*), penyuntingan sebagaimana dijelaskan oleh (Tyler, 1992). Proses menulis sebagai tahapan yang sangat berkaitan yaitu mencakup (1) peragaan (*drafting*), (2) strukturisasi (*structuring*) seperti penguntaian informasi, eksperimen dengan penyusunan, (3) titik balik (*reviewing*) seperti pengecekan konteks, koneksi, imbas pengungkapan, dan penyuntingan, (4) pemusatan (*focusing*) sebagai penekanan pesan yang disampaikan, (5) pengembangan gagasan (*generative ideas*), (6) evaluasi (*evaluating*). Proses menulis sebagaimana diungkapkan oleh (Brownlee & White, 2002; Hapsari & Yuda, 2022).



Tabel 2.1 Proses Menulis

Aktivitas menulis di atas pada intinya terangkum dalam tiga tahap proses menulis, yaitu prapenulisan, penulisan, pascapenulisan. Tahap awal prapenulisan merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengalaman maupun pengetahuan yang diperoleh oleh penulis. Tujuannya untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan lain dalam menulis, sehingga dapat disajikan dengan baik. Pada tahap ini ditentukan hal-hal yang mengarahkan seluruh kegiatan penulisan, yaitu (a) penentuan topik, (b) penetapan tujuan dan sasaran, (c) pemilihan badan, (d) pengorganisasian dalam bentuk kerangka karangan (Anggraini & Solihatulmilah, 2020)

Pemilihan topik hendaknya berasal dari dunia penulis, diselaraskan dengan pembaca, sehingga bahan bacaan tersebut penting bagi kehidupan dan pokok bahasan perlu ditentukan, dipilih, dan dibatasi. Mempertimbangkan waktu dan kesempatan untuk dapat menuliskannya dan mudah memperoleh bahan atau sumber tulisan. Agar tulisan yang disusun terarah maka topik harus dibatasi.

Langkah berikutnya menentukan tujuan menulis yaitu menyampaikan informasi, menggugah perasaan atau campuran keduanya. Misalnya dalam menulis tesis yaitu pernyataan dalam bentuk kalimat yang memuat tema, gagasan pokok

atau pikiran tulisan. Pengorganisasian gagasan merupakan rencana pengembangan topik kedalam sistematika penulisan. Hal ini perlu dilakukan agar gagasannya bertautan, runtut dan padu. Sistematika dapat berupa kerangka topik yang diredaksikan dengan kata atau frasa, dan kerangka karangan kalimat yang dinyatakan dengan kalimat. Penyusaunan kerangka karangan memiliki pola, yaitu: (1) bagan masa DKN: dahulu, kini, dan nanti, (2) Bagan 5 W+ 1 H (*what, who, when, where, why, how*), Bagan PIP (pendahuluan, isi, penutup) (Maryani, 2023).

Penulisan merupakan penuangan gagasan atau pengembangan isi sesuai dengan struktur karangan, yakni bagian awal isi sesuai dengan struktur karangan, yakni bagian awal, isi dan penutup. Tahap ini berkenaan dengan pengembangan gagasan kedalam unsur-unsur linguistic seperti: pemilihan kosakata dan kaidah ejaan, penyusunan kalimat, pengembangan paragraf serta penentuan judul sampai draf pertama selesai (Hidayati, 2018).

Pasca penulisan merupakan kegiatan untuk pemantapan atau penyempurnaan tulisan. Kegiatanannya terdiri atas penyuntingan, perbaikan, revisi. Penyuntingan adalah pemeriksaan atau perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, pengtuanasi, diksi, kalimat, Alinea, gaya bahasa, dan konvensi penulisan lainnya. Perbaikannya mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan (Tompkins, 1988). Tahap selanjutnya penyuntingan merupakan perbaikan yang mengacu pada kegiatan memeriksa, membaca ulang, serta memperbaiki unsur isi karangan.

Maka penulis dapat simpulkan bahwa esai memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan pada penyusunan kerangka penulisan. Pola yang sederhana

adalah bagian awal, isi, dan penutup. Namun untuk mengembangkan isi dapat disajikan dengan baik yaitu dengan menentukan topik menarik, penetapan tujuan serta sasaran, pemilihan badan atau kerangka tulisan, serta pengorganisasian dalam bentuk kerangka karangan sehingga esai tersebut layak untuk dipublikasikan.

6. Anatomi Tulisan Esai

Anatomi atau struktur karangan merupakan bentuk atau organisasi bagian-bagian. Pada umumnya struktur karangan terdiri atas tiga bagian yaitu: bagian awal atau pendahuluan, isi, bagian akhir dan penutup. Komposisi esai sama halnya yaitu ada bagian pendahuluan, paragraf pengembang, dan simpulan (Smalley et al., 2001). Hubungan antara paragraf dan anatomi esai dapat dibagangkan sebagai berikut:



Tabel 2.2 Anatomi Esai

Tulisan dalam menulis esai menurut (Siman, 2023) anatomi esai dapat dipahami sebagai bentuk tulisan yang mengandung analisis, interpretasi, dan refleksi pribadi penulis mengenai suatu isu atau permasalahan tertentu. Jenis tulisan

ini bersifat subjektif, sebab menampilkan karakter, pandangan, serta gaya berpikir penulis terhadap topik yang diangkat.

Maka dapat disimpulkan bahwa anatomi tulisan esai adalah karya yang memuat hasil analisis, penafsiran, serta refleksi penulis terhadap suatu masalah atau topik tertentu. Tulisan ini bersifat subjektif karena mencerminkan cara berpikir, pandangan, serta kepribadian penulis dalam mengungkapkan gagasannya.

7. Penilaian Menulis Esai

Menulis esai harus memperhatikan beberapa aspek sesuai dengan kebutuhan seseorang untuk mengungkapkan ide gagasan, pendapat, atau menggambarkan perasaan seseorang. Penilaian menulis esai tujuannya untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaannya menurut (Aulia & Kuzairi, 2021) *Thinking Essay Test* didaptasi dari *Illinois Critical* yang memuat penilaian esai meliputi fokus, rasional pendukung, penalaran, pengorganisasian. Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh (Nurgiyantoro, 2010) yaitu:

- a. Isi meliputi (isi sesuai dengan topik, kedalaman gagasan, kelengkapan uraian, relevansi dengan tema, dan kemampuan mengembangkan ide utama menjadi paragraf yang utuh),
- b. Organisasi (keterpaduan antar paragraf, kejelasan struktur pembukaan, isi, penutup, logika penyusunan ide, serta koherensi antarbagian esai),
- c. Tata bahasa (ketepatan struktur kalimat, penggunaan bentuk kata, dan kaidah sintaksis dalam bahasa Indonesia yang baku),
- d. Kosakata (ketepatan pemilihan kata, variasi diksi, dan kesesuaian dengan konteks serta tujuan komunikasi dalam tulisan).

- e. Mekanik (kerapian penulisan, penggunaan ejaan (EYD/PUEBI), tanda baca, huruf kapital, dan penulisan format paragraf yang benar).

Penilaian menulis esai menurut (Oktariano & Hastuti, 2020) menggunakan *historical thinking* penilaian pada esai meliputi substansi materi, perubahan dalam lintas waktu, kausalitas, konteks uraian dan kompleksitas. Menulis esai menurut (Heaton, 1988) penilaian meliputi substantif (isi dan penggagasan), tekstual (organisasi dan isi), leksikal (kosakata), sintaksis (kalimat), grafemis (ejaan dan tanda baca).

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas penilaian esai sangat penting untuk dipelajari, agar penilaiannya menjadi objektif sesuai dengan kaidah maupun aturan yang berlaku dari berbagai aspek yang diamati ternyata bagian isi dan keterpaduan antara tata bahasa yang menjadi fokus pengungkapan dari sebuah wacana esai .

B) Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang memuat aturan-aturan pengajaran secara tertulis untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar harus memuat segala macam bahan, sarana, dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar hendaknya disusun secara sistematis sehingga siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada dasarnya bahan ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa yang memuat aspek afektif,

psikomotorik serta kognitif (Andi Prastowo, 2011). Bahan ajar merupakan kumpulan bahan ajar yang dipilih secara sistematis dari berbagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan (Reigeluth, 2013) meliputi materi pembelajaran aspek kognitif meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Bahan ajar juga harus mengandung segala informasi mengenai alat, prosedur, penjelasan pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam implementasi pembelajaran yang akan dikuasai oleh siswa (Wijayanti et al., 2015) et al., 2015). Bahan ajar merupakan salah satu sumber yang mengandung materi sangat penting dalam menyampaikan pesan pada proses pembelajaran (Magdalena, Sundari, et al., 2020). Sejalan dengan padangan bahan ajar merupakan kumpulan bahan pembelajaran yang dipilih secara sistematis dari berbagai sumber belajar. Dalam hal ini bahan ajar yang harus dipersiapkan hendaknya menyesuaikan dengan materi yang akan dikuasai oleh siswa, sehingga pada proses pembelajarannya dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. *One alternative that must be done is selecting appropriate teaching materials to help students beactive in the learning process and improve learning outcomes. The goal is that students get direct experience from the learning process* (Ramdani, A., 2020).

Maka penulis dapat simpulkan bahwa menulis esai erat kaitannya dengan struktur, urutan yang sistematis, dan menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.

2. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar adalah alternatif dalam pelaksanaan untuk menyampaikan materi yang akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka ada beragam jenis

dalam mengaplikasikannya. *Teaching materials are an important element that affects the quality of learning. The development of teaching materials is basically a learning procedure and a linear process, so when designing the development of teaching materials, attention should be paid to the development model to ensure the quality of teaching materials that supports learning effects* (Cahyadi, 2019).

Pernyataan ini mengandung arti bahwa Bahan ajar merupakan unsur penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan prosedur pembelajaran dan proses yang linier, sehingga dalam merancang pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan model pengembangannya untuk menjamin kualitas bahan ajar yang mendukung efek pembelajaran.

bahan ajar dapat dibedakan berdasarkan bentuk, sifat, cara kerja, dan substansi (Widowati et al., 2019) dan (Abdullah, 2022). Ada enam macam bentuk bahan ajar, meliputi:

- a) bahan ajar dalam bentuk cetak dari bahan kertas yang bertujuan untuk memberikan informasi dan keperluan dalam menyampaikan pembelajaran. Misalnya: lembar kerja siswa, rangkuman materi atau *handout*, buku, modul, brosur atau *pamflet*.
- b) bahan ajar audio (dengar), meliputi: bahan ajar yang hanya bisa didengar saja penjelasan materinya. Misalnya: *podcast*, rekaman suara, radio, kaset, pringan hitam.
- c) bahan ajar audio visual yaitu kombinasi antara gambar bergerak dan suara sehingga menarik untuk dilihat dan didengar. Misalnya: vidio, *film*, animasi, televisi.

- d) bahan ajar *Interactive teaching materials* (interaktif) merupakan kombinasi antar media meliputi audio, teks, grafik, gambar, animasi, video yang diberikan sistem untuk mengatur jalannya tampilan konten pembelajaran.
- e) Multimedia yaitu eperangkat bahan ajar bermuatan materi atau isi pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui CAI, CD, Multimedia.
- f) Web yaitu seperangkat bahan bermuatan materi atau isi pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui laman.

3. Komponen-Komponen Bahan Ajar

Terdapat macam-macam dari komponen yang harus ada dalam bahan ajar komponen bahan ajar (Enes, 2014). Dijelaskan bahwa komponennya yaitu:

- a) Bahan ajar yang baik adalah yang memuat sedikit-tidaknya berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai peserta didik, dalam hal ini standar kompetensi dan keterampilan dasar dan bahan ajar harus memperhatikan unsur kesesuaian isi.
- b) Memuat informasi, pesan, dan pengetahuan yang disajikan dalam bentuk tulisan yang disampaikan secara logis kepada pembaca dan mudah diterima sesuai dengan tingkat kognitif siswa.
- c) Disajikan secara menarik dan interaktif serta memuat konsep-konsep yang dapat mendorong proses berpikir kritis, kreatif, inovatif dan mendalam, metakognitif, dan evaluasi diri; Materi hendaknya memperhatikan penyajiannya, termasuk teknik penyajian dan penunjang penyajian materi, dan hendaknya disajikan dalam tampilan fisik yang menarik dan mengungkapkan ciri-ciri materi.
- d) Adaptasi terhadap perkembangan anak didik Keseimbangan dengan perkembangan anak didik yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak dan sosial - Kesesuaian dengan perkembangan emosi tingkat.

- e) Keterampilan komunikasi Keterampilan komunikasi meliputi pemahaman siswa terhadap pesan yang terkandung dalam materi dan kesesuaian ilustrasi dengan isi pesan.
- f) Dialogis yaitu kemampuan memotivasi siswa dalam menanggapi pesan, mendorong siswa berpikir kritis, dan menghasilkan komunikasi dialogis.
- g) Keterusterangan Bahasa yang lugas adalah kebenaran struktur kalimat, kewajaran penggunaan istilah dalam kalimat, dan kewajaran penggunaan istilah dalam kalimat.
- h) Keterpaduan dan alur gagasan yang konsisten Keterpaduan dan alur gagasan yang konsisten meliputi keterkaitan antar bab/subbab/paragraf/kalimat dan kelengkapan makna antar bab/subbab/paragraf/kalimat, termasuk gender.
- i) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia meliputi konsistensi tata bahasa dan ejaan kalimat yang benar.

Standar kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah sebagai berikut:

- a) Jangkauan bahan ajar Jangkauan bahan ajar yang dimaksud adalah kedalaman materi. Keluasan materi dimaksudkan untuk menggambarkan seberapa banyak isi yang harus dimuat dalam materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menggambarkan seberapa rinci konsep-konsep yang terkandung di dalamnya perlu dipelajari/ dikuasai oleh siswa, tergantung ada tidaknya.
- b) Ketelitian Materi Ketelitian materil yang dimaksud adalah ketelitian faktual, ketelitian konseptual, kebenaran asas/hukum, ketelitian teori, dan ketelitian prosedur/metode.

- c) Kekinian Kekinian mencakup relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemutakhiran fitur-fitur yang digunakan dalam bahan ajar. Bahan ajar juga perlu dirancang sejalan dengan perkembangan saat ini.
- d) Membangkitkan rasa ingin tahu (*Curiosity*) Membangkitkan rasa ingin tahu, yaitu membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong pencarian informasi lebih lanjut.
- e) Mengembangkan wawasan keberagaman (*sense of diversity*) Mengembangkan wawasan keberagaman meliputi pengkajian kekayaan potensi Indonesia dan melihat contoh-contoh dari lingkungan global yang berkaitan dengan perkembangan bahasa Indonesia, yaitu menghadirkan dan menanamkan dalam diri siswa rasa syukur menjunjung tinggi bahasa persatuan (Widowati et al., 2019). Penulis dapat simpulkan bahwa komponen bahan ajar yang dapat digunakan harus mendalam dan mencakup relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemutakhiran sehingga dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik.

4. Fungsi Bahan Ajar

Peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan murid sangat berkaitan erat dengan bahan ajar yang dipersiapkan. Bahan hendaknya unik dan spesifik. Unik artinya materi tersebut hanya dapat digunakan untuk kelompok sasaran tertentu dalam proses pembelajaran tertentu. Khusus berarti isi materi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu saja untuk khalayak tertentu. Model pengajaran yang sistematis juga disesuaikan dengan rincian mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. memiliki banyak fungsi (Abdullah, 2022) di antaranya:

- a) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa.

- b) Membantu siswa memperoleh alternatif bahan ajar karena buku yang disediakan oleh sekolah jumlahnya terbatas.
- c) Memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi 2 fungsi secara spesifik yaitu bagi guru dan siswa (Abdullah, 2022) di antaranya: menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran, sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar peserta didik, tidak lagi tergantung pada buku, siswa dapat belajar tanpa harus ada pendidikn atau teman peserta didik yang lain, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja, membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, kesempatan untuk belajar harus disusun secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang dikuasai.

5. Kelebihan Bahan Ajar

Keunggulan bahan ajar antara lain kemudahan penggunaan, kemudahan pemahaman isi, dan kemampuan merangsang motivasi belajar. Namun bahan ajar juga mempunyai kelemahan sebagai berikut: kegagalan memenuhi kebutuhan individu siswa dan terbatasnya interaksi antara siswa dan guru. Berikut kelebihan bahan ajar memiliki beberapa unggulan (Fitriana et al., 2020)

- a. Berpusat pada kemampuan siswa yang beragam.
- b. Memiliki control terhadap pencapaian hasil belajar
- c. Memiliki relevansi terhadap kurikulum dalam hal tujuan dan acra pencapaiannya.

- d. Bahan ajar dapat ditinjau dan direvisi setiap saat dan bertahap untuk meningkatkan efektivitasnya.
- e. Siswa mendapat umpan balik secara teratur dalam proses belajarnya karena proses umpan balik itu dapat diintegrasikan kedalam bahan ajar.

6. Kekurangan Bahan Ajar

Bahan ajar juga memiliki keterbatasan dan kekurangan yang harus terus dikembangkan (Widana & Sumandya, 2022) di antaranya:

- a. Membutuhkan keahlian tertentu dalam menyusun bahan ajar yang baik. Bahan ajar tidak hanya berisi tujuan dan alat ukur pencapaiannya, tetapi harus ada pengalaman belajar siswa.
- b. Membutuhkan sumber belajar pendukung yang sangat mahal dibandingkan pembelajaran konvensional.
- c. Waktu pengembangan lama dan membutuhkan tim desain yang memiliki keterampilan tinggi serta mampu bekerja sama secara intensif dalam masa pengembangannya.
- d. Siswa harus memiliki disiplin yang tinggi dan membutuhkan manajemen pendidikan yang berbeda dibanding pembelajaran konvensional karena siswa dituntut harus menguasai teknologi.
- e. Fasilitator dituntut tekun dan sabar untuk terus memantau proses belajar, memberi motivasi, dan melayani konsultasi siswa secara individual setiap kali dibutuhkan untuk menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda.

3. *FLIPBOOK*

a. Pengertian *Flipbook*

Flipbook merupakan media digital dalam bentuk buku elektronik (e-book) yang berisi pembelajaran agar mudah diakses melalui gawai dimanapun. Media pembelajaran *flipbook* dapat dikembangkan dengan cara menuliskan teks pada materi, memberikan contoh gambar dan video yang menarik pada materi, menambahkan efek audio yang menarik, serta membuat peta konsep, tes, ringkasan materi, dan latihan.

Media pembelajaran *flipbook* memiliki beberapa tahapan (Setiadi et al., 2021) yaitu dimulai dengan menggunakan aplikasi *microsoft word* selanjutnya saat mengetik, file media pembelajaran *flipbook* mentah diubah menjadi pdf. Setelah file media pembelajaran *flipbook* diubah ke format pdf, file tersebut dibuka di aplikasi nitro pdf pro. Setelah file media pembelajaran *flipbook* diubah menjadi format pdf, file tersebut diunggah ke situs www.flipsnack.com. Alternatifnya, Anda dapat mengunjungi www.fliphtml5.com. Peneliti selanjutnya dapat mengedit media pembelajaran *flipbook* berbasis online sebelum guru membagikan link media pembelajaran *flipbook* tersebut ke grup whatsapp kelas. Media pembelajaran *flipbook* dapat diedit agar media pembelajaran *flipbook* yang dibuat terlihat lebih interaktif sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari isi pembelajaran yang ada di dalamnya. Bahkan, media pembelajaran *flipbook* ini juga dapat dibuat di menggunakan aplikasi *3D page flip pro*, *kvisoft flipbook maker*, dan *flipbook maker pro*.

Namun mengingat aplikasi tersebut merupakan aplikasi berbayar, maka output yang dihasilkan juga tidak jauh berbeda dengan media pembelajaran

flipbook yang dibuat melalui situs www.flipsnack.com dan www.fliphtml5.com, sehingga peneliti Berdasarkan hal tersebut, gunakan untuk membuat media pembelajaran *flipbook* menggunakan dua halaman tersebut. Keunggulan media pembelajaran *flipbook* ini adalah kemudahan produksinya dirasakan oleh peneliti dan kemudahan penggunaan dirasakan oleh siswa, dan peneliti mengatakan pembelajaran online lebih baik dengan media pembelajaran flipbook.

Ciri-ciri media pembelajaran *flipbook* yang digunakan pada penelitian (Ramadhina & Pranata, 2022) adalah sebagai berikut: 1) Tampilan dan efek suara menciptakan efek membuka buku secara nyata (pengalaman membalik halaman). Tercapai termasuk dalam media pembelajaran flipbook. 2) dapat melengkapi materi dalam bentuk teks dan gambar, dikombinasikan dengan file video dari sumber manapun. 3) Dapat dipadukan dengan file animasi yang menarik sehingga penggunaan media pembelajaran *flipbook* (SWF) semakin menyenangkan bagi siswa. 4) Terdapat fungsi pencarian yang memudahkan siswa menemukan materi yang dicarinya. 5) dapat menggabungkan gambar dan musik untuk melengkapi isi media pembelajaran *flipbook*.

Media pembelajaran *flipbook* dapat dikembangkan dengan cara menuliskan teks pada materi, memberikan contoh gambar dan video yang menarik pada materi, menambahkan efek audio yang menarik, serta membuat peta konsep, tes, ringkasan materi, dan latihan (Setiadi et al., 2021). Hal yang sama disampaikan (Bunari et al., 2024) media *flipbook* ini melengkapi e-book yang sudah ada dan memungkinkan segala jenis aktivitas pembelajaran interaktif seperti mendengarkan, membaca, menulis, bahkan permainan, hanya kelemahannya adalah memerlukan komputer atau telepon dengan akses ke *hypertext markup language (HTML)*.

Website-based learning is part of the example of electronic learning (e-learning) that uses Internet technology as a learning tool. Using the materials developed in the form of a website, students can further develop and enrich their learning experience through their creation in the form of other activities related and adapted to the possibilities of students in the school (K. Pertiwi & Ninawati, 2021). Menjelaskan tentang Pembelajaran e-learning atau berbasis *flipbook* adalah jenis pembelajaran yang menggunakan teknologi internet sebagai media. Siswa dapat meningkatkan dan memperkaya pengalaman belajar mereka dengan menggunakan materi yang dibuat di *flipbook*. Mereka dapat membuat kegiatan tambahan yang relevan dan disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah yang lebih kreatif dan berbasis teknologi.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa media *flipbook* merupakan media yang sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan materi secara mandiri kepada siswa di sekolah maupun di rumah. Tampilannya seperti pada buku umumnya, tetapi lebih menarik karena menggunakan animasi yang menarik anak untuk membanca materi yang disampaikan oleh guru.

b. Kriteria *Flipbook*

Kriteria *Flipbook* yang baik tentunya memiliki kualifikasi yang harus diperhatikan oleh peneliti, sehingga *flipbook* yang dihasilkan akan mudah diakses oleh siswa (M. Pertiwi & Dewi, 2016). Beberapa kriterianya yaitu:

1. Desain grafis yang baik minimal meliputi komposisi warna yang baik dan konsisten, tata letak grafis yang konsisten, teks yang mudah dibaca, penggunaan grafik untuk mempertegas isi teks, penggunaan animasi pada tempat yang tepat,

dan animasi. Konten Konten yang menyempurnakan teks dan membentuk total pola harmonis.

2. Isi pesan merupakan konten hal terpenting bagi sebuah flipbook, sehingga harus menarik, relevan, dan sesuai dengan target audiens website tersebut. Gaya penulisan yang digunakan juga harus disesuaikan dengan target audiens website. Situs web memerlukan pengarsipan konten data lama. Mengingat objektivitas dan keakuratan informasi yang terkandung dalam konten, maka informasi yang disajikan akan lebih andal dan relevan jika konten tersebut merupakan hasil pendataan dan didukung oleh pendapat pihak yang berwenang.
3. Kompatibilitas yaitu situs web Anda harus dibuka di berbagai macam browser. Hal ini memungkinkan pengguna untuk dengan mudah melakukan pencarian di browser apa pun.
4. Waktu pemuatan berisikan konten dan desain situs menarik perhatian pengunjung internet serta proses pemuatan harus cepat. Situs yang memiliki gambar yang terbuka memuat dengan cepat dan tidak mengalami masalah ini. Website yang muncul dengan cepat lebih berpeluang untuk dikunjungi kembali, dan konten serta tampilan menarik.
5. *Flipbook* dapat menjalankan fungsinya dengan baik dengan tujuan yang diinginkan pada saat website dibuat.
6. Aksesibilitas merupakan halaman situs web harus dapat diakses dengan mudah. Kendala infrastruktur juga harus diperhatikan, seperti: Lambatnya akses internet, spesifikasi komputer, penggunaan browser, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi akses seseorang, termasuk berbagai teknologi baru seperti

telepon seluler berbasis Android dan IOS. Situs web juga harus dapat diakses melalui teknologi ini.

7. Interaktivitas mengacu pada pengalaman pengguna situs web itu sendiri yang melibatkan pengguna situs web. Dasar dari interaktivitas adalah hyperlink (tautan) dan mekanisme umpan balik. Hyperlink digunakan untuk mengarahkan pengunjung ke sumber berita, topik tambahan, topik terkait, atau lainnya. Manfaat dari mekanisme feedback adalah memungkinkan pengguna memberi tahu administrator jika ada kesalahan, tautan rusak, atau kesalahan lainnya pada situs web. Pengguna juga dapat memberikan kritik/saran mengenai kemajuan website.

Kriteria di atas menunjukkan kompleksitas website yang perlu dikembangkan sekolah. Namun, dengan kreativitas, Anda dapat menutupi kerentanan di website sekolah. Tentu saja, hal ini sangat bergantung pada kualitas administrator situs web sekolah. Desain grafis yang baik meliputi komposisi warna yang jelas dan konsisten, tata letak yang sesuai, teks yang mudah dibaca, penggunaan grafik untuk mempertegas isi teks dan gambar yang memberi kesan indah yang membentuk pola harmonis.

8. Isi, Pesan, Konten merupakan hal terpenting bagi sebuah website, sehingga harus menarik, relevan, dan sesuai dengan target audiens website tersebut. Gaya penulisan yang digunakan juga harus disesuaikan dengan target audiens website. Situs web memerlukan pengarsipan konten data lama. Mengingat objektivitas dan keakuratan informasi yang terkandung dalam konten, maka informasi yang disajikan akan lebih andal dan relevan jika konten tersebut merupakan hasil pendataan dan didukung oleh pendapat pihak yang berwenang.

9. Kompatibilitas yaitu situs web Anda harus dibuka di berbagai macam browser. Hal ini memungkinkan pengguna untuk dengan mudah melakukan pencarian di browser apa pun.
10. Waktu pemuatan berisikan konten dan desain situs menarik perhatian pengunjung internet serta proses pemuatan harus cepat. Situs yang memiliki gambar yang terbuka memuat dengan cepat dan tidak mengalami masalah ini. Website yang muncul dengan cepat lebih berpeluang untuk dikunjungi kembali, dan konten serta tampilan menarik.
11. Website dapat menjalankan fungsinya dengan baik dengan tujuan yang diinginkan pada saat website dibuat.
12. Aksesibilitas merupakan halaman situs web harus dapat diakses dengan mudah. Kendala infrastruktur juga harus diperhatikan, seperti: Lambatnya akses internet, spesifikasi komputer, penggunaan browser, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi akses seseorang, termasuk berbagai teknologi baru seperti telepon seluler berbasis Android dan IOS. Situs web juga harus dapat diakses melalui teknologi ini.
13. Interaktivitas mengacu pada pengalaman pengguna situs web itu sendiri yang melibatkan pengguna situs web. Dasar dari interaktivitas adalah *hyperlink* (tautan) dan mekanisme umpan balik. *Hyperlink* digunakan untuk mengarahkan pengunjung ke sumber berita, topik tambahan, topik terkait, atau lainnya. Manfaat dari mekanisme *feedback* adalah memungkinkan pengguna memberi tahu administrator jika ada kesalahan, tautan rusak, atau kesalahan lainnya pada situs web. Pengguna juga dapat memberikan kritik/saran mengenai kemajuan website.

Kriteria di atas menunjukkan kompleksitas website yang perlu dikembangkan sekolah. Namun, dengan kreativitas, Anda dapat menutupi

kerentanan di website sekolah. Tentu saja, hal ini sangat bergantung pada kualitas administrator situs web sekolah.

c. Manfaat *Flipbook*

Kemajuan teknologi internet yang mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, kebutuhan akan website sekolah menjadi semakin penting. Manfaat situs web sekolah sangat banyak, dan banyak sekolah negeri dan swasta yang memanfaatkan potensinya (Laugi, 2018). Situs web sekolah terutama menargetkan:

- a) Mendukung program Menteri Pendidikan untuk optimalisasi Internet di lingkungan sekolah.
- b) Meningkatkan mutu kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga sekolah lainnya.
- c) Mengurangi dampak negatif penggunaan Internet dengan mengarahkan pada pendidikan.
- d) Sosialisasi untuk menggunakan lebih bijak dalam penggunaan website.

d. Prinsip Dasar Pengelolaan *Flipbook* Sekolah

Website mempunyai fungsi komunikasi yang sangat beragam dan halaman web sebagai media periklanan atau halaman web sebagai media keterbukaan informasi atau keduanya. Selanjutnya di sektor perbankan, aspek-aspek terkait keterbukaan informasi diatur secara rinci, hingga keterbukaan informasi mengenai produk perbankan (Megawaty, 2020).

Memanfaatkan website sebagai wahana humas dengan menyesuaikan isi dan format pesan dengan memperhatikan karakter sekolah untuk membangun citra positif. Pengelolaan personel pengelola website untuk menunjang fungsi kegiatan kehumasan masih menghadapi kendala dari segi sumber daya manusia dan

pendanaan kompensasi, kurang jelasnya uraian tugas, dan evaluasi yang kurang memadai.

Kegiatan pengelolaan situs web organisasi dimulai dari pengadaan hingga pemeliharaan situs web dan pengelolaan konten. Proses pengadaan dimulai dari identifikasi spesifikasi teknis, permintaan penawaran, penentuan estimasi pemilik, perencanaan/presentasi hingga pengajuan proposal dari pemangku kepentingan kolaborator/ konsultan terpilih. Saat mengidentifikasi calon pihak ketiga, sekolah dapat dievaluasi berdasarkan legitimasi data sekolah berdasarkan data serta pengalaman atau portofolionya, serta ide dan penawaran yang disajikan. Pemeliharaan situs web mencakup domain situs web, server, basis data, antivirus , anti-peretasan, dan pelaporan situs web, dan juga mencakup manajemen konten atau mengelola pembaruan dan mengunduh konten yang ditampilkan (Sudirman et al., 2023).

Maka penulis dapat simpulkan sekolah yang ingin membuat *flipbook* pada website yang aman dapat meminta bantuan kepada konsultan. Mengingat resiko pemeliharaan agar website sekolah tidak *crash* dan *down* seta tidak rentan terhadap serangan hacker dan virus, maka akan lebih baik jika pengelolaan website tersebut diserahkan kepada pihak perusahaan ahlinya seperti perusahaan Solusi media yang dapat membantu pemeliharaan website sehingga *flipbook* dapat diunduh dengan sempurna.

4. Model *ADDIE*

a. Pengertian Model *ADDIE*

Model *ADDIE* merupakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah pengembangan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan peneliti

untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis esai. Senada dengan (Sukmadinata, 2020) penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah sebuah model penelitian yang cocok untuk memperbaiki praktik dan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Menurut (Widana & Sumandya, 2022), *research and development* merupakan suatu penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan produk baru melalui proses pengembangan. Menurut (Alfaried et al., 2022) Penelitian dan pengembangan adalah model penelitian yang melibatkan pembuatan produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut.

Model *ADDIE* ini dipilih karena tahapannya sederhana dan setiap tahapan mudah dievaluasi dan dimodifikasi, sehingga menghasilkan produk yang akan dikembangkan cocok untuk disebarluaskan (Parisa et al., 2023). Hal yang sama dijelaskan (Hidayat, 2023) yaitu model penelitian yang digunakan yaitu model *ADDIE* memiliki 5 tahapan penelitian *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan produk), *Development* (pengembangan produk), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Pendapat ini selaras dengan (Sugiyono, 2015) yang mengemukakan bahwa model penelitian dan pengembangan adalah model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk. Penelitian pengembangan ini kegiatan utamanya adalah melaksanakan penelitian dan studi literatur untuk menghasilkan rancangan produk tertentu, dan kegiatan kedua adalah menguji efektivitas, validitas rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Adapun yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar berbasis flipbook untuk meningkatkan keterampilan menulis esai siswa

kelas XII SMK Mulia Hati Insani. Model pengembangan yang digunakan adalah model *ADDIE* (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Karakteristik penelitian dan pengembangan model *ADDIE* ini berdasarkan Branch (2010) terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluation*.

Pendapat lain dari (Widana & Sumandya, 2022), *research and development* merupakan suatu penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan produk baru melalui proses pengembangan. Menurut (Alfaried et al., 2022) penelitian dan pengembangan adalah model penelitian yang melibatkan pembuatan produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut. Pada dasarnya penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menemukan, meningkatkan, mengembangkan, memproduksi, menguji, dan memproduksi produk yang dapat memenuhi capaian pembelajaran (*CP*), tujuan pembelajaran (*TP*), dan acuan tujuan pembelajaran (*ATP*).

Pendekatan R&D dengan model *ADDIE* sesuai dengan karakteristik pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook*, yaitu (1) pengembangan berbagai jenis bahan ajar pembelajaran, berbasis *flipbook*. Hal ini mempermudah adaptasi model untuk mengembangkan bahan ajar yang interaktif, sesuai dengan kebutuhan siswa SMK; (2) Model *ADDIE* menekankan evaluasi secara bertahap untuk memastikan bahan ajar berbasis *flipbook* memenuhi tujuan pembelajaran dan efektif meningkatkan keterampilan menulis esai; (3) Metode *ADDIE* sangat relevan untuk pengembangan bahan ajar yang memanfaatkan teknologi, seperti portal belajar berbasis *flipbook*, karena tahapannya berintegrasi dengan elemen digital; (4) *ADDIE* memastikan bahwa pengembangan bahan ajar dilakukan secara

efisien, terukur, dan berkelanjutan. Hal ini sependapat (Daryanes et al., 2023) bahwa model *ADDIE* mampu memecahkan masalah dan menghasilkan produk.

b. Karakteristik *ADDIE*

Karakteristik model *ADDIE* mengikuti alur bertahap dan terstruktur. Setiap tahap memiliki tujuan dan luaran yang jelas sehingga proses pengembangan berjalan runtut, berbasis kebutuhan, fleksibel, berorientasi tujuan pembelajaran, berbasis evaluasi, menghasilkan produk dan berkolaboratif. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Florida State University pada tahun 1975 atas inisiasi oleh Center for Educational Technology untuk memenuhi kebutuhan pelatihan militer Amerika Serikat (Molenda, 2015). Tahapan *ADDIE* terdiri dari lima fase utama, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *Implementation*, dan *evaluation* yang bekerja secara sistematis dan saling berkaitan. Model *ADDIE* telah menjadi salah satu kerangka kerja yang paling banyak digunakan dalam pengembangan instruksional. Sejak diperkenalkan, model ini telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Senada dengan, (Mariam & Nam, 2019) penerapan model *ADDIE* dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa anak.

Hal ini menunjukkan bahwa model *ADDIE* ini tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif dalam berbagai setting pendidikan. Penting bagi pengembang untuk bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Firda, 2023). Dukungan memadai dari semua pihak yang terlibat merupakan prasyarat untuk implementasi yang sukses (Eppinger & Ulrich, 1995). Meskipun kegiatan pembelajaran harus

mengikuti alur yang telah dirancang, proses implementasi tetap harus memiliki fleksibilitas jika terjadi situasi tak terduga di lapangan.

Maka penulis dapat simpulkan karakteristik *ADDIE* terdiri dari lima fase utama, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *Implementation*, dan *evaluation* yang bekerja secara sistematis dan saling berkaitan, sehingga penting bagi peneliti untuk bekerja sama dengan berbagai pihak di antaranya kepala sekolah, guru, siswa, lingkungan belajar dan bahan ajar yang digunakan agar pembelajaran menjadi interaktif dan kondusif.

c. Tahapan *ADDIE*

Model *ADDIE* digunakan sebagai panduan dan desain dalam proses pembelajaran, di mana terdapat lima tahapan yang saling berkaitan dengan tahapan yang lainnya. Adapun lima tahapan tersebut antara lain sebagai berikut

a). *Analysis* (analisis)

Tahap analisis bertujuan untuk menganalisis seberapa penting dan perlunya mengembangkan suatu produk yang disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan suatu topik penelitian, kegiatan atau pembelajaran lainnya. Pada tahap pertama penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis materi, analisis tujuan pembelajaran.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan siswa dilakukan di SMK Mulia Hati Insani dengan cara melakukan melalui angket atau kuisioner kepada siswa dan wawancara guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII, sehingga diperoleh informasi: 1) kemampuan untuk memperoleh pemahaman tentang menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia 2) Keterampilan menulis esai siswa secara

praktik dan dapat diakses dengan mudah, 3) Penggunaan alat atau bahan yang inovatif diperlukan dalam menulis. Dasar penyusunan latar belakang dalam kegiatan penelitian dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran perlu dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk menambah pemahaman untuk menggunakan bahan ajar berbasis *flipbook* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis esai.

2. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum yaitu dengan mengkaji kurikulum yang berlaku di SMK Mulia Hati Insani. Analisis kurikulum untuk mengetahui kurikulum yang berlaku serta kompetensi siswa yang akan dicapai.

3. Analisis Kemampuan Menulis Esai

Analisis Selanjutnya analisis materi, analisis materi dilakukan dengan mengidentifikasi materi bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Merdeka dengan capaian pembelajaran fase F yaitu: 1) menulis teks opini berdasarkan struktur, ide pokok, fakta, dan opini yang sudah ada didraf sebelumnya. 2) siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. 3) siswa mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital. Hal pertama yang dilakukan adalah mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas XII, dari hasil wawancara tersebut dianalisis dan dipilih materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta materi yang memiliki permasalahan.

4. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran yaitu langkah yang diperlukan siswa untuk memperoleh kemampuan yang dicapai oleh siswa. Beberapa point yang dapat

memenuhi harus diperhatikan adalah capaian pembelajaran (*CP*), tujuan pembelajaran (*TP*), dan acuan tujuan pembelajaran (*ATP*) kemudian tahap ini akan menjadi acuan dalam mengembangkan bahan ajar menulis esai.

b). *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan merupakan proses sistematis yang berguna untuk mendesain isi materi, lembar validasi, perencanaan pembelajaran, serta desain Pre-test dan Post-test (Umami et al., 2022). Tahapan yang dilakukan di antaranya yaitu pembuatan konsep pokok bahasan, tampilan dalam mengakses web yang mudah, penggunaan yang mudah, penentuan konten yang menarik, materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini. Pada tahap kedua ini masih berupa draf awal bahan ajar menulis esai yang selanjutnya menjadi bahan berbasis *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis esai.

c). *Development or Productions* (Pengembangan Produksi)

Tahap berikutnya yaitu pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis esai yang telah dibuat berbasis *flipbook*. Bahan ajar yang sudah selesai dibuat selanjutnya akan dilakukan pengamatan oleh dosen pembimbing sebelum dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar yang sesuai dengan kepakarannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar berbasis *flipbook* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk sebelum diujikan kepada siswa dan mendapatkan masukan, saran untuk lebih baik.

a. Uji Kelayakan Ahli Media

Tahap uji kelayakan oleh ahli media dilakukan peneliti selama 2 kali tahap uji pada 2 dosen ahli media. Aspek-aspek yang dinilai pada saat uji kelayakan oleh ahli media berkaitan dengan aspek desain layar, kegunaan, kebermanfaatan media, interaksi dan navigasi yang berjumlah 22 butir. Butir-butir tersebut adalah (1) ketepatan ukuran huruf; (2) pemilihan jenis huruf; (3) pemilihan warna huruf; (4) tata letak gambar; (5) kualitas gambar; (6) komposisi warna tulisan dengan background; (7) tidak memiliki splash page; (8) menggunakan bahasa yang sederhana; (9) terdapat preview isi materi pada setiap postingan; (10) kemudahan mengakses alamat *Flipbook*; (11) efisiensi penggunaan toolbar; (12) aktualitas isi *Flipbook*; (13) terdapat fasilitas search; (14) waktu loading yang cepat; (15) mempermudah proses belajar; (16) memberikan motivasi belajar; (17) relevan untuk meningkatkan hasil belajar; (18) mempermudah penyampaian materi; (19) kemudahan dalam berbagi di sosial media; (20) menanggapi dengan kolom komentar; (21) keefektifan navigasi; (22) fungsi navigasi ke materi.

b. Uji Kelayakan Ahli Materi

Tahap uji kelayakan oleh ahli materi dilakukan oleh peneliti selama 1 kali uji. Aspek-aspek yang dinilai pada saat uji kelayakan oleh ahli materi berkaitan dengan aspek kualitas materi dan kebermanfaatan media yang berjumlah 17 butir. Butir-butir tersebut adalah (1) kesesuaian materi dengan modul ajar; (2) kesesuaian materi dengan kompetensi; (3) relevansi media terhadap kompetensi; (4) kebenaran materi; (5) kelengkapan materi; (6) pengetahuan sesuai kompetensi; (7) keterampilan sesuai dengan kompetensi; (8) sikap yang jelas untuk dipergakan, (9)keruntutan materi; (10) materi mudah dipahami; (11) kesesuaian gambar dengan

materi; (12) penggunaan media sesuai dengan kondisi peserta didik; (13) membantu dalam proses pembelajaran; (14) memudahkan peserta didik memahami materi; (15) memberikan fokus perhatian kepada peserta didik; (16) kemudahan dalam mengakses *Flipbook* dimanapun dan kapanpun; (17) dapat berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar.

d). *Implementation* (Implementasi atau penyampaian)

Produk bahan ajar yang telah dibuat dan sudah dinyatakan kelayakannya untuk digunakan oleh para ahli materi dan bahan ajar, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan implementasi uji coba skala kecil (kelompok belajar) kepada subjek kajian oleh siswa kelas XII SMK Mulia Hati Insani jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Beberapa spesifikasi mengenai perangkat lunak dan perangkat keras yang dibutuhkan untuk bahan ajar berbasis *flipbook*, yaitu sebagai berikut: kebutuhan program perangkat lunak yaitu *browser* dan *template*, kebutuhan *Equipment* (perangkat keras) yaitu tablet, *handphone*, komputer dan laptop.

c. Uji Kelayakan Guru

Tahap uji kelayakan oleh guru berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan aspek kualitas materi, kebermanfaatan media, tampilan media dan pengoperasian media yang berjumlah 13 butir. Butir-butir tersebut adalah (1) kesesuaian materi dengan silabus; (2) kesesuaian materi dengan kompetensi; (3) relevansi media terhadap kompetensi; (4) membantu dalam proses pembelajaran; (5) memudahkan peserta didik memahami materi; (6) kemudahan pengembangan materi oleh guru; (7) kemudahan dalam mengakses *Flipbook* dimanapun dan kapanpun; (8) dapat berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar; (9) kemampuan menimbulkan daya tarik peserta didik; (10) sederhana dan mudah

diakses; (11) keruntutan dalam menyajikan materi; (12) kemudahan dalam memilih materi; (13) kemudahan dalam navigasi.

d. Uji Kelayakan Siswa

Tahap uji kelayakan oleh peserta didik berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan aspek kualitas materi, kebermanfaatan media, dan tampilan media yang berjumlah 10 butir. Butir-butir tersebut adalah (1) kesesuaian materi dengan kompetensi; (2) relevansi media terhadap kompetensi; (3) kesesuaian evaluasi materi; (4) membantu dalam proses pembelajaran; (5) memudahkan peserta didik memahami materi; (6) meningkatkan motivasi belajar; (7) kemudahan peserta didik mengakses media; (8) menimbulkan daya tarik peserta didik; (9) sederhana dan mudah diakses; (10) keruntutan dalam menyajikan materi. Uji kelayakan oleh peserta didik dilakukan peneliti pada saat uji lapangan awal tanggal 10 Desember 2023. Uji kelayakan ini dilakukan oleh 5 peserta didik kelas X TKJ 1 dan 5 peserta didik XII TKJ 3. Hasil pada uji kelayakan dengan peserta didik menunjukkan bahwa jumlah skor adalah 340 dengan rata-rata 34. Setelah dikonversikan dengan skala persentase, uji kelayakan oleh peserta didik mendapatkan persentase 85% dengan interpretasi sangat layak sesuai persentase kelayakan menurut Arikunto (1996: 245).

e. Hasil Pengujian Kepada Siswa

Hasil pengujian kepada peserta didik didapatkan peneliti dari tahap uji lapangan utama. Pada tahap uji lapangan utama, peneliti menunjukkan dan menjelaskan media *Flipbook* yang sudah dikembangkan kepada peserta didik pada tanggal 24 Desember 2023 di kelas XII TKJ 1 dan XII TKJ 3. Dari hasil tersebut didapati bahwa peserta didik antusias dalam pembelajaran menggunakan media

Flipbook. Hal ini ditunjukkan dengan adanya angket yang mereka isi. Persentase kelayakan menunjukkan angka 85% dengan interpretasi sangat layak sesuai persentase kelayakan menurut Arikunto (1996: 245).

Hasil peningkatan menulis esai dan pembelajaran menulis esai di SMK Mulia Hati Insani diperoleh dari data, observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan November 2023. Observasi difokuskan pada proses pembelajaran menulis di kelas XII terutama kelas TKJ, DKV, RPL. Tujuannya untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti memperbaiki dan mendeskripsikan dua hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yaitu persiapan guru dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, desain bahan ajar, implementasi dan evaluasi dalam pembelajaran. Hal yang utama dilakukan adalah:

1. Persiapan Guru

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menyusun persiapan yang berupa modul ajar bahasa Indonesia yang disusun pada forum musyawarah guru MGMP bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan kurikulum merdeka. Di dalam modul tersebut berisi komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian dan evaluasi.

2. Pembelajaran Menulis Esai

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh siswa dan guru berdasarkan modul ajar yang sudah disusun oleh guru. Peneliti dan guru mengenalkan bahan ajar berbasis *flipbook* kepada siswa untuk memudahkan dalam memahami materi. Dilihat dari proses pembelajaran, aktivitas siswa pada saat menulis esai sangat responsif, siswa melakukan kegiatan menulis dengan

serius. Interaksi siswa dan guru berlangsung demokratis dan kooperatif. Siswa bebas bertanya dan leluasa mengembangkan gagasan dalam tulisannya. Keseriusan dan sikap positif siswa terhadap aktivitas menulis dapat meningkatkan hasil karangan yang dibuatnya.

3. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Esai berbasis *Flipbook*

Gambaran kompetensi menulis esai siswa kelas XII TKJ 1, berikut disajikan hasil kajian esainya. Analisis esai dilakukan berdasarkan lima aspek yaitu: substantif, tekstual, leksikal, sintaksis, dan grafemis.

e). *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi adalah proses untuk melihat (melakukan evaluasi) mengenai sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan atau tidak (Adesfiana et al., 2022). Pada tahap evaluasi ini aspek yang dinilai meliputi materi mengenai esai, penyajian bahan ajar, *flipbook* yang berisikan konten menarik untuk dikunjungi dan dipelajari sebagai alternatif sumber belajar yang inovatif. Tujuan dari evaluasi ini yaitu mengukur ketercapaian dari pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook*. Pada tahap evaluasi adalah untuk menilai kualitas bahan ajar yang sudah dikembangkan. Tahapan dalam evaluasi ini adalah: melakukan uji efektifitas bahan ajar yang telah dikembangkan dan melakukan analisis terhadap respon guru dan respon siswa.

d. Kelebihan *ADDIE*

Model *ADDIE* menjadi pendekatan R&D yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena orientasinya pada pengguna dan produk yang valid. Kemudahan adaptasi dan penerapannya menjadikan model ini sangat populer untuk pengembangan berbagai media pembelajaran dan pelatihan. Kelebihan

ADDIE adalah memudahkan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar dibutuhkan. Model ini untuk melihat dalam mengembangkan penelitian ini guna memasikan hasilnya. Penggunaan model pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan dengan teori akan menjamin kualitas bahan ajar. Model model tersebut antara lain; model *ADDIE*, *ASSURE*, *Hannafin and Peck*, *Gagne and Briggs*, serta *Dick and Carey* (Cahyadi, 2019). Senada dengan pendapat (Rahayu, 2025) cocok untuk berbagai level pendidikan (SD hingga perguruan tinggi), mudah dimodifikasi dan diadaptasi, memungkinkan evaluasi berkelanjutan dan revisi cepat, meningkatkan akurasi perancangan karena setiap tahapan terstruktur. Penulis dapat simpulkan mengenai kelebihan *ADDIE* merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk di lingkungan SMK karena tahapannya tidak terlalu rumit.

e. Kekurangan *ADDIE*

Kekurangan model pembelajaran *ADDIE* salah satunya adalah keterbatasan biaya untuk membuat sebuah produk bahan ajar berbasis digital sehingga peneliti menganggap sulit untuk direalisasikan. Menurut (Zulkarnaen et al., 2025) keterbatasan utama adalah kebutuhan akan sumber daya, baik dalam hal waktu maupun biaya, terutama untuk pengembangan materi seperti media pembelajaran. Pendapat lain juga menyatakan (Rahayu, 2025) mengenai model *ADDIE* yaitu jika diimplementasikan secara ketat dan linear, bisa kurang fleksibel dalam konteks dinamis, tahapan yang terlalu umum membuat pengembang pemula memerlukan bimbingan lebih lanjut, membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan seluruh proses dengan evaluasi menyeluruh. Senada dengan (Nurhikmah et al., 2023) kekurangan model *ADDIE* yaitu terletak pada tahap analisis, dimana pada tahap analisis membutuhkan waktu yang panjang, yaitu

pendidik harus menganalisis peserta didik dalam hal analisis kebutuhan dan analisis kinerja, karena kedua komponen analisis ini nantinya akan mempengaruhi lamanya proses analisis peserta didik sebelum tahap pembelajaran dilaksanakan. Maka penulis dapat simpulkan bahwa kekurangan dari model *ADDIE* ini yaitu dalam hal analisis kebutuhan, kinerja, dan biaya pembuatan produk yang direalisasikan oleh peneliti cukup banyak.

B. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian dan pengembangan ini membutuhkan referensi terdahulu. Dalam menyusun tulisan ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat dasar teori dan arah pembahasan esai. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Penelitian Relevan

1	2	3	4	5
No	Judul Penelitian/ Nama Peneliti/ Diterbitkan Dimana	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Siswa SMA. (Sutriyati et al., 2019). Jurnal: Diglosia	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dan menggunakan desain penelitian pengembangan berdasarkan model Brog & Gall	Hasil uji ahli materi 82% dinyatakan layak, uji desain pembelajaran 85% dinyatakan layak, uji lapangan kelompok kecil 72,3% dinyatakan baik, dan uji lapangan kelompok besar 79,6% dinyatakan layak. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa	Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan R&D dengan mengembangkan bahan ajar berbasis esai. Perbedaan dari penelitian ini dengan peniliti adalah tidak menggunakan website sebagai penunjang kegiatan yang

			pengembangan bahan ajar dinyatakan layak.	dilakukan pada bahan ajar, serta penelitiannya di SMA.
2	<p>Pengembangan bahan ajar keterampilan menulis esai dan cerita pendek untuk santri ini bertujuan untuk menciptakan produk pendidikan berupa bahan ajar berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis esai dan cerita pendek.</p> <p>(Fitriana et al., 2020).</p> <p>Jurnal: Diterbitkan jurnal Pendidikan</p>	<p>Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model <i>ADDIE</i>. Bahan ajar yang dikembangkan biasanya terdiri dari empat bagian. Strategi pembelajaran berbasis Project diintegrasikan langsung ke dalam materi Kegiatan yang disebut “Proyek Keren Kami”.</p>	<p>Berdasarkan percobaan tersebut diperoleh aspek kesesuaian isi sebesar persen sebesar 93,75%, aspek kesesuaian penyajian sebesar 100%, aspek kesesuaian penyajian sebesar persen, aspek kesesuaian isi sebesar 99,3%, aspek kesesuaian penyajian sebesar 100%, dan aspek kesesuaian penyajian sebesar persen, aspek kesesuaian penyajian sebesar 100%. Daya tarik bahan ajar sebesar 85,28%,</p>	<p>Persamaan Penelitian ini menjelaskan tentang mengembangkan bahan ajar untuk menulis esai dengan kearifan lokal melalui PBP pada siswa kelas XII SMA. Pengembangan bahan ajar, perangkat pembelajaran, dan efektivitas proses pembelajaran adalah batas ruang lingkup penelitian ini. Perbedaannya: Pengembangan bahan ajarnya belum menggunakan media digital penunjang kegiatan yang dilakukan pada bahan ajar, serta penelitiannya di lingkungan pesantren.</p>
3	<p><i>Development of Teaching Materials Based on Technology Literacy Through the Website for PGSD FKIP UHAMKA Students</i></p>	<p>Metodologi penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu model observasi dan model penelitian dan pengembangan (R&D). Model observasi ini digunakan untuk memahami proses</p>	<p>Berdasarkan hasil survei, bahan ajar berbasis keterampilan teknis website yang dikembangkan berdasarkan ahli bahan ajar memperoleh skor</p>	<p>Persamaan dengan peneliti adalah mengembangkan bahan ajar melalui website sedangkan perbedaannya adalah tidak membahas esai</p>

	<p>(K. Pertiwi & Ninawati, 2021).</p> <p><i>Jurnal: Atlantis Prees</i></p>	<p>pembelajaran di kelas dan penggunaan smartphome siswa di kelas dan di rumah kantor (WFH). Model yang disesuaikan dengan model pengembangan Hannafin dan Peck (R&D) atau penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan website BAGUR'SD.</p>	<p>89,28, dan dinilai "sangat baik" dari segi kemanfaatan pendukung pembelajaran website dan penilaian. Pada verifikasi media ahli memperoleh nilai persentase sebesar 88,73. Kategori "Sangat Bagus" menampilkan pendapat dan saran ahli tentang situs web Anda. Eksperimen dilakukan pada mahasiswa PGSD UHAMKA saat ini. Kualitas media pembelajaran memperoleh skor 88,49 dan mendapat peringkat "sangat baik".</p>	<p>namun mengembangkan bahan ajar literasi teknologi dan penelitiannya dilakukan pada tingkat mahasiswa.</p>
4	<p>Developing a Guided Discovery Model Based on Reflective Teaching to Improve Students' Short Essay Writing Skills</p> <p>Jurnal Linguistics and Culture Review</p> <p>(Ayu et al., 2022).</p>	<p>Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model <i>ADDIE</i>. Bahan ajar yang dikembangkan biasanya terdiri dari empat bagian. Strategi pembelajaran berbasis Project diintegrasikan langsung ke dalam materi.</p>	<p>Stage 1, the results of the practical aspect are $k = 0.89$ very practical, the objective aspect is $k = 0.79$ Practical, the material aspect is $k = 0.65$ practice, the worksheet aspect $k = 0.77$ practice, the linguistic aspect is $k = 0.80$ Very Practical, graphic aspect $k = 0.81$ Very Practical, benefit aspect $k = 0.75$ Practical.</p>	<p>penelitian memiliki persamaan yaitu dapat disimpulkan bahwa uji keefektifan dalam pembelajaran menulis meningkat dengan menggunakan model penemuan terbimbing berdasarkan pengajaran reflektif</p>

			<p>Stg 2, Stage 2, the practical results of the instructional aspect are $k = 0.85$ Very Practical, the objective aspect is $k = 0.77$ Practical, the material aspect is $k = 0.70$ Practical, the worksheet aspect is $k = 0.77$ Practical, linguistic aspects is $k = 0.78$ Practical, the graphical aspect is $k = 0.85$ very practical,</p>	<p>Perbedaannya: Pengembangan bahan ajarnya belum menggunakan media digital penunjang kegiatan yang dilakukan pada bahan ajar dan dapat dibuat digital.</p>
5	<p>Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Flipbook dengan Platform Google Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh.</p> <p>(Sumartini, 2022) Jurnal: Didaktika Pendidikan Dasar</p>	<p>Model penelitian yang digunakan adalah model deskriptif, yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan bahan ajar flipbook. Bahan ajar flipbook yang tertanam dalam platform google classroom sebagai LMS (Learning Management System) memiliki tampilan yang menarik, mudah digunakan, mudah dipahami, berisi teks yang jelas dan gambar yang ditampilkan mendukung pemahaman materi.</p>	<p>Berdasarkan hasil angket tentang kelebihan penggunaan Flipbook diperoleh data skor $= \frac{488}{550} \times 100 = 88,72$, berarti berada dalam predikat penilaian baik. Hasil tanggapan peserta didik mengenai kebermanfaatan bahan ajar Flipbook berdasarkan data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini. Berdasarkan hasil instrumen penilaian setelah mempelajari materi diperoleh nilai rata-rata 86,37, dan</p>	<p>Persamaan Penelitian ini menjelaskan tentang efektifnya penggunaan bahan ajar berbasis flipbook dan perbedaannya yaitu hanya digunakan dalam pembelajaran jarak jauh</p>

			mendapat predikat baik.	
6	<p><i>Pragmatics Perspective of Genre-based Approach Essay Writing Textbook to Improve Students' Writing Skills at English Education Department of Universitas PGRI Semarang.</i></p> <p>(Nugrahani & Musarokah, 2023).</p> <p><i>Jurnal: LJRE</i></p>	<p>Model Penelitian</p> <p>Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan membagikan kuesioner yang dibuat dengan google form melalui grup WhatsApp dari dua kelas. Unit analisis penelitian ini adalah respons dari 40 siswa dari 2 kelas.</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahan dikembangkan lebih dan juga dilihat dari perspektif pragmatik karena memudahkan dalam memahami konteks pembicaraan. Tentang pengenalan konteks sosial dalam teks dapat membantu menulis lebih mudah, 52.5% responden setuju dan 32.5% sangat setuju. Namun, 12.5% tidak setuju dan 2.5% memilih untuk tidak setuju. Mengenai materi yang disajikan dalam buku teks, sebagian besar responden atau lebih tepatnya 70% dari mereka setuju bahwa materi yang disajikan dalam buku teks Menulis Esai yang digunakan saat ini sesuai dengan tujuan pembelajaran.m</p>	<p>Persamaannya menulis esai siswa dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa. dan juga dilihat dari perspektif pragmatik. Perbedaan dengan penulis adalah penelitian ini hanya menganalisis terhadap respon siswa mengenai bahan ajar dalam menulis esai yang digunakan di sekolah. Berbeda dengan yang dilakukan penulis yaitu mengembangkan bahan ajar menulis esai berbasis flipbook dengan objek penelitian di SMK.</p>
7	<p><i>Development of Website-Based Digital Mathematics</i></p>	<p>Penelitian pengembangan ini menggunakan model Pengembangan</p>	<p>Hasil penelitiannya yaitu dari validasi dari ahli media</p>	<p>Persamaannya penelitian menghasilkan produk berupa</p>

	<p><i>Teaching Materials for Junior High School in the Era of Industrial Revolution 4.0</i></p> <p>(Lince et al., 2023).</p> <p><i>Jurnal: Journal of Physics: Conference Series</i></p>	<p>Plomp, yang terdiri dari tahap investigasi awal, tahap desain, tahap realisasi/konstruksi, tahap pengujian, dan tahap akhir. Namun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Barru di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ditingkat SMK dan bidang studi bahasa Indonesia.</p>	<p>penilaian menunjukkan bahwa SchooLearn dapat dinyatakan valid dari semua aspek, termasuk kegunaan (82,5%), fungsionalitas (83,3%), dan komunikasi visual (73,3%), dengan rata-rata kelayakan 80 persen, atau media berada dalam kategori "LAYAK". Namun, ada saran perbaikan yang perlu diperhatikan untuk menyempurnakan perangkat.</p>	<p>bahan ajar berbasis website dan aplikasi plipbook.</p>
8	<p>Pengembangan Bahan Ajar Menulis Karya Ilmiah Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Proses Menggunakan Flipbook (Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta) (ELIASTUTI, 2023).</p>	<p>Model penelitian dan pengembangan digunakan dalam penelitian ini dengan mengadaptasi model 4-D yang dicetuskan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu define, design, develop, dan dessiminate.</p>	<p>Hasil uji pakar, persepsi dosen, dan persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan dosen terbukti berada pada kategori “Bagus” sehingga layak untuk digunakan. Kemudian, hasil pengujian efektifitas menggunakan paired sample t-test didapatkan nilai Sig. (2-</p>	<p>Persamaan Penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan bahan ajar menulis karya ilmiah di univ. Muhamadiyah dengan menggunakan model 4-D yang terdiri dari empat tahap. Perbedaanannya yaitu dalam hal menulis esai dan menggunakan model ADDIE Tingkat SMK.</p>

			tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis pada data Pretest dan data Posttest.	
9	<p>Pengembangan E-Modul Berbasis Heyzine Flipbook Pada Pembelajaran Menulis Teks Biografi Kelas X.</p> <p>(Amiyah, 2024)</p> <p>Jurnal: Media Didaktika</p>	<p>Jenis model ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D). Hasil penelitian berdasarkan kualitas dan kelayakan bahan ajar ini telah diuji validitasnya oleh ahli bahan ajar dan ahli materi. Hasil validasi dari para validator menunjukkan bahwa penampilan pengembangan ini adalah 92%, rata-rata 3.7 dalam kategori sangat baik</p>	<p>Aspek penyajian adalah 100%, rata-rata 4 dalam kategori sangat baik, aspek praktikalitas adalah 89%, rata-rata 3.5 dalam kategori sangat baik, aspek kualitas konten dan tujuan adalah 100% dengan rata-rata 4 dalam kategori sangat baik, aspek penentuan bahan referensi adalah 92% dengan rata-rata 3.6 dalam kategori sangat baik, aspek grafis adalah 100% dalam kategori sangat baik dan aspek penentuan bahan rujukan adalah 92% dengan rata-rata 3,6 di kategori sangat baik, aspek grafis adalah 100% di kategori sangat baik dan aspek penggunaan bahasa adalah 95% dengan rata-</p>	<p>Persamaannya menggunakan bahan ajar berbasis Heyzine flipbook menulis teks. Perbedaan dengan penulis adalah penelitian materinya menulis teks biografi di kelas X.</p>

			rata 3,8 dalam kategori sangat baik.	
10	<p>Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Flipbook pada Materi Ekosistem dan Interaksinya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAN 2 Samarinda.</p> <p>(Nurhayati et al., 2025)</p> <p>Jurnal: Bio Cluster</p>	<p>Penelitian ini bersifat kuasi-eksperimental, dengan desain kelompok kontrol nonequivalent. Sampel adalah siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B masing-masing dengan jumlah 18 siswa. Strategi pengumpulan data meliputi tes. Sementara itu, prosedur analisis data menggunakan instrumentasi dan tes analisis data berdasarkan temuan penelitian dengan memanfaatkan IBM SPSS 20.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, media flipbook berpengaruh nyata terhadap keterampilan menulis siswa di SDN Tanah Merah 1 dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 61,77 dan nilai rata-rata post-test sebesar 86,74</p>	<p>Persamaannya menggunakan media flipbook. Perbedaan dengan penulis adalah penelitian materinya ekosistem terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Samarinda.</p>
11	<p>Pengembangan Pengaruh Implementasi Media Permainan Edukasi Educaplay Berbasis Gadget terhadap Hasil Belajar Menulis Esai.</p> <p>(Nurhayati et al., 2025)</p> <p>Jurnal: Jurnal ilmiah Ilmu</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan model kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batu. Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa dalam menulis esai. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan tes tertulis. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif.</p>	<p>Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media permainan edukasi Educaplay berbasis gadget berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis esai. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang diperoleh nilai t-hitung kelas eksperimen sebesar 0,894742 dan nilai t-hitung kelas kontrol sebesar 0,875988</p>	<p>Persamaannya menggunakan media permainan edukasi dan menulis esai. Perbedaan dengan penulis adalah penelitian menggunakan eduplay di kelas XII IPS SMA.</p>

	Pendidikan (JIIP)		lebih besar dari t-tabel sebesar 0,874. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 89,14 sedangkan kelas kontrol sebesar 84,85.	
12	Pengembangan Media Flipbook untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar (Suwandi et al., 2025)	Model penelitian ini menggunakan Research and Development, rancangan penelitian yang dikembangkan oleh <i>ADDIE</i> . Subjek yang dipilih mempertimbangkan adanya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang pada materi menulis Teks Eksplanasi dan wawancara dengan Guru yang menyebutkan adanya tantangan dalam menyampaikan materi menulis Teks Eksplanasi di kelas 5.	Berdasarkan hasil perhitungan skala Likert untuk membandingkan skor responden yang memperoleh hasil sangat baik dan beberapa kriteria serta masukan dari ahli dan uji lapangan yang dilakukan oleh guru di sekolah. (3) Uji hipotesis Mann Whitney dengan hasil Asymp. Sig. 2 tailed 0.014 memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa terjadi perubahan signifikan dan H_a diterima, yang berarti media flipbook ini dinyatakan berhasil untuk meningkatkan	Persamaan Penelitian ini menjelaskan tentang peningkatan keterampilan menulis dan menganalisis keberhasilan penggunaan dan pengembangan media pembelajaran flipbook dan peserta didik memiliki ketertarikan dalam bidang teknologi dan menggunakan <i>ADDIE</i> . Perbedaannya adalah penelitian ini meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi di sekolah dasar, maka berbeda sekali dengan

			keterampilan menulis Teks Eksplanasi pada peserta didik kelas 5 SDN 01 Tegalgede	penelitian yaitu di SMK untuk meningkatkan keterampilan menulis esai.
<p>Penelitian relevan sudah dipaparkan dan memiliki beberapa kesamaan yaitu dari metodologi yang dipakai adalah R&D dengan beberapa model dalam mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan menulis esai siswa. Namun peneliti lain secara spesifik belum pernah mengembangkan bahan ajar berbasis <i>flipbook</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis esai khususnya pada jenjang SMK yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis esai serta mengembangkan potensi yang akan dituangkan dalam tulisan, sehingga ini menjadi kebaruan dalam bidang pengembangan bahan ajar menulis esai berbasis <i>flipbook</i>.</p>				

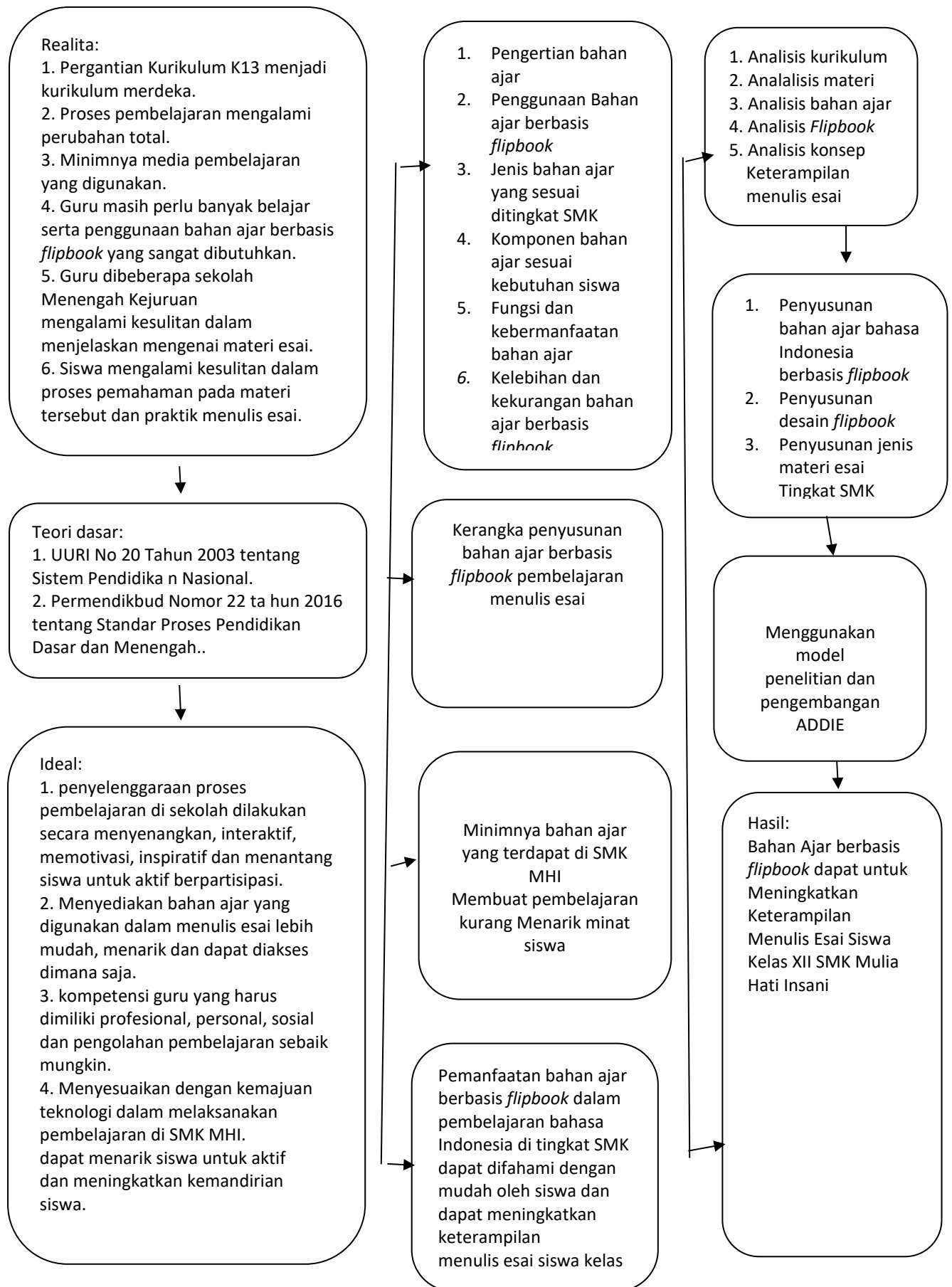
C. KERANGKA BERFIKIR

Menulis esai merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan guru Bahasa Indonesia kepada siswa yang sudah mengimplementasikan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Menulis ini dianggap sulit baik oleh guru maupun siswa karena mereka belum familiar dengan struktur esai dan penggunaan bahasa dalam penyampaiannya. Menulis esai ini juga membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang mana siswa masih belum optimal memilikinya, seperti mereka masih belum mampu membedakan penulisan istilah pandangan, arahan, fakta dan opini terhadap tema atau topik yang mereka tentukan. Bahan ajar yang terkait dengan esai juga belum berbasis *flipbook* masih menggunakan bahan pembelajaran yang hanya disediakan oleh sekolah dan penyampaian materi tidak bervariasi membuat anak mudah bosan.

Bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku yang ada dan langsung fokus pada teks yang akan diajarkan. Pada materi esai, siswa mengawali dengan kegiatan membaca dan menganalisis untuk memahami isi teks dengan menemukan informasi terkait dengan teks. Adapun untuk keterampilan menulis, siswa diminta menulis esai yang dipelajari secara mandiri.

Oleh karena itu diperlukan bahan ajar yang berbasis *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis esai siswa dan kemampuan berpikir kritisnya. Keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat tepat jika menerapkan bahan ajar berbasis *flipbook* dengan model pengembangan *ADDIE*.

Alur penelitian dapat dilihat pada table 2.5 dibawah ini:



D. SINOPSIS

Pembelajaran yang menyenangkan dan dinyatakan berhasil tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya materi yang disampaikan harus menarik, kejelasan dalam menyampaikan materi ajar, guru menguasai materi dan bahan ajar. Salah satu faktor penentu keberhasilan, yang paling utama adalah penggunaan bahan ajar yang efektif dan efisien. Selama ini bahan ajar yang digunakan hanya mengandalkan buku dari pemerintah yang sudah disediakan oleh pihak sekolah di perpustakaan. Namun banyak sekali yang dialami sehingga kegagalan siswa kelas XII SMK dalam menguasai materi menulis esai. Pembagian waktu dengan kondisi siswa SMK yang harus menempuh Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) membuat siswa fokus terhadap mata Pelajaran produktif, remedial nilai mata Pelajaran yang tidak sesuai dengan tuntutan SNPTN membuat siswa tidak peduli dengan mata pelajaran normatif (Bahasa Indonesia, PKN, Matematika, dll), Praktik ujian sekolah (US) yang dilaksanakan serentak. sehingga siswa dan guru kehabisan waktu dalam menyampaikan materi esai.

Kurangnya kesadaran siswa dan guru dalam memanfaatkan Hosting website sekolah sebagai wadah untuk menyalurkan hobi menulis atau tuntutan tugas lainnya. Bahan ajar yang belum berbasis digital/ *flipbook* dan masih menggunakan buku sebagai bahan utama dalam pembelajaran di sekolah berbasis teknologi tentunya membuat siswa merasa kesulitan, sehingga siswa tidak dapat mengakses mata Pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis esai. Era 5.0 menuntut siswa untuk terampil dan menunjukan kepada bangsa bahwa bahan ajar berbasis *flipbook* hendaknya harus dimiliki oleh pribadi maupun lembaga sekolah. Tujuannya

memudahkan siswa dalam mengakses seluruh bahan ajar tanpa mengenal waktu dan dapat diunduh di rumah masing-masing.

Menulis esai hendaknya dilatih lebih intens, sehingga salah satu cara peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis esai dapat dengan mudah dipelajari dimanapun dan kapanpun tanpa mengenal waktu.

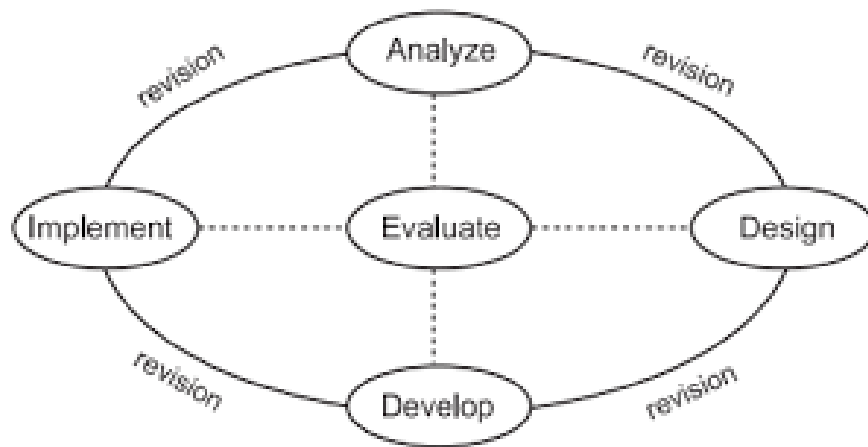
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengembangan atau *Research & Development* (R &D) menggunakan model *ADDIE*.

Model *ADDIE* (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) merupakan kerangka kerja yang banyak digunakan dalam desain instruksional untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Awalnya dikembangkan dalam konteks pelatihan militer Amerika Serikat, model ini kemudian diadaptasi dalam pendidikan karena pendekatannya yang sistematis dan berfokus pada kebutuhan siswa (Branch, 2010).



Gambar 3.1 Model *ADDIE* (Branch:2010)

Gambaran yang lebih jelas tentang setiap tahapan penelitian dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, desain penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.2 Luaran Tahap Penelitian

No	Rumusan Penelitian	Tahapan Penelitian	Luaran
1	Bagaimana kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis esai berbasis <i>flipbook</i> pada siswa SMK kelas XII ?	<i>Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil observasi kegiatan ➤ Hasil wawancara guru terhadap analisis kebutuhan ➤ Hasil kuesioner siswa terhadap analisis kebutuhan
2	Bagaimana desain bahan ajar menulis esai berbasis <i>flipbook</i> pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII?	<i>Design</i> (Perancangan)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rancangan bahan ajar berbasis <i>flipbook</i> ➤ Produk rancangan awal bahan ajar menulis esai ➤ Studi dokumentasi : Kurikulum dan perangkat pembelajaran. ➤ Hasil angket guru.
3	Bagaimana mengembangkan bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan menulis esai berbasis <i>flipbook</i> pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII?	<i>Development</i> (Pengembangan)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil pengembangan ➤ Hasil kelayakan berupa validasi pakar materi dan bahan ajar. ➤ Bahan ajar menulis esai berbasis <i>flipbook</i>. berdasarkan penilaian dan masukan pakar materi dan media.
4	Bagaimana mengimplementasikan bahan ajar menulis esai berbasis <i>flipbook</i> pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII?	<i>Implementation</i> (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ uji efektifitas bahan ajar yang telah dikembangkan.
5	Bagaimana mengevaluasi bahan ajar menulis esai berbasis <i>flipbook</i> pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII?	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan analisis terhadap respon guru dan respon siswa.

B. Konteks dan Waktu Penelitian

1. Konteks Penelitian

SMK Mulia Hati Insani didirikan pada tahun 2008 dan sudah terakreditasi A merupakan sekolah yang didirikan oleh Bapak H. Mulyadi Jaya Baya (mantan bupati Lebak pada tahun 2002-2012) yang bertujuan untuk memberikan fasilitas pendidikan bagi anak yatim dan piatu tingkat SMK secara gratis. Namun animo masyarakat terhadap SMK Mulia Hati Insani disambut positif walaupun tidak berstatus siswa yatim. Jurusan yang terdapat di sekolah ini yaitu Teknik Informatika dan memiliki tiga jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) jumlah siswa dari kelas X-XII SMK sebanyak 880 orang dan jumlah guru serta caraka sebanyak 60 orang. Namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya siswa kelas XII SMK sebanyak 90 orang siswa untuk uji skala besar dan 35 orang uji skala kecil.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Mulia Hati Insani salah satu sekolah swasta yang berada di kabupaten Lebak, Banten. Jalan raya Pandeglang Km. 07 Warunggunung Kec. Warunggunung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Bulan November 2024 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian:

No	Nama Kegiatan	Bulan Ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tahun 2023													
1	Persetujuan Judul						√						
2	Penyusunan Proposal								√	√	√	√	
3	Seminar Proposal												√
Tahun 2024													
4	Penelitian Disertasi												
	a. Analisis	√	√	√	√	√	√	√					
	b. Desain						√	√					
	c. Pengembangan								√	√	√		
	d. Implementasi									√	√		
	e. evaluasi											√	
5	Penyusunan Laporan												√
Tahun 2025													
6	Kemajuan Penelitian Disertasi	√											
7	Hasil Penelitian Disertasi		√	√									
	a. Seminar Hasil			√									
	b. Revisi			√	√	√	√						
8	Ujian Kelayakan							√	√				
9	Ujian Tertutup									√	√		
10	Ujian Terbuka/Promosi											√	√

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMK Mulia Hati Insani, baik laki-laki maupun perempuan. Sampel yang digunakan adalah 90 siswa dari 3 kelas dan 2 guru bahasa Indonesia. Uji terbatas melibatkan satu kelas dengan jumlah siswa 35 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SMK Kelas XII. Penentuan sampel penelitian ini karena beberapa pertimbangan, yaitu: (1) rendahnya keterampilan menulis (2) lokasinya berada di daerah warunggunung, (3) sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka (4) tidak tersedianya perangkat pembelajaran berbasis *flipbook*.

D. Data Penelitian

Data yang dipergunakan pada penelitian pengembangan bahan ajar ini yaitu menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini adalah jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari; (1) hasil wawancara atau catatan lapangan, (2) saran dan masukan dari ahli materi, ahli media, dan pengguna pada saat memvalidasi produk bahan ajar berbasis *flipbook*.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui jumlah skor yang didapatkan dari hasil; (1) validasi ahli materi, (2) validasi ahli media, (3) validasi pengguna dan (4) uji coba produk. Data tersebut digunakan sebagai gambaran kelayakan produk yang dikembangkan serta digunakan sebagai kebutuhan revisi produk.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari dua sumber data. Berdasarkan pendapat dari (Solehudin, 2023) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan berdasarkan sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data eksternal dan sumber data internal. Sumber data eksternal merupakan data yang diperoleh diluar tempat penelitian, misalnya buku, jurnal, artikel, tesis. Sedangkan sumber data internal merupakan data yang diperoleh dari tempat penelitian secara langsung baik para ahli, pihak sekolah yaitu guru dan siswa, berupa hasil wawancara, angket validasi serta hasil uji coba produk.

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Sumber data dapat diperoleh dari lembaga, situasi sosial, subjek/informan, dokumentasi, atau historis. Adapun sumber data yang dimanfaatkan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer tidak tersedia dalam bentuk yang teratur ataupun dalam bentuk file. Data primer dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang menjadi obyek penelitian atau orang yang menjadi sarana mendapatkan informasi ataupun data. Responden adalah orang yang memberikan informasi tentang data materi penelitian. Adapun sumber data primer adalah data angket guru di SMK Mulia Hati Insani yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Contohnya data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun sumber data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen perangkat pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII yaitu RPP dan Buku Paket Bahasa Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, angket validasi ahli dan respon siswa, serta dokumentasi. Peneliti membuat tahapan mengenai teknik pengumpulan data, yang dapat dijelaskan tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Data analisis kebutuhan bahan ajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis esai	Angket siswa dan wawancara guru	Analisis kualitatif
2.	Data rancangan /desain pengembangan perangkat bahan ajar keterampilan menulis esai berbasis <i>flipbook</i>	Studi dokumentasi dan angket guru	Analisis kualitatif
3.	Data pengembangan bahan ajar keterampilan menulis esai berbasis <i>flipbook</i>	Observasi dan Angket Validasi guru, validasi ahli Materi dan validasi media	Analisis kualitatif dan kuantitatif
4	Data implementasi bahan ajar keterampilan menulis esai berbasis <i>flipbook</i>	Pretest dan Posttest	kuantitatif
5	Evaluasi bahan ajar keterampilan menulis esai berbasis <i>flipbook</i>	Pretest dan Posttest	kuantitatif

Berikut ini teknik pengumpulan data berupa angket digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media serta respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Angket yang digunakan meliputi angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket kepraktisan pengguna/guru yang diukur menggunakan skala likert dengan skala 4, 3, 2 dan 1. Angket respon guru dan respon siswa : yaitu angket yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa respon guru dan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Angket ini digunakan pada saat uji coba produk.

a) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan responden wali kelas XII DKV SMK Mulia Hati Insani Warunggunung dengan cara mengajukan pertanyaan secara tatap muka, pertanyaan diajukan untuk mengetahui gambaran, kendala pada proses pembelajaran serta keaktifan siswa sebagai dasar pengembangan bahan ajar berbasis *Flipbook*.

b) Angket

Angket observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2019). Menurut (Nurgiyantoro, 2010) ada beberapa kisi-kisi dan indikator penilaian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung oleh guru untuk mengamati keterampilan menulis esai siswa.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Aspek dan Indikator

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku / Aktivitas Siswa	Skor 46-100	Keterangan
A. Persiapan Menulis				
1	Pemahaman tema	Siswa memahami topik yang diberikan dan mampu menentukan ide utama tulisan		
2	Pembuatan kerangka	Siswa membuat kerangka esai (pendahuluan, isi, penutup) dengan urutan logis		
B. Pengembangan Isi Esai				
3	Kejelasan esai	Siswa menulis esai secara jelas dan relevan		

4	Argumen dan bukti	Siswa mengembangkan ide dengan argumen, contoh, atau data yang mendukung		
5	Koherensi antar paragraf	Antar paragraf memiliki alur logis dan keterkaitan ide		
C. Struktur dan Organisasi				
6	Kesesuaian struktur esai	Esai terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup yang lengkap		
7	Keterpaduan paragraf	Setiap paragraf memiliki kalimat utama dan penjelas yang mendukung		
D. Penggunaan Bahasa				
8	Diksi (pilihan kata)	Pilihan kata efektif dan sesuai konteks		
9	Tata bahasa dan kalimat	Struktur kalimat benar dan sesuai kaidah bahasa Indonesia		
10	Ejaan dan tanda baca	Penggunaan ejaan dan tanda baca benar dan konsisten		
E. Revisi dan Penyuntingan				
11	Kemampuan merevisi	Siswa meninjau dan memperbaiki tulisannya setelah mendapat masukan		
12	Kerapian hasil tulisan	Tulisan rapi dan mudah dibaca		
F. Sikap dalam Menulis				
13	Kesungguhan dan tanggung jawab	Siswa fokus, mandiri, dan menyelesaikan tugas tepat waktu		

Keterangan:

Masing-masing memiliki rentang skor yang berbeda-beda. Skor aspek substansif (13-30), aspek tekstual (7-20), aspek sintaksis (5-25), aspek leksikal (7-20) dan aspek grafologis (2-5). Keseluruhan aspek, skor, tingkat, dan kriteria penilaian dari yang terendah 46 skor dan paling tinggi skor 100.

a. Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara secara langsung kepada guru untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai bahan ajar keterampilan menulis esai siswa berbasis *Flipbook*.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Wawancara (Peneliti dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)

No	Masalah	Tujuan	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1	Guru perlu memahami kebutuhan anak dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kurikulum yang digunakan sesuai dengan Fase F Tingkat SMK	Mengetahui kebutuhan anak dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kurikulum yang digunakan di SMK	Apakah guru sudah menganalisis kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis?	
			Apakah Kurikulum yang digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran di sekolah ini ?	
2	Guru memilih dan membutuhkan bahan ajar yang lebih kreatif	Mengetahui kebutuhan bahan ajar sebagai panduan guru dalam proses pembelajaran.	Menggunakan buku panduan apa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII?	
3	Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep	Memahami sejauh mana siswa memahami konsep menulis esai.	Apa yang Ibu ketahui tentang keterampilan menulis esai ?	

No	Masalah	Tujuan	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
	menulis menulis esai.			
4	Guru kesulitan pada saat proses pembelajaran dengan materi menulis esai untuk siswa SMK	Mengetahui masalah dalam proses pembelajaran menulis esai siswa kelas XII	Apa saja tantangan yang ibu hadapi saat mengajar materi menulis esai kepada siswa SMK kelas XII ?	
5	Guru kesulitan dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis esai	Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis esai	Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa menyenangi dan meningkatkan keterampilan menulis esai siswa ?	
6	Kurangnya model dan model pada yang digunakan guru dalam pembelajaran	Mengetahui cara guru dalam meningkatkan pembelajaran	Model dan model apa ibu berikan ketika memberikan pembelajaran menulis esai?	
7	Guru memerlukan bahan ajar yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis esai.	Mengetahui capaian siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis esai.	Apakah bahan ajar yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama yang nilai KKTP-nya kurang?	
8	Kurangnya guru dalam memahami keterampilan menulis siswa	Memahami keterampilan menulis siswa SMK	Apa pentingnya siswa menguasai keterampilan menulis esai di SMK?	
9	Guru belum mengembangkan bahan ajar menulis esai	Mengetahui guru dalam pengembangan bahan ajar menulis esai	Bagaimana cara Ibu mengembangkan keterampilan menulis esai siswa SMK kelas XII?	
10	Guru kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara mandiri	Menciptakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	Bagaimana ibu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menulis esai agar mereka lebih aktif dan kreatif?	

No	Masalah	Tujuan	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
11	Guru kesulitan dalam meningkatkan KKTP siswa	Untuk peningkatan KKTP siswa dalam menulis esai	Apa faktor utama yang menurut Bapak/ibu menyebabkan banyak siswa tidak mencapai nilai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) dalam pembelajaran menulis esai?	
12	Guru belum memahami tujuan pembelajaran (TP) dalam penulisan karya esai siswa SMK kelas XII	Agar guru mengetahui Tujuan Pembelajaran (TP) dalam materi esai	Apakah bahan ajar yang Ibu berikan kepada siswa SMK kelas XII sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam materi esai?	
13	Guru belum memanfaatkan pembelajaran berbasis digital	Agar guru mengerti dalam pengembangan bahan ajar berbasis <i>flipbook</i>	Menurut ibu jika saya mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII berbasis <i>flipbook</i> untuk materi esai apakah bermanfaat untuk memudahkan pemahaman siswa ?	
14	Guru belum memanfaatkan media yang tersedia di sekolah sebagai bahan pembelajaran berbasis teknologi (web sekolah)	Agar guru memahami pemanfaatan bahan ajar berteknologi yang disediakan di sekolah	Bagaimana Ibu memanfaatkan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sebagai bahan ajar keterampilan menulis esai siswa SMK kelas XII?	
15	Guru belum menemukan cara untuk meningkatkan keterampilan menulis esai siswa kelas XII	Agar guru memahami tahapan dalam pengembangan keterampilan menulis esai siswa kelas XII SMK	Seperti apa bentuk evaluasi yang ibu kembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis esai siswa SMK kelas XII?	

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah serangkaian langkah atau prosedur yang dilakukan untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menyajikan data agar dapat memberikan informasi yang berguna dan menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan peneliti dengan menggunakan Model *Miles and Huberman*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan reduksi data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data hasil wawancara dan hasil observasi. Data dikoding terlebih dahulu lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini ditemukan pola-pola pengembangan perangkat pembelajaran dan pola penerapan pembelajarannya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka data disajikan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Data dapat disajikan setelah ditemukan pola-pola pada tahap reduksi data.

c. Simpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang ditarik peneliti pada tahap ini masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Namun simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan peneliti melalui triangulasi data sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi koheren terkait pengembangan bahan ajar. menetapkan materi berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau perspektif dari responden dan subyek penelitian, dan proses yang dilakukan peneliti ini diklaim sebagai penambahan keabsahan penelitian.

a. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi koheren terkait pengembangan perangkat pembelajaran. Dan menetapkan tema berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau perspektif dari responden dan subyek penelitian, dan proses yang dilakukan peneliti ini diklaim sebagai penambahan keabsahan penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengecekan kembali pada data yang ditemukan apakah salah atau sudah benar. Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Peneliti mengecek ulang data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang didapat dari hasil tes dengan data angket, data wawancara dan data hasil observasi.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data diperoleh dari instrumen penelitian berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari respons siswa dan saran dari ahli kepakaran yaitu ahli bahan ajar menulis berbasis *flipbook* dan ahli materi, guru serta siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis *flipbook*. sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket uji Analisis data dari angket diperoleh berdasarkan tanggapan para ahli/pakar serta data angket dari respon guru dan siswa. Hasil kuantitatif yang diperoleh baik dari para ahli maupun pengguna kemudian akan diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan *Skala Likert*.

Berikut kisi-kisi instrumen penilaian dan angket untuk ahli materi, ahli media, pengguna/guru dan siswa.

Tabel 3.7 Kisi-kisi validasi ahli materi:

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
1	Kesesuaian Isi Materi	Kesesuaian isi materi dengan capaian pembelajaran. Kesesuaian materi dengan indikator. Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran.
2	Cakupan Materi	Materi sesuai dengan taraf kemampuan siswa. Materi memuat aspek pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Materi lengkap dan akurat memuat materi esai
3	Ketepatan Penulisan	Penulisan kalimat dan kata baku efektif dan sesuai PUEBI. Penggunaan tanda baca tepat.
4	Penyajian Materi	Materi yang disajikan sistematis dan memiliki keterkaitan. Materi yang disajikan menarik dan mudah difahami.

Sumber: (Kurniawan, 2023)

1) Angket Validasi Produk untuk Ahli Materi

Nama Ahli :

Spesifikasi Keahlian :

Instansi :

Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh ahli yang memiliki keahlian dalam bidangnya.
2. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi awal dari Bapak/Ibu sebagai ahli mengenai kualitas bahan ajar digital teks esai deskripsi.
3. Bapak dan ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda centang pada salah satu kolom skor sesuai dengan skor kelayakan yang telah dipertimbangkan Bapak/Ibu di setiap butir indikator.
4. kriteria skor penilaian adalah
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 1 = Tidak Baik
5. Bapak dan ibu diharapkan dapat memberikan tanggapan dan saran serta simpulan kelayakan penggunaan produk bahan ajar pada bagian akhir.

Tabel 3.8 Angket Validasi Ahli Materi:

Aspek	Komponen	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Angket kelayakan Guru Pengampu	Kualitas Materi	1. Kesesuaian materi dengan silabus				
		2. Kesesuaian materi dengan kompetensi				
		3. Relevansi bahan ajar terhadap kompetensi				
		4. Kebenaran materi				
		5. Kelengkapan materi				
		6. Pengetahuan sesuai kompetensi				
		7. Keterampilan sesuai dengan kompetensi				
		8. Sikap yang jelas untuk di peragakan				
		9. Keruntutan materi				
		10. Materi mudah di pahami				

		11. Kesesuaian gambar dengan materi				
		12. Penggunaan media sesuai dengan kondisi siswa				
	Kebermanfaatan Bahan Ajar	13. Membantu dalam proses pembelajaran				
		14. Memudahkan siswa memahami materi				
		15. Memberikan focus perhatian kepada siswa				
		16. Kemudahan dalam mengakses bahan ajar buku dimana pun dan kapanpun				
		17. Dapat berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar				

Dosen Universitas Negeri Malang (Dr. Ade Eka Anggraini, M.Pd)

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
1	Tampilan Produk	Tampilan yang digunakan menarik sesuai dengan usia anak SMA/SMK pada fase F Penggunaan huruf sesuai dan mudah difahami. Gambar sesuai dengan materi.
2	Desain Layar	Komposisi warna tulisan dengan background Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami. Efisiensi penggunaan toolbar Aktualitas isi buku Waktu loading yang cepat
3	Penggunaan Produk	Mudah digunakan dan diakses. Terdapat petunjuk untuk mempermudah penggunaan. Dapat digunakan dimana pun dan kapan pun.
4	Penyajian Produk	Memberikan motivasi belajar Sesuai dengan materi yang dibahas. <i>Flipbook</i> yang disajikan sistematis. Menanggapi dengan kolom komentar

Sumber: (AHMAD, 2023)

1. Angket Validasi Produk untuk Ahli Bahan Ajar

Nama Ahli :

Spesifikasi Keahlian :

Instansi :

Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh ahli yang memiliki keahlian dalam bidangnya.
2. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi awal dari Bapak/Ibu sebagai ahli mengenai kualitas bahan ajar flipbook menulis esai deskripsi.
3. Bapak dan ibu dapat memberikan penilaian dengan tanda centang pada salah satu kolom skor sesuai dengan skor kelayakan yang telah dipertimbangkan Bapak/Ibu di setiap butir indikator.
4. kriteria skor penilaian adalah
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 1 = Tidak Baik
5. Bapak dan ibu diharapkan dapat memberikan tanggapan dan saran serta simpulan kelayakan penggunaan produk bahan ajar pada bagian akhir.

Tabel 3.10 Angket Validasi Produk untuk Ahli Bahan Ajar

Aspek	Komponen	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Kelayakan ahli bahan ajar	Desain Layar	1. Ketepatan ukuran huruf				
		2. Pemilihan jenis huruf				
		3. Pemilihan warna huruf				
		4. Tata letak gambar				
		5. Kualitas gambar				
		6. Komposisi warna tulisan dengan background				
		7. tidak memiliki <i>splash page</i>				
		8. Menggunakan Bahasa yang sederhana				
		9. Terdapat preview isi materi pada setiap postingan				
	Kegunaan	10. Kemudahan mengakses buku				
		11. Efisiensi penggunaan toolbar				
		12. Aktualitas isi buku				
		13. Terdapat fasilitas search				
		14. Waktu loading yang cepat				
	Kebermanfaatan bahan ajar	15. Mempermudah proses belajar				
		16. Memberikan motivasi belajar				
		17. Relevan untuk meningkatkan hasil belajar				
		18. Mempermudah penyampaian materi				
	Interaksi	19. Kemudahan dalam berbagai di sosial media				
		20. Menanggapi dengan kolom komentar				
	Navigasi	21. Keefektifan navigasi				
		22. Fungsi navigasi ke materi				

Jakarta,

Validator Ahli Media

(Asesor BNSP)

**Tabel 3. 11 Kisi-kisi Respon Siswa untuk Mengetahui Kepraktisan dan
Kemenarikan**

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
1	Kemenarikan Produk	<p>Bahan ajar menulis menarik dan menyenangkan.</p> <p>Tampilan bahan ajar menarik dan sesuai dengan materi, gambar, karakter, suara, tulisan dan ilustrasi</p> <p>Bahan ajar menulis jelas dan menarik</p>
2	Kepraktisan produk	<p>Petunjuk penggunaan bahan ajar jelas, mudah dipahami dan dijalankan.</p> <p>Bahan ajar dapat digunakan dimana pun dan kapan pun.</p> <p>Game edukasi mudah digunakan dan mudah diakses.</p>
3	Manfaat Produk	<p>Bahan ajar memudahkan untuk memahami materi esai</p> <p>Bahan ajar dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran.</p> <p>Bahan ajar mampu meningkatkan semangat belajar.</p> <p>Bahan ajar dapat menambah wawasan dan pengetahuan.</p>

Sumber: (Khoirunisa, n.d.) 2023

3) Angket Penilaian Siswa

Nama Siswa :

Petunjuk

1. Angket ini diisi oleh siswa.
2. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi awal siswa mengenai kualitas bahan ajar digital teks eksplanasi berancangan model assure.
3. Para siswa dapat memberikan penilaian dengan tanda centang pada salah satu kolom skor sesuai dengan skor kelayakan yang telah dipertimbangkan di setiap butir indikator.
4. kriteria skor penilaian adalah
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang Baik
 - 1 = Tidak Baik

Siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan dan saran serta simpulan kelayakan penggunaan produk bahan ajar pada bagian akhir.

Tabel 3.12 Angket Penilaian Siswa

No	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
Kualitas Materi					
1	Kesesuaian Materi dengan kompetensi				
2	Relevansi media terhadap kompetensi				
3	Kesesuaian evaluasi materi				
Kebermanfaatan Media					
4	Membantu dalam proses pembelajaran				
5	Memudahkan Siswa memahami materi				
6	Meningkatkan Motivasi belajar				
7	Kemudahan siswa mengakses media				
Tampilan Media					
8	Menimbulkan daya tarik siswa				
9	Sederhana dan mudah di akses				
10	Keruntunan dalam menyajikan materi				
Jumlah Skor					
Skor yang di harapkan					
Rata- rata					

H. Perangkat Tes Esai

Mengukur keterampilan menulis esai digunakan alat pengujian alat instrument yang berupa bentuk menulis esai. Bentuk tes ini memiliki keunggulan karena memiliki Tingkat validitas tinggi. Hal ini dapat dipahami siswa yang dituntut untuk menyusun gagasan. Bentuk ujian tes ini perlu dilakukan. Hasil tes menulis siswa dinilai berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Pedoman pada

penilaiannya berisi lima aspek yaitu (1) substantif, (2) tekstual, (3) leksikal, (4) sintaksis, dan (5) grafologis. Lima aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek Substantif yaitu mengacu kepada penggagasan isi wacana, termasuk keterkaitannya dengan topik, tema, dan judul wacana. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan: mendaftarkan judul wacana, mengelompokkan wacana berdasarkan topik dan temanya, dan memilah isi wacana berdasarkan topik dan temanya.
- 2) Analisis tekstual yaitu mengacu kepada organisasi isi dan ragam wacana seperti pemilihan bentuk wacana, pengembangan paragraf, kohesi dan koherensi. Analisis aspek tekstual dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: memilah dan memilih esai berdasarkan ragam, pengembangan esai, kohesi dan koherensi. Menganalisis esai berdasarkan bentuk, pengembangan isi, serta relasi kohesi dan koherensinya. Memaparkan kemampuan menulis esai berdasarkan aspek ragam, pengembangan isi, hubungan kohesi dan koherensinya. Indikator aspek tekstual memiliki beberapa subindikator seperti tampak pada table berikut:

Tabel 3.13 Panduan Analisis Kemampuan Kewacanaan

Aspek Analisis	Indikator	Subindikator
Kemampuan tekstualitas	Keserasian ragam wacana	a. Wacana Esai b. Bukan wacana Esai
	Struktur esai	a. Pernyataan teks b. Pemaparan c. Simpulan
	Pengembangan paragraf esai	a. Induktif b. Deduktif
	Kohesi	a. Referensi (pengacuan) b. Substitusi (penyulingan) c. Elipsis d. Konjungsi e. Repetisi (pengulangan) f. Kolokasi
	Koherensi	a. Aditif b. Generatif c. Implikaso d. Intensitas e. Kausalitas f. Komparatif g. Resultatif

3) Analisis aspek leksikal berkaitan dengan pemilihan kata dalam menulis esai. Analisis aspek leksikal difokuskan pada dua hal yaitu kebakuan kata dan lingkup kata, yang masing-masing memiliki subindikator. Kebakuan kata mencakup kata baku dan tidak baku. Lingkup kata mencakup kata umum dan kata khusus. Kata luas dan kata sempit. Analisis leksikal dan kemampuan memilah kata dilakukan melalui empat langkah yaitu menganalisis kata-kata berdasarkan kebakuan kata dan lingkup kata, mencatat kata-kata yang tidak sesuai dengan topik, tema atau judul, menyimpulkan pemakaian kebakuan dan lingkup kata. Perhatikan table berikut:

Tabel 3.14 Panduan Analisis Kemampuan Leksikal

Aspek Analisis	Indikator	Subindikator
Kemampuan pemilihan kata (leksikal)	Kebakuan kata	a. Kata-kata baku b. Kata-kata tidak baku
	Lingkup kata	a. Kata-kata umum dan khusus b. Kata-kata luas dan sempit

4) Analisis Aspek Sintaksis mengacu pada kaidah penataan kalimat. Pada penelitian ini analisis aspek sintaksis difokuskan pada urutan kata, terutama fungsi sintaksis S-P-O-Pel-Ket. Melalui fungsi tersebut dapat dilihat bentuk kalimat majemuk, dan kalimat bersusun untuk selanjutnya dilihat keefektifannya dalam mengungkapkan gagasan, yakni kesepadanan dan kesatuan, penekanan, kehematan, dan kevariasian. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15 Panduan Analisis Aspek Sintaksis

Aspek Analisis	Indikator	Subindikator
Kemampuan sintaksis (penataan kalimat efektif)	Bentuk kalimat (kesepadanan dan kesatuan)	a. Pembentukan kalimat tunggal b. Pembentukan kalimat majemuk c. Pembentukan kalimat bersusun
	Penekanan	a. Posisi unsur sintaksis b. Urutan yang logis c. Pengulangan kata
	Kehematan	a. Pengulangan subjek kalimat b. Hiponimi c. Pemakaian preposisi
	Kevariasian	a. Cara memulai kalimat b. Ukuran panjang-pendek kalimat c. Jenis kalimat d. Tipe kalimat aktif dan pasif

5) Analisis aspek grafemis bergamitan dengan pemakaian ejaan dan tanda baca. Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan grafemis difokuskan pada tiga indikator yaitu: penulisan kata, pemakaian huruf kapital dan

pemakaian tanda baca. Ketiga indikator tersebut masing-masing memiliki subindikator. Analisis pemakaian grafemis dilakukan melalui tiga tahap yaitu menghitung jumlah kata (kata dasar, kata turunan, kata depan) dan mencatat kesalahan penulisan dan menghitung persentasinya. Tahap yang kedua yaitu menghitung jumlah pemakaian huruf kapital, mencatat kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan menghitung persentase kemampuannya. Tahap ketiga menghitung tanda baca yang digunakan dalam karangan esai, mencatat kesalahan, dan menghitung persentasinya.

Tabel 3.16 Panduan Analisis Kemampuan Grafemis

Aspek Analisis	Indikator	Subindikator
Kemampuan Pemakaian Grafemis (PUEBI)	Penulisan kata	a. Kata dasar b. Kata turunan c. Kata ulang d. Kata depan
	Penulisan tanda huruf	a. Huruf kapital awal kalimat b. Huruf kapital pada nama diri
	Pemakaian tanda baca	a. Tanda titik b. Tanda tanya c. Tanda seru d. Tanda hubung e. Tanda petik

6) Rubrik penilaian kemampuan siswa dalam menulis esai meliputi:

(1) Aspek Substansi (isi dan gagasan)

Sangat Baik : Sangat memahami, padat informasi, pengembangan esai tuntas.

Baik : memahami, informasi dan isi cukup pengembangan esai terbatas.

Sedang : cukup memahami, informasi terbatas,

pengembangan esai terbatas.

Kurang : tidak memahami, tidak ada pengembangan, esai tak berisi.

(2) Aspek Tekstual (organisasi isi)

Sangat Baik : Sangat teratur rapi, dan pengungkapan gagasan, jelas, padat, dan kohesif.

Baik : teratur dan rapi, kurang rapi tapi ide utama terlihat.

Sedang : kurang teratur, tak komunikatif, tak layak dinilai.

Kurang : tidak teratur, tidak jelas, kurang kohesif.

(3) Aspek Leksikal (kosa kata)

Sangat Baik : Sangat luas, pilihan kata tepat

Baik : luas, pilihan kata dan ungkapan tepat.

Sedang : terbatas, kurang efektif, kurang menguasai pembentukan kata.

Kurang : Asal-asalan, pengetahuan rendah.

(4) Aspek Sintaksis (Kalimat)

Sangat Baik : Sangat menguasai tata bahasa, sedikit kesalahan, penggunaan kata.

Baik : kesalahan kecil pada kontruksi, terjadi kesalahan tapi makna tidak kabur.

Kurang : tidak menguasai aturan sintaksis, banyak kesalahan.

(5) Aspek Grafemis (ejaan dan tanda baca)

Sangat Baik : Sangat menguasai penulisan huruf, kata dan ejaan baik.

Baik : menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, ada

kesalahan.

Sedang : kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan,
banyak kesalahan.

Kurang : tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan,
tulisan sulit dibaca.

Kriteria penilaian keterampilan siswa dalam menulis esai dapat dilihat pada tabel 3.19 berikut:

Tabel 3.17 Penilaian Keterampilan Siswa

No	Unsur yang dinilai	Skor				Skor yang diperoleh
		Sangat baik	Baik	Sedang	Kurang	
1.	Substantif	27-30	22-26	17-21	13-26	
2.	Tekstual	18-20	14-17	10-13	7-9	
3.	Leksikal	18-20	14-17	10-13	7-9	
4.	Sintaksis	22-15	18-21	11-17	5-10	
5.	Grafemis	5	4	3	2	
Jumlah skor yang diperoleh		86-100	71-85	56-70	46-55	

Sumber (Heaton, 1988) J. B Heaton., *Writing English Language Tests*.
(London: Longman. 1998.) h. 145-146

Masing-masing memiliki rentang skor yang berbeda-beda. Skor aspek substansif (13-30), aspek tekstual (7-20), aspek sintaksis (5-25), aspek leksikal (7-20) dan aspek grafologis (2-5).

Keseluruhan aspek, skor, tingkat, dan kriteria penilaian wacana esai seperti pada tabel 3.20 berikut:

Tabel 3.18 Kriteria Penilaian Wacana Esai

Aspek	Skor	Tingkat	Kriteria dalam penulisan
Substantif (isi dan penggagasan)	27-30	Sangat baik	<p>Sangat memahami: padat informasi, materi dan substansi bervariasi, pengembangan yang tuntas dan relevansi dengan permasalahan.</p> <p>Memahami: Informasi terbatas, isi kurang, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.</p> <p>Cukup memahami: Informasi terbatas, isi kurang, permasalahan tidak cukup.</p> <p>Tidak memahami: tidak ada pengembangan, tidak berisi, tidak ada permasalahan.</p>
	22-26	Baik	
	17-21	Sedang	
	13-16	Kurang	
Tekstual (organisasi isi)	18-20	Sangat baik	<p>Sangat teratur dan rapih: ekspresi lancar, pengungkapan gagasan jelas, tertata dengan baik, urutan dengan baik dan kohesif.</p> <p>Teratur dan rapih: kurang lancar, kurang terorganisasi, tetapi ide utama terlihat, bahan terbatas, urutan logis dan tidak lengkap.</p> <p>Kurang teratur dan rapih: tidak komunikatif, tidak terorganisir, dan tidak layak dinilai.</p> <p>Tidak teratur, tidak jelas, miskin gagasan, urutan tidak logis, kurang kohesif</p>
	14-17	Baik	
	10-13	Sedang	
	7-9	Kurang	
Leksikal (kosa kata)	18-20	Sangat baik	<p>Sangat luas, pilihan kata yang digunakan amat tepat, amat menguasai dan penuh pembentukan kata.</p> <p>Luas, pilihan kata dan ungkapan kata tepat, ada kesalahan tapi tidak mengganggu.</p> <p>Terbatas kurang efektif, kurang menguasai pembentukan kata, pengetahuan kata kurang tepat.</p> <p>Asal-asalan, pengetahuan rendah, tak layak dinilai.</p>
	14-17	Baik	
	10-13	Sedang	
	7-9	Kurang	
Sintaksis (kalimat)	22-25	Sangat baik	<p>Sangat menguasai tata bahasa, sedikit kesalahan penggunaan kata dan penyusunan kalimat.</p> <p>Konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi kesalahan tetapi makna tidak kabur.</p>
	18-21	Baik	
	11-17	Sedang	

	5-10	Kurang	Terjadi kesalahan serius dalam kontruksi kalimat, makna membingungkan. Tidak menguasai aturan sintaxis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tak layak dinilai.
Grafemis (ejaan dan tanda baca)	5	Sangat baik	Amat menguasai penulisan huruf, penulisan kata, dan ejaan atau tanda baca.
	4	Baik	Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan tetapi tidak mengaburkan arti.
	3	Sedang	Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, banyak kesalahan.
	2	Kurang	Tidak menguasai penulisan kata dan ejaan, tulisan sulit dibaca, kurang untuk dinilai
Skor			Penilai
Nilai Akhir			

Sumber diadaptasi dari

J. B Heaton., *Writing English Language Tests*. (London: Longman. 1995.) h. 145-146

Soal Ujian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XII
 Program Studi : Rekayasa Perangkat Lunak
 Bentuk Soal : Menulis
 Bentuk Penilaian : Praktik

Petunjuk Umum

- Tulislah sebuah esai sebagai tanggapan terhadap permasalahan berikut!
- Gunakan bahasa yang baik dan benar!
- Format karangan esai seperti model yang disajikan
- Panjang karangan sekurang-kurangnya 5 paragraf
- Tema Karangan (Pendidikan dan Kebekerjaan)
- Judul Karangan bebas (ditentukan sendiri)
- Pilihlah salah satu topik dibawah ini.
 - Pendidikan di Kota Rangkasbitung
 - Dampak Media Sosial
 - Rendahnya Budaya Literasi di Indonesia
 - Cinta Budaya Daerah
 - Kerajinan Tangan Menggunakan Bahan Bekas
 - Peranku bagi Indonesia
 - Mewujudkan Pikiran Positif dan Sehat Mental
 - Sukses Terbesar dalam Kehidupanku
 - Pengaruh Narkoba, Pergaulan Bebas dan Pornografi
 - Tata Tertib Sekolah yang Rawan Pelanggaran.

I. DOKUMENTASI

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan pekerjaan penelitian. Pendokumentasian dilakukan terhadap objek kajian seperti buku, majalah, peraturan, dokumen, catatan harian. Teknik dokumentasi adalah model memperoleh informasi melalui studi dokumen dan arsip. Dokumen atau arsip yang diperoleh terdiri dari informasi tentang data sekolah dan kelas, meliputi berkas pembelajaran, kurikulum, dan RPP (Ervin, 2023). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa format foto pada saat proses penelitian dan pengembangan.

J. ANALISIS DATA

Data analisis kebutuhan siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis esai siswa kelas XII SMK, diperoleh melalui observasi yang dianalisis secara kualitatif. Data rancangan pengembangan perangkat bahan ajar keterampilan menulis esai berbasis *flipbook*, data analisis diperoleh melalui wawancara dan dianalisis secara kualitatif. Data peningkatan bahan ajar keterampilan menulis esai berbasis *flipbook* yang dikembangkan melalui *pretest* dan *posttest* yang dianalisis secara kuantitatif dengan uji-t. Data evaluasi efektivitas bahan ajar keterampilan menulis esai berbasis *flipbook* analisis diperoleh melalui angket, dianalisis secara kualitatif. Teknik pengumpulan dan analisis data adalah sebagai berikut .

Tabel 3.19
Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Data analisis kebutuhan siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis esai.	Angket siswa dan wawancara guru	Analisis kualitatif
2.	Data rancangan /desain pengembangan perangkat bahan ajar keterampilan menulis esai berbasis <i>flipbook</i> .	Studi dokumentasi dan angket guru	Analisis kualitatif
3.	Data pengembangan bahan ajar keterampilan menulis esai berbasis <i>flipbook</i> .	Observasi dan Angket	Analisis kualitatif dan kuantitatif
4	Data implementasi dan evaluasi bahan ajar keterampilan menulis esai berbasis <i>flipbook</i> .	Pretest dan Posttest	kuantitatif

Data yang diperoleh setelah melakukan analisis kebutuhan dilapangan digunakan untuk menyusun latar belakang penelitian dan mengetahui tingkat kebutuhan program pengembangan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang kemudian menentukan spesifikasi produk yang akan dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari masukan para ahli baik ahli materi maupun ahli bahan ajar serta guru dan siswa sebagai pengguna. Teknik analisis ini dilakukan dengan menggabungkan semua informasi kualitatif yang diperoleh berupa tanggapan, masukan, kritik, maupun saran perbaikan yang terdapat pada angket. Setelah menganalisis semua

data yang diperoleh, kemudian digunakan untuk merevisi bahan ajar video pembelajaran yang dikembangkan

2. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Analisis data dari angket diperoleh berdasarkan tanggapan para ahli/pakar serta data angket dari respon guru dan siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek adalah :

$$Persentase = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

\sum = jumlah

N = jumlah seluruh item angket

Selanjutnya untuk menghitung presentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

$$Persentase = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subyek

N = banyak subyek

Data yang diperoleh selanjutnya di kategorikan dalm kategori sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan sangat kurang efektif. Pemberian makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan sebagai berikut:

Tabel 3.20 Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

No.	Skor	Kategori
1	<20%	Sangat kurang layak
2	21% - 40%	Kurang layak
3	41% - 60%	Cukup layak
4	61% - 80%	Layak
5	81% - 100%	Sangat layak

Sumber: Arikunto (2010)

Pemberian makna dan pengambilan keputusan tentang kualitas Bahan ajar digital teks esai menggunakan *flipbook* digunakan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.21 Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Tidak Perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0% - 54%	Sangat Kurang	Direvisi

Sumber : Arikunto (2010)

Bahan ajar *Flipbook* menulis esai deskripsi dikatakan layak apabila hasil uji validitas telah mencapai 75% sampai 100% atau pada kualifikasi baik sampai sangat baik maka dapat dinyatakan valid dan pada hasil uji kepraktisan telah mencapai 75% sampai 100% atau pada kualifikasi baik sampai sangat baik maka dapat dinyatakan praktis. Sehingga produk dapat digunakan sebagai bahan ajar digital teks esai deskripsi di kelas XII SMK pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Analyze (Analisis)

Temuan penelitian pada bab IV dengan tahapan model *ADDIE* yang berjudul pengembangan bahan ajar berbasis *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis esai siswa kelas XII SMK Mulia Hati Insani 56% sangat **membutuhkan** bahan ajar berbasis flipbook, 33% tidak setuju, dan ragu-ragu 5%. Ditemukan beberapa temuan berupa analisis kebutuhan, analisis kurikulum, keterampilan menulis esai, analisis tujuan pembelajaran. Peneliti menyebarkan angket dengan pengisian kuisioner sebanyak 90 orang untuk skala besar dan 35 untuk skala kecil.

2. Design (Perancangan)

Desain yang dibuat oleh peneliti **kurang menarik** sehingga perlu adanya perbaikan Perbaikan Media *flipbook*. Dari kekurangan desain tersebut, maka bagian desain media *flipbook* yang diperbaiki oleh peneliti adalah:

1. Perbaikan pada gambar yang kurang pas atau jelas
2. Tampilan saat awal dibuka sebaiknya dibuat semenarik mungkin
3. Tombol navigasi diatas selalu dimunculkan agar memudahkan navigasi
4. Teks dirapikan

Perbaikan tampilan produk bahan ajar digital menulis esai adalah seperti terlihat pada Gambar 4.1

Peta Konsep

Buku Petunjuk Pembelajaran Menulis Esai Deskriptif di SMK Kelas XII



1. Capaian Pembelajaran (Mencakup elemen, Capaian pembelajaran, Indikator Pembelajaran).
2. Materi Menulis Esai.
3. Langkah-langkah menulis esai deskriptif.
4. Pilihan Judul Esai.
5. Contoh esai deskriptif.
6. Penggunaan dan Penilaian esai deskriptif.

3. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan bentuk awal produk bahan ajar digital menulis esai disesuaikan dengan pengembangan media pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka. Adapun pengembangan awal produk media *flipbook* **perlu perbaikan** yang meliputi tampilan awal, bagian isi, dan bagian pustaka.

a. Tampilan Awal

Tampilan awal media *flipbook* diberi judul teknik dan strategi menulis esai kelas XII SMK Mulia Hati Insani . Pemilihan judul tersebut berdasarkan dari mata pelajaran yang ada di SMK. Selain itu terdapat pilihan sub menu yang menuju ke dalam materi, serta menu *Home* yang menampilkan peta konsep yang memuat materi di dalam bahan ajar tersebut dan *background* yang bertemakan mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagian Isi

Bagian isi media buku digital berisi tentang 6 kompetensi dasar yang di antaranya adalah: (a) capaian pembelajaran, materi menulis esai; (b) langkah-langkah menulis esai deskriptif; (c) contoh esai deskriptif; (d) pilihan judul esai; (e) langkah-langkah pra-menulis esai; (f) revisi tulisan esai.

c. Bagian Daftar Pustaka

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan sumber-sumber yang digunakannya selama proses penyusunan materi pembelajaran buku digital menulis esai. Setelah melaksanakan pengembangan produk awal, selanjutnya produk awal yang sudah jadi mengalami beberapa tahap validasi. Hal ini dimaksudkan agar produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti dapat valid dan layak. Adapun tahap-tahap yang dilakukan setelah pengembangan produk awal selesai dikembangkan adalah (a) validasi media dan (b) validasi materi, dengan rincian sebagai berikut.

4. *Implement* (Implementasi)

Bahan ajar digital menulis esai dikembangkan dalam bentuk *flipbook* dengan situs <https://smkmhi.sch.id/> Media ini memuat materi yakni (1) memahami pengertian menulis esai; (2) memahami karakteristik menulis esai; (3) teknik dan strategi menulis esai; (4) Tahapan menulis esai; (5) anatomi menulis esai; (6) evaluasi dan menerapkan prosedur menulis esai melalui 5 tahap pengembangan sebagai cerminan dari model *ADDIE*. Pengembangan media *flipbook* merupakan pengembangan bahan ajar online yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dapa diakses siswa. Namun sebagian siswa hanya membuka di sekolah saja dan **terkendala akses internet, penyediaan alat yang digunakan seperti komputer maupun *hanphone* kurang memadai.**

5. *Evaluate* (Evaluasi)

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahap analisis kebutuhan maka ditemukan 56% sangat **membutuhkan** bahan ajar berbasis flipbook. Tahap Desain yang dibuat oleh peneliti **kurang menarik** karena tampilannya. Adapun pengembangan awal produk media *Flipbook* **perlu perbaikan** yang meliputi tampilan awal, bagian isi, dan bagian pustaka. Bahan ajar digital menulis esai dikembangkan dalam bentuk *Flipbook* **terkendala akses internet, penyediaan alat yang digunakan seperti komputer maupun handphone** kurang memadai.

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan pengisian kuisioner (angket) pada 90 orang siswa kelas XII SMK Mulia Hati Insani Warunggunung. Hasil angket yang didapatkan dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 30 sehingga mendapatkan hasil pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 SPSS 30

Overall Agreement ^a					
	Kappa	Standard Error	Asymptotic z	Sig.	Asymptotic 95% Confidence Interval Lower Bound
Overall Agreement	.380	.003	127.240	<,001	.374

Overall Agreement^a

Asymptotic 95%
Confidence
Interval
Upper Bound

Overall Agreement	.386
-------------------	------

a. Sample data contain
subjects and 40 rating

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise
deletion
based on all
variables in
the
procedure.

Reliability Statistics

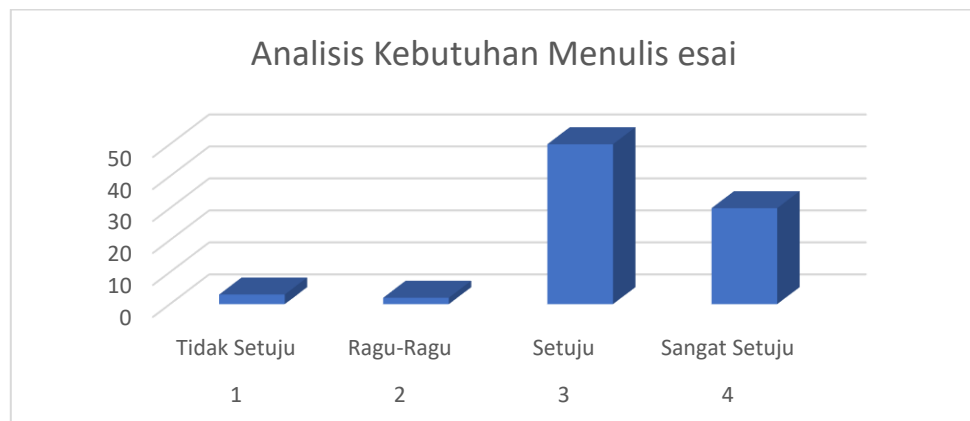
Cronbach's Alpha	N of Items
0.974	40

Sumber: SPSS versi 30

Berdasarkan statistik realibilitas, nilai *Cronbach Alpha* 0.974 untuk 40 item pertanyaan yang terletak pada kategori nilai *Cronbach Alpha* 0.9-1.00 artinya sangat tinggi atau sangat realibel.

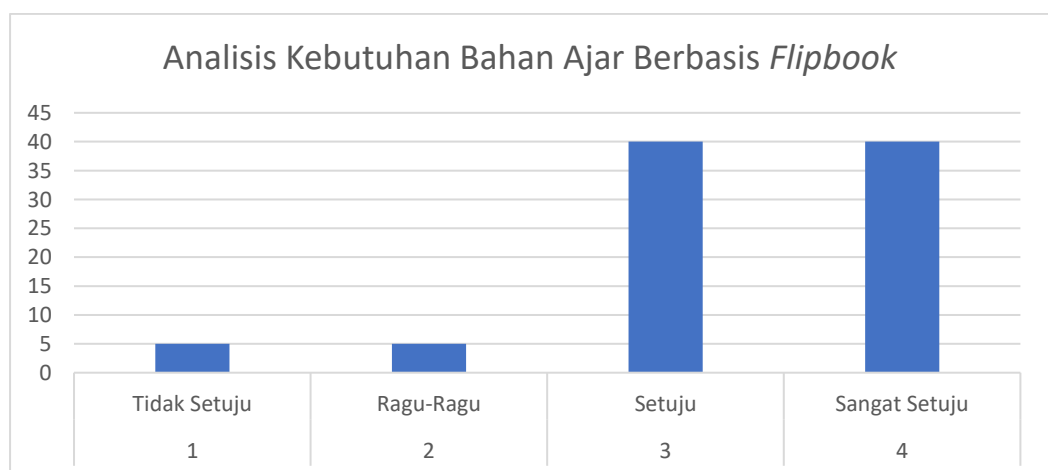
Analisis Kebutuhan dilakukan dengan mengisi kuisisioner atau angket pada siswa kelas XII SMK Mulia Hati Insani sebanyak 90 responden. Data yang didapatkan menunjukkan tingkat persetujuan tentang pentingnya bahan ajar menulis esai berbasis flipbook. Hasil Analisis dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3 Kebutuhan Menulis Esai



Sumber: Penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang membutuhkan bahan ajar menulis esai sebanyak 50 orang dengan presentase 56%, yang menjawab sangat setuju 30 orang dengan presentasi 33%, menjawab ragu-ragu dan tidak setuju kurang dari 5 orang yaitu sekitar 5% di kelas XII SMK MHI.

Tabel 4.4 Kebutuhan Bahan Ajar berbasis *Flipbook*

Sumber: Penulis

Berdasarkan data di atas kebutuhan bahan ajar berbasis *flipbook* sangat dibutuhkan oleh peserta didik dengan mencapai 80 orang dengan 88,88% sehingga

dapat diperoleh data tidak setuju dan ragu-ragu 5 orang sekitar 2%.

2. Analisis Kurikulum Materi Menulis Esai

Materi yang dikembangkan pada bahan ajar digital teks esai adalah materi pada fase F pada modul ajar bahasa Indonesia, sesuai dengan program tahunan dan program semester yang dikembangkan oleh guru kelas XII SMK Mulia Hati Insani. Pengembangan materi dilakukan dengan penelusuran sumber-sumber buku cetak, jurnal dan PDF yang mencakup materi-materi yang dikembangkan. Cakupan materi yang ada pada bahan ajar digital teks esai adalah (a) Pengertian menulis esai; (b) karakteristik esai; (c) teknik dan strategi menulis esai; (d) tahapan menulis esai; (e) contoh teks esai; (f) evaluasi. Berikut Tabel 4.5 mengenai hasil analisis kurikulum respon siswa terhadap materi menulis esai dikelas XII SMK Mulia Hati Insani.

Tabel 4.5 Analisis kurikulum tentang respon siswa menulis esai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Ya	Tidak	Jumlah
1	Saya suka kegiatan menulis di kelas.	40	50	90
2	Saya merasa kesulitan dalam menyusun paragraf.	60	30	90
3	Saya butuh lebih banyak contoh teks saat belajar menulis.	80	10	90
4	Saya lebih mudah memahami materi jika disertai media visual (gambar/video).	77	13	90
5	Saya ingin belajar menulis dengan topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.	75	15	90
6	Saya ingin latihan menulis dilakukan secara bertahap (dari membuat kerangka, menyunting dan publikasi).	85	5	90
7	Saya banyak mendapatkan ide dalam menulis ketika diberikan bahan ajar digital.	81	9	90
8	Saya menganggap keterampilan menulis itu sangat penting dikuasai.	87	3	90

9	Saya merasa butuh bantuan untuk memperbaiki tata bahasa dan ejaan dalam tulisan.	88	4	90
10	Saya ingin menggunakan teknologi (blog, Google Docs, Website dll.) dalam proses menulis.	67	23	90
11	Saya ingin belajar menulis melalui aktivitas yang menyenangkan (topik menarik, tantangan menulis, dll.)	80	10	90
12	Saya ingin tahu cara menyusun ide tulisan dari awal.	76	14	90
13	Saat menjelaskan materi menulis esai, guru selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami.	65	25	90
14	Saya lebih semangat menulis jika diberi kebebasan memilih topik sendiri.	70	20	90
15	Saya ingin tahu bagaimana menulis kalimat pembuka yang menarik.	80	10	90
16	Saya merasa senang kalau tulisan saya bisa dipublikasikan (misalnya di majalah dinding, blog, dll).	40	50	90
17	Saya sering bingung bagaimana menutup tulisan dengan baik.	75	15	90
18	Saya butuh latihan menulis lebih sering di luar jam pelajaran.	65	25	90
19	Saya merasa lebih paham jika belajar menulis lewat contoh dan diskusi.	70	20	90
20	Saya butuh panduan/langkah-langkah menulis yang jelas di setiap topik.	78	12	90
21	Saya butuh bimbingan dalam memperbaiki tulisan setelah direvisi.	69	21	90
22	Saya suka membaca contoh tulisan sebelum mulai menulis sendiri.	88	2	90
23	Saya ingin tahu cara membuat tulisan saya lebih menarik dan tidak membosankan.	78	12	90
24	Saya kesulitan mencari ide jika tidak diberi contoh atau bantuan.	75	15	90
25	Saya ingin tahu bagaimana mengembangkan paragraf utama menjadi beberapa paragraf pendukung.	77	13	90
26	Saya sering bingung menggunakan tanda baca yang benar dalam tulisan.	79	11	90
27	Saya merasa percaya diri menunjukkan tulisan saya ke orang lain.	58	32	90

28	Saya butuh latihan menulis dengan tema tertentu (misalnya: lingkungan, Pendidikan, kesehatan, dan teknologi).	73	17	90
29	Saya lebih suka menulis secara digital (di laptop/HP) dibanding menulis tangan.	82	8	90
30	Saya merasa terbantu jika ada kamus atau daftar kosakata saat menulis.	78	12	90
31	Saya ingin tahu cara menggunakan kata-kata yang lebih variatif dalam tulisan saya.	64	26	90
32	Saya merasa kegiatan menulis selama ini terlalu monoton.	71	19	90
33	Saya ingin diberi kesempatan menulis berdasarkan pengalaman pribadi.	69	21	90
34	Saya lebih mudah belajar jika ada bahan ajar yang berisi langkah-langkah menulis yang jelas.	74	16	90
35	Saya butuh lebih banyak latihan menulis kreatif seperti esai.	83	7	90
36	Saya tidak merasa bosan dengan cara mengajar guru dalam materi menulis esai.	60	30	90
37	Saya lebih suka menulis jika dikaitkan dengan aktivitas seperti membuat poster, vlog, atau komik.	60	30	90
38	Saya masih bingung membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas.	69	21	90
39	Saya ingin guru membacakan atau membahas contoh tulisan yang bagus di kelas.	72	18	90
40	Saya ingin tulisan saya diberi komentar langsung oleh guru, bukan hanya nilai angka.	73	17	90
Total Presentase		72,2%	17,7%	100%

Data di atas menunjukkan bahwa pemerolehan presentasi kebutuhan kurikulum pada materi keterampilan menulis esai siswa di kelas XII SMK Mulia Hati Insani mencapai 72 % membutuhkan pembaharuan dalam membuat inovasi bahan ajar yang mudah dan praktis dalam mengembangkan pembelajaran menulis sesuai dengan kurikulum merdeka, sehingga hal ini perlu ditinjau lanjuti untuk bahan ajar

yang akan dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis esai siswa.

3. Analisis Keterampilan Menulis Siswa

Analisis Keterampilan dilakukan melalui penulisan esai siswa kelas XII SMK Mulia Hati Insani mata pelajaran bahasa Indonesia berjumlah 35 orang dalam satu kelas. Hasil analisis keterampilan menulis esai dapat dilihat Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keterampilan Menulis Esai

Jumlah Responden	Rata-rata Aspek/ Skor					Total
	Aspek Substatif (isi dan gagasan)	Aspek Tekstual (organisasi isi)	Aspek Leksikal (kosa kata)	Aspek Sintaksis (Kalimat)	Aspek Grafemis (ejaan dan tanda baca)	
Siswa 1	16	13	17	15	3	64
Siswa 2	21	15	16	17	4	73
Siswa 3	23	17	17	16	3	76
Siswa 4	22	14	19	15	2	72
Siswa 5	25	17	15	18	3	78
Siswa 6	19	14	14	13	4	64
Siswa 7	18	12	11	13	2	56
Siswa 8	19	15	13	14	4	65
Siswa 9	19	14	10	11	3	57
Siswa 10	19	13	13	15	3	63
Siswa 11	26	17	19	15	2	49
Siswa 12	28	13	14	17	3	75
Siswa 13	28	13	17	17	3	78
Siswa 14	19	13	15	15	3	65
Siswa 15	15	12	12	12	4	55
Siswa 16	15	10	10	13	4	52
Siswa 17	15	10	14	11	4	54
Siswa 18	15	17	14	12	2	60
Siswa 19	15	11	10	12	2	50
Siswa 20	22	15	14	10	4	65
Siswa 21	27	17	17	14	3	76
Siswa 22	23	15	13	12	3	68

Siswa 23	22	14	12	17	3	68
Siswa 24	22	14	10	15	2	63
Siswa 25	26	14	14	10	2	66
Siswa 26	25	9	9	13	2	58
Siswa 27	25	14	13	10	3	65
Siswa 28	19	12	17	18	2	68
Siswa 29	19	13	13	14	3	62
Siswa 30	27	12	12	14	3	68
Siswa 31	27	17	17	14	3	76
Siswa 32	23	15	13	12	3	68
Siswa 33	22	14	12	17	3	68
Siswa 34	22	14	10	15	2	63
Siswa 35	26	14	14	10	2	66
Rata-rata (Skor Maksimal)	634	401	404	409	88	1936
	21,1	13,3	13,4	13,6	2,9	64,5
	30	20	20	25	5	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa ada lima aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yakni: aspek substatif (isi dan gagasan) dengan skor maksimal 30, aspek tekstual (organisasi isi) skor maksimal 20, aspek leksikal (kosa kata) skor maksimal 20, aspek sintaksis (kalimat) skor maksimal 25, aspek grafemis (ejaan dan tanda baca) skor maksimal 5. Namun dalam kenyataanya sebelum diberikan bahan ajar berbasis *flipbook* siswa hanya memperoleh hasil aspek substatif (isi dan gagasan) dengan rata-rata 21.1, aspek tekstual (organisasi isi) skor rata-rata 13.3, aspek leksikal (kosa kata) rata-rata 13.4, aspek sintaksis (kalimat) rata-rata 13.6, aspek grafemis (ejaan dan tanda baca) rata-rata 2.9 sehingga didapatkan hasil nilai keseluruhan dari 30 siswa di kelas XII RPL 64.5 dengan presentasi nilai 35% siswa menguasai keterampilan menulis.

4. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran harus memenuhi point sempurna agar capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan tujuan pembelajaran (ATP) sehingga tahap ini akan menjadi acuan dalam mengembangkan bahan ajar menulis

esai. Sebelum memulai tahap pengembangan bahan ajar digital *flipbook* menulis esai, peneliti melaksanakan tahap penelitian dan pengumpulan informasi melalui analisis kebutuhan.

Pengembangan bahan ajar digital teks esai mengarah pada peserta didik kelas XII SMK Mulia Hati Insani tahun ajaran 2023/2024 pada semester 1. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 6 November 2023 dan 5 Desember 2023 ditambah dengan pengalaman peneliti pada saat kegiatan pendampingan guru pada saat supervisi di SMK Mulia Hati Insani tahun 2023 yang mendapati banyak peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan media buku dari pemerintah yang sifatnya konvensional yang diterapkan di SMK tersebut, bahkan terdapat peserta didik yang kedapatan tidur di dalam kelas.

Hasil Observasi dan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran. Observasi dilakukan oleh peneliti di dalam kelas XII SMK, sedangkan untuk wawancara dilakukan oleh peneliti dengan 2 guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dari dua guru yang berbeda. Setelah melaksanakan observasi dan wawancara, maka data yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut. 1) kemampuan untuk memperoleh pemahaman tentang menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia yang sumbernya hanya berupa buku pelajaran yang terdapat di perpustakaan hanya 20% yang dapat diserap oleh siswa, 2) Keterampilan menulis esai siswa secara praktik dan dapat diakses dengan mudah tetapi tidak berbasis digital hanya 40%, 3) Penggunaan alat atau bahan yang inovatif menggunakan bahan ajar berbasis *flipbook* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis esai diperlukan dalam menulis 40% karena siswa masih kesulitan dalam penyediaan layanan komputer di sekolah.

Hal ini harus segera dilakukan pembenahan agar dalam pelaksanaan pembelajaran menulis esai dapat terlaksana dengan baik dan mencapai 100%.

2. *Design (Desain)*

a. Jenis produk

Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar berbasis flipbook menulis esai. Desain tampilan awal menunjukkan judul *Flipbook*, menu *home* yang berisi peta konsep pembelajaran bahasa Indonesia, menu capaian pembelajaran menulis fase F bahasa Indonesia menuju materi yang terdapat kolom komentar bagi pengunjung mengenai *Flipbook* ataupun materi yang dimuatnya. Berikut desain awal sebelum ada revisi dari berbagai pihak, yakni promotor, kopromotor, guru dan ahli media. Desain bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar menulis esai berbasis Flipbook. Tahapan pembuatan bahan ajar menulis esai meliputi penyusunan kerangka materi ajar, pembuatan konsep dan pemilihan warna, desain tampilan. Tahap selanjutnya yaitu mendesain cover utama serta background pada media menggunakan aplikasi Corel Draw X5 di mana hasil editan diexport dan diolah dalam Construct 3 sebagai aplikasi dasar pembuatan produk website.

Gambar 4.7 Desain Tampilan Awal



Flipbook menggunakan Aplikasi canva untuk menyesuaikan tampilan agar menarik. Produk digunakan pada smartphone dengan tipe android Lolipop atau android versi 5.0. Adapun paparan produk yang telah dibuat antara lain sebagai berikut: 1) produk bahan ajar memuat peta konsep materi menulis, 2) tahapan proses menulis esai, 3) langkah-langkah pra- menulis esai, 4) merevisi tulisan, 5) mempersiapkan tulisan untuk publikasi.

Tabel 4.8 Tampilan Flipbook Menulis Esai

	
<p>1. Tampilan awal bahan ajar menulis esai siswa SMK berbasis Flipbook</p>	<p>2. Tampilan Peta Konsep Tujuan Pembelajaran menulis esai siswa SMK</p>
	
<p>3. Tampilan materi yang diberikan memuat esai deskripsi</p>	<p>4. Tahapan menulis esai sehingga siswa lebih terarah dan sistematis dalam menulis</p>
	

5. Langkah-langkah menulis esai untuk memudahkan siswa	6. Setelah menulis dengan didampingi guru untuk melakukan revisi tulisan untuk dibaca kembali
	
7. Menuliskan TIM Penyusun siswa tertarik untuk membaca karena ada orang yang dikenalnya pada gambar tersebut.	8. Siswa dapat termotivasi ketika melihat salah satu orang yang dikenal itu dapat membuat sebuah karya

3. Development (Pengembangan Produksi)

Tahap ini dilakukan jika pembuatan produk telah selesai sehingga dapat dilanjutkan menuju tahap validasi produk oleh para ahli media, ahli materi serta pengguna/wali kelas SMK Mulia Hati Insani. Data hasil validasi ahli berupa data kualitatif yang berasal dari penilaian instrument validasi serta data kualitatif berupa saran dan masukan untuk pengembangan dari validator ahli. Data hasil validasi kemudian dianalisis dan dijabarkan sebagai berikut:

1) Data Validasi Ahli Media dan Materi Tahap 1

Hasil kelayakan oleh ahli media dilakukan oleh satu Dosen ahli media 1, pada tahap pertama validasi hanya dilakukan oleh ahli media 1 yakni ibu Dr. Neng Sri Susilawati, M.Pd merangkap kritik dan saran di validasi terakhir sampai media benar-benar sesuai dan layak seperti terlihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Angket Ahli Media 1 Tahap Pertama

No. Butir	Indikator	Skor	Kategori
Desain layer			
1.	Ketepatan ukuran huruf	4	Baik
2.	Pemilihan jenis huruf	4	Baik
3.	Pemilihan warna huruf	3	Sangat Baik
4.	Tata letak gambar	3	Baik
5	Kualitas gambar	3	Tidak Baik
6.	Komposisi warna tulisan dengan <i>Background</i>	3	Sangat Baik
7.	Tidak memiliki <i>splash page</i>	3	Baik
8.	Menggunakan bahasa yang sederhana	3	Baik
9.	Terdapat <i>preview</i> isi materi pada setiap postingan	4	Baik
Kegunaan			
10.	Kemudahan mengakses alamat <i>Flipbook</i>	4	Baik
11.	Efisiensi penggunaan <i>toolbar</i>	3	Baik
12.	Aktualitas isi <i>Flipbook</i>	3	Baik
13.	Terdapat fasilitas <i>search</i>	4	Baik
14.	Waktu <i>loading</i> yang cepat	4	Baik
Kebermanfaatan Media			
15.	Mempermudah proses belajar	4	Baik
16.	Memberikan motivasi belajar	4	Baik

17.	Relevan untuk meningkatkan hasil belajar	3	Baik
18.	Mempermudah penyampaian Materi	4	Sangat Baik
Interaksi			
19.	Kemudahan dalam berbagi di sosial media	4	Sangat Baik
20.	Menanggapi dengan kolom komentar	3	Baik
Navigasi			
21.	Keefektifan navigasi	4	Sangat Baik
22.	Fungsi mavigasi ke materi	4	Sangat Baik
Jumlah Skor Penilaian		78	Baik
Rata-Rata Penilaian		3.54	

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari ahli media tahap pertama adalah 78 dengan rata-rata 3.54. maka media *Flipbook* mendapatkan hasil dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Ahli Media 1 Tahap Pertama

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (Xt)	Persentase
1.	Sangat Baik (SB)	4	3	12	25%
2.	Baik (B)	3	15	45	72%
3.	Tidak Baik (TB)	1	1	1	3%
4.	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			19	58	100%
Skor Maksimal (Xy)		77			

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{58}{77} \times 100\% = 75,32\%$$

Sesuai hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa penilaian aspek kelayakan oleh ahli media tahap pertama mendapatkan angka 75,32% dengan interpretasi sangat layak.

Tahap ini dilakukan jika pembuatan produk telah selesai sehingga dapat dilanjutkan menuju tahap validasi produk oleh para ahli media, ahli materi serta pengguna/wali kelas SMK Mulia Hati Insani. Data hasil validasi ahli berupa data kualitatif yang berasal dari penilaian instrument validasi serta data kualitatif berupa saran dan masukan untuk pengembangan dari validator ahli. Data hasil validasi kemudian dianalisis dan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.11 validasi ahli materi:

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1	Kesesuaian Isi Materi	Kesesuaian isi materi dengan capaian pembelajaran. Kesesuaian materi dengan indikator. Kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran.	3	4
2	Cakupan Materi	Materi sesuai dengan taraf kemampuan siswa. Materi memuat aspek pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Materi lengkap dan akurat memuat materi esai	3	4
3	Ketepatan Penulisan	Penulisan kalimat dan kata baku efektif dan sesuai PUEBI. Penggunaan tanda baca tepat.	4	4
4	Penyajian Materi	Materi yang disajikan sistematis dan memiliki keterkaitan. Materi yang disajikan menarik dan mudah difahami.	4	4
Skor			14	16
Presentasi			87.5	100%
Kategori		Valid		
Kriteria Keseluruhan		Dapat digunakan		

Berdasarkan tabel 4.11 hasil dari validator ahli materi diperoleh hasil persentase sebesar 87,5%. Berdasarkan tabel 3.2 tentang kriteria kategorisasi validasi, maka hasil 87,5% masuk ke dalam rentang persentase 85,01-100,00%. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis *flipbook* memiliki kategori sangat valid sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi. Namun, revisi tetap dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli materi untuk kesempurnaan bahan ajar menulis esai terdapat beberapa saran dan masukan untuk pengembangan produk media pembelajaran game edukasi dari ahli materi yaitu media cukup bagus dan menarik, materinya bagus dan tepat

Tabel 4.12 Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1	Tampilan Produk	Tampilan yang digunakan menarik sesuai dengan usia anak SMA/ SMK pada fase F Penggunaan huruf sesuai dan mudah difahami. Gambar sesuai dengan materi.	4	4
2	Desain Layar	Komposisi warna tulisan dengan background Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami.	4	4

		Efisiensi penggunaan toolbar Aktualitas isi buku Waktu loading yang cepat		
3	Penggunaan Produk	Mudah digunakan dan diakses. Terdapat petunjuk untuk mempermudah penggunaan. Dapat digunakan dimana pun dan kapan pun.	3	4
4	Penyajian Produk	Memberikan motivasi belajar Sesuai dengan materi yang dibahas. <i>Flipbook</i> yang disajikan sistematis. Menanggapi dengan kolom komentar	4	4
Skor			15	16
Presentasi			93.75	100%
Kategori		Valid		
Kriteria Keseluruhan		Dapat digunakan		

Berdasarkan tabel 4.12 hasil dari validator ahli media diperoleh hasil persentase sebesar 93,75%. Berdasarkan tabel 3.3 tentang kriteria kategorisasi validasi, maka hasil 93,75% masuk ke dalam rentang persentase 85,01-100%. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis *flipbook* menulis esai memiliki kategori sangat valid menurut ahli media sehingga produk dapat digunakan

tanpa revisi. Namun, terdapat beberapa saran dan masukan dari ahli media untuk pengembangan esai ini sehingga hasil keputusan uji coba tetap disesuaikan dengan catatan serta masukan ahli media di mana didapatkan persentase hasil 93,75% termasuk dalam kategori dapat digunakan, perlu revisi kecil. Beberapa saran dan masukan pengembangan produk menurut ahli media yaitu untuk mengkaji efektivitas, relevansi dan efisiensi

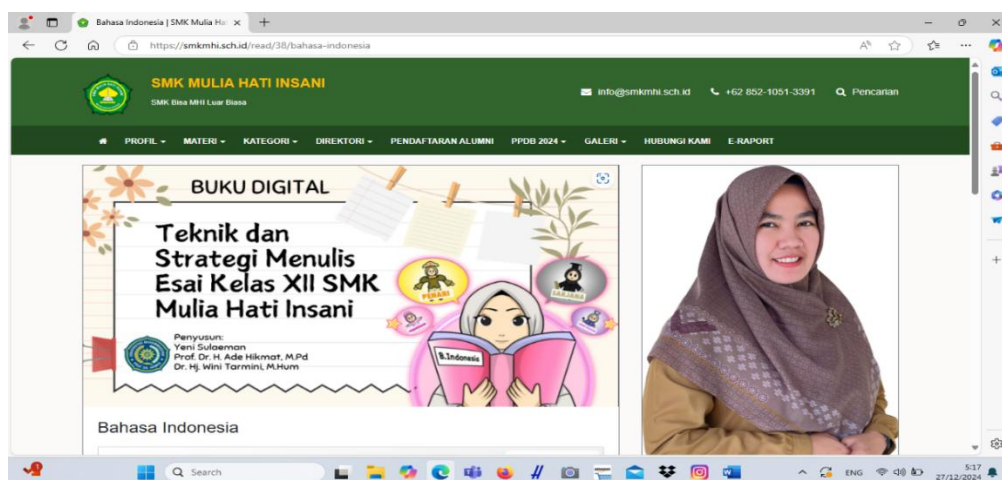
Tabel 4. 13 Angket respon siswa untuk mengetahui kepraktisan dan kemenarikan:

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1	Tampilan Produk	Tampilan yang digunakan menarik sesuai dengan usia anak SMA/ SMK pada fase F Penggunaan huruf sesuai dan mudah difahami. Gambar sesuai dengan materi.	4	4
2	Desain Layar	Komposisi warna tulisan dengan background Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami. Efisiensi penggunaan toolbar Aktualitas isi buku Waktu loading yang cepat	4	4
3	Penggunaan Produk	Mudah digunakan dan diakses. Terdapat petunjuk untuk mempermudah penggunaan. Dapat digunakan dimana pun dan kapan pun.	4	4
4	Penyajian Produk	Memberikan motivasi belajar	4	4

		Sesuai dengan materi yang dibahas. <i>Flipbook</i> yang disajikan sistematis. Menanggapi dengan kolom komentar		
Skor			16	16
Presentasi			100	100%
Kategori		Valid		
Kriteria Keseluruhan		Dapat digunakan		

Berdasarkan tabel 4.13 hasil validator pengguna/guru kelas XII SMK Mulia Hati Insani diperoleh hasil persentase sebesar 100%. Berdasarkan tabel 3.4 kriteria kategorisasi validasi, maka hasil dari 100% masuk ke dalam rentang persentase 85,01-100%. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahan ajar berbasis *flipbook* memiliki kategori sangat praktis sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi. Terdapat beberapa saran dan masukan dari pengguna/guru antara lain: bahan ajar sangat bagus dan mampu menarik minat siswa dengan pemanfaatan digital.

pengembangan bahan ajar yang dirancang oleh peneliti merupakan sebuah *Flipbook* digital. *Flipbook* ini menggunakan situs *Flipbook* tidak berbayar. Gambar 2 menunjukkan tampilan situs *Flipbook* yang dikembangkan oleh peneliti. Aksesnya: <https://smkmhi.sch.id/read/38/bahasa-indonesia>



Gambar 4.14 Situs *Flipbook*

2) Data Validasi Ahli Media dan Materi Tahap Pertama

Setelah bahan ajar selesai disusun secara keseluruhan, maka tahap selanjutnya adalah tahap validasi. Pada tahap validasi, bahan ajar akan divalidasi oleh ahli materi yakni dan dosen bahasa Indonesia Dr. Ade Eka Anggraini, M.Pd dari Universitas Malang, Dr. Dine Trio Ratnasari, M.Pd dari Universitas Setiabudhi Rangkasbitung. Bahan ajar akan divalidasi oleh Dr. Neng Sri Susilawati, M.Pd dari Universitas Setia Budhi Rangkasbitung dan Toto Parwono., M.Kom dari BNSP. Aspek aspek validasi ahli media merupakan aspek yang berkaitan dengan desain layar, kegunaan, kebermanfaatan media, interaksi, dan navigasi. Aspek-aspek tersebut terdiri dari 22 butir. Keseluruhan nilai yang didapatkan dari uji kelayakan oleh ahli media digunakan peneliti sebagai penilaian kelayakan dan untuk masukan pada kolom kesalahan desain dan saran perbaikan digunakan peneliti untuk merevisi bahan ajar digital esai. Adapun hasil yang didapatkan dari uji kelayakan oleh ahli media adalah sebagai berikut.

3. Hasil Kelayakan Ahli Media 2

Hasil kelayakan oleh ahli media pada tahap kedua dilakukan oleh dua ahli media yakni ahli media 2 oleh bapak Toto Parwono, M.Kom dari BNSP Tabel 4.15 menunjukkan kelayakan ahli media.

Tabel 4.15 Hasil Angket Tahap Pertama oleh Ahli Media 2

No. Butir	Indikator	Skor	Kategori
Desain layer			
1.	Ketepatan ukuran huruf	3	Baik
2.	Pemilihan jenis huruf	3	Baik
3.	Pemilihan warna huruf	4	Sangat Baik
4.	Tata letak gambar	3	Baik
5.	Kualitas gambar	3	Baik
6.	Komposisi warna tulisan dengan <i>background</i>	4	Sangat Baik
7.	Tidak memiliki <i>splash page</i>	3	Baik
8.	Menggunakan bahasa yang sederhana	3	Baik
9	Terdapat <i>preview</i> isi materi pada setiap postingan	3	Baik
Kegunaan			
10.	Kemudahan mengakses <i>Flipbook</i>	3	Baik
11.	Efisiensi penggunaan <i>toolbar</i>	3	Baik
12.	Aktualitas isi <i>Flipbook</i>	3	Baik
13.	Terdapat fasilitas <i>search</i>	4	Sangat Baik
14.	Waktu <i>loading</i> yang cepat	3	Baik
Kebermanfaatan media			
15.	Mempermudah proses belajar	3	Baik
16.	Memberikan motivasi belajar	3	Baik
17.	Relevan untuk meningkatkan hasil belajar	3	Baik
18.	Mempermudah penyampaian materi	4	Sangat Baik
Interaksi			

19.	Kemudahan dalam berbagi di sosial media	4	Sangat Baik
20.	Menanggapi dengan kolom komentar	4	Baik
Navigasi			
21.	Keefektifan navigasi	4	Baik
22.	Fungsi navigasi ke materi	3	Baik
Jumlah Skor Penilaian		73	Baik
Rata-Rata Penilaian		3.31	

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari ahli media tahap kedua oleh ahli media 2 adalah 73 dengan rata-rata 3,57. Maka media *Flipbook* mendapatkan hasil dengan kategori Baik.

Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Ahli Media 2 Tahap Pertama

N o .	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (X_t)	Persentase
1	Sangat Baik (SB)	4	7	28	28%
2	Baik (B)	3	15	45	72%
3	Tidak Baik (TB)	2	0	0	0%
4	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			22	73	100%
Skor Maksimal (X_y)		88			

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{73}{88} \times 100\% = 82\%$$

Sesuai hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa penilaian aspek kelayakan oleh ahli media 1 pada tahap kedua mendapatkan angka 82% dengan interpretasi sangat layak dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

4. Hasil Kelayakan Ahli Materi 1

Hasil kelayakan ahli media 1 oleh Ibu Dr. Ade Eka Anggraini., M.Pd seperti terlihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Hasil Angket Tahap Kedua oleh Ahli Media 2

No. Butir	Indikator	Skor	Kategori
Desain layer			
1.	Ketepatan ukuran huruf	4	Sangat Baik
2.	Pemilihan jenis huruf	3	Baik
3.	Pemilihan warna huruf	4	Baik
4.	Tata letak gambar	3	Baik
5.	Kualitas gambar	4	Baik
6.	5Komposisi warna tulisan dengan <i>background</i>	4	Baik
7.	Tidak memiliki <i>splash page</i>	3	Baik
8.	Menggunakan bahasa yang sederhana	4	Sangat Baik
9.	Terdapat <i>preview</i> isi materi pada setiap postingan	3	Baik
Kegunaan			
10.	Kemudahan mengakses alamat <i>Flipbook</i>	4	Sangat Baik
11.	Efisiensi penggunaan <i>toolbar</i>	4	Sangat Baik
12.	Aktualitas isi <i>Flipbook</i>	3	Baik
13.	Terdapat fasilitas <i>search</i>	4	Sangat Baik
14.	Waktu <i>loading</i> yang cepat	4	Sangat Baik

Kebermanfaatan media			
15.	Mempermudah proses belajar	4	Sangat Baik
16.	Memberikan motivasi belajar	3	Baik
17.	Relevan untuk meningkatkan hasil belajar	3	Baik
18.	Mempermudah penyampaian materi	4	Sangat Baik
Interaksi			
19.	Kemudaham dalam berbagi di sosial media	3	Baik
20.	Menanggapi dengan kolom Komentar	4	Sangat Baik
Navigasi			
21.	Keefektifan navigasi	4	Sangat Baik
22.	Fungsi navigasi kemateri	3	Baik
Jumlah Skor Penilaian		80	Baik
Rata-Rata Penilaian		3,63	

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari ahli media tahap kedua oleh ahli media 2 adalah 76 dengan rata-rata 3,63. Maka media *Flipbook* mendapatkan hasil dengan kategori Baik.

Tabel 4.18 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Ahli Media 2 Tahap Pertama

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (Xt)	Persentase
1.	Sangat Baik (SB)	4	14	56	53%
2.	Baik (B)	3	8	24	47%
3.	Tidak Baik (TB)	2	0	0	0%
4.	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			22	80	100%
Skor Maksimal (Xy)		88			

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{80}{88} \times 100\% = 90\%$$

Sesuai hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa penilaian aspek kelayakan tahap kedua oleh ahli media 2 mendapatkan angka 90% dengan interpretasi sangat layak dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan perbaikan saran.

a. Perbaikan Media *Flipbook*

Dari kesalahan desain diatas, maka bagian desain media *Flipbook* yang diperbaiki oleh peneliti adalah:

- 1) Perbaikan pada gambar yang kurang pas atau jelas
- 2) Tampilan saat awal dibuka sebaiknya dibuat semenarik mungkin
- 3) Tombol navigasi diatas selalu dimunculkan agar memudahkan navigasi
- 4) Teks dirapikan, adapun perbaikan tampilan produk bahan ajar digital menulis esai adalah seperti terlihat pada Gambar 4 dan 5.
- 5) Kesalahan desain dan saran perbaikan, adapun masukan kesalahan desain yang perlu diperbaiki pada tahapan ini adalah sebagai berikut.
- 6) Belum lengkapnya aspek yang terdapat pada indikator penilaian angket

validasi ahli media tahap pertama, maka perlu adanya penambahan aspek indikator pada angket membagi tulisan menjadi beberapa halaman.

- 7) Tambahkan visual seperti video sehingga membuat tampilan menarik.
- 8) Tampilan gambar jangan terlalu besar karena akan mengurangi esensi dari keterampilan menulis esai.

b. Perbaiki produk Media *Flipbook*

Dari kesalahan desain diatas, maka bagian desain media *Flipbook* yang diperbaiki oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- e) Menambahkan aspek indikator berupa aspek navigasi.
- f) Peneliti menambah gambar dan video agar lebih menarik.

c. Hasil Kelayakan Tahap Satu Ahli Media 1

Hasil kelayakan oleh ahli media pada tahap kedua dilakukan oleh dua ahli media yakni ahli media 1 oleh Ibu Dr. Neng Sri Susilawati., M.Pd Tabel

4.16 menunjukkan kelayakan ahli media 2.

Tabel 4.19 Hasil Angket Tahap pertama oleh Ahli Media 2

No. Butir	Indikator	Skor	Kategori
Desain layer			
1.	Ketepatan ukuran huruf	3	Baik
2.	Pemilihan jenis huruf	3	Baik
3.	Pemilihan warna huruf	4	Sangat Baik
4.	Tata letak gambar	3	Baik
5.	Kualitas gambar	3	Baik

6.	Komposisi warna tulisan dengan <i>background</i>	4	Sangat Baik
7.	Tidak memiliki <i>splash page</i>	3	Baik
8.	Menggunakan bahasa yang sederhana	3	Baik
9	Terdapat <i>preview</i> isi materi pada setiap postingan	3	Baik
Kegunaan			
10.	Kemudahan mengakses <i>Flipbook</i>	3	Baik
11.	Efisiensi penggunaan <i>toolbar</i>	3	Baik
12.	Aktualitas isi <i>Flipbook</i>	3	Baik
13.	Terdapat fasilitas <i>search</i>	4	Sangat Baik
14.	Waktu <i>loading</i> yang cepat	3	Baik
Kebermanfaatan media			
15.	Mempermudah proses belajar	3	Baik
16.	Memberikan motivasi belajar	3	Baik
17.	Relevan untuk meningkatkan hasil belajar	3	Baik
18.	Mempermudah penyampaian materi	4	Sangat Baik
Interaksi			
19.	Kemudaham dalam berbagi di sosial media	4	Sangat Baik
20.	Menanggapi dengan kolom komentar	3	Baik
Navigasi			

21.	Keefektifan navigasi	3	Baik
22.	Fungsi navigasi ke materi	3	Baik
Jumlah Skor Penilaian		71	Baik
Rata-Rata Penilaian		3.23	

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari ahli media tahap kedua oleh ahli media 1 adalah 71 dengan rata-rata 3,23. Maka media *Flipbook* mendapatkan hasil dengan kategori Baik.

Tabel 4.20 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Ahli Media 1 Tahap Pertama

N o	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (Xt)	Persentase
1	Sangat Baik (SB)	4	5	20	28%
2	Baik (B)	3	17	51	72%
3	Tidak Baik (TB)	2	0	0	0%
4	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			22	71	100%
Skor Maksimal (Xy)		88			

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{71}{88} \times 100\% = 81\%$$

Sesuai hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa penilaian aspek kelayakan oleh ahli media 1 pada tahap kedua mendapatkan angka 81% dengan interpretasi sangat layak dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

2).Hasil Kelayakan Ahli Media 2 Tahap 2

Hasil kelayakan ahli media 2 oleh Ibu Dr. Dine Trio Ratnasari., M.Pd seperti terlihat pada Tabel 4.21 di bawah ini:

Tabel 4.21 Hasil Angket Tahap Kedua oleh Ahli Media 2

No. Butir	Indikator	Skor	Kategori
Desain layer			
1.	Ketepatan ukuran huruf	4	Sangat Baik
2.	Pemilihan jenis huruf	3	Baik
3.	Pemilihan warna huruf	3	Baik
4.	Tata letak gambar	3	Baik
5.	Kualitas gambar	3	Baik
6.	5Komposisi warna tulisan dengan <i>background</i>	3	Baik
7.	Tidak memiliki <i>splash page</i>	3	Baik
8.	Menggunakan bahasa yang sederhana	4	Sangat Baik
9.	Terdapat <i>preview</i> isi materi pada setiap postingan	3	Baik
Kegunaan			
10.	Kemudahan mengakses alamat <i>Flipbook</i>	4	Sangat Baik
11.	Efisiensi penggunaan <i>toolbar</i>	4	Sangat Baik
12.	Aktualitas isi <i>Flipbook</i>	3	Baik
13.	Terdapat fasilitas <i>search</i>	4	Sangat Baik
14.	Waktu <i>loading</i> yang cepat	4	Sangat Baik
Kebermanfaatan media			
15.	Mempermudah proses belajar	4	Sangat Baik
16.	Memberikan motivasi belajar	3	Baik

17.	Relevan untuk meningkatkan hasil belajar	3	Baik
18.	Mempermudah penyampaian materi	4	Sangat Baik
Interaksi			
19.	Kemudham dalam berbagi di sosial media	3	Baik
20.	Menanggapi dengan kolom Komentar	4	Sangat Baik
Navigasi			
21.	Keefektifan navigasi	4	Sangat Baik
22.	Fungsi navigasi kemateri	3	Baik
Jumlah Skor Penilaian		76	Baik
Rata-Rata Penilaian		3,46	

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari ahli media tahap kedua oleh ahli media 2 adalah 76 dengan rata-rata 3,46. Maka media *Flipbook* mendapatkan hasil dengan kategori Baik.

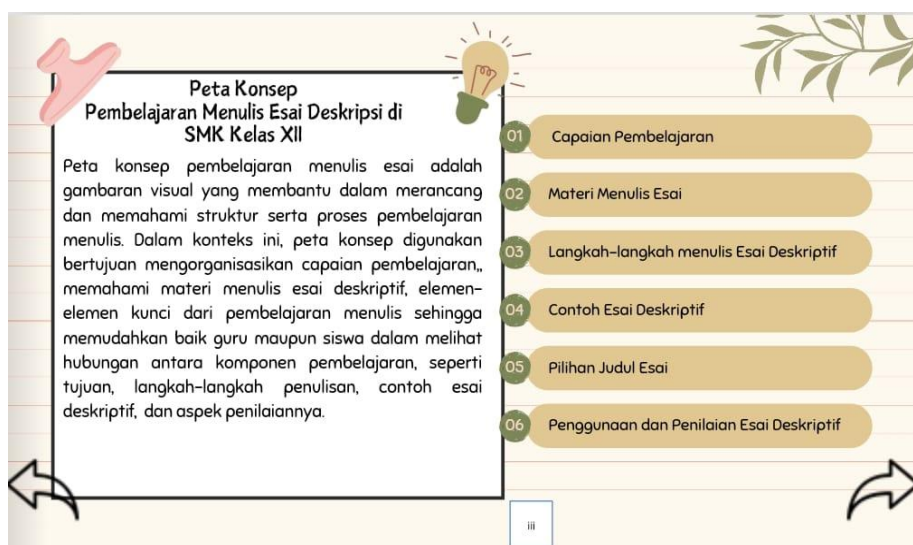
Tabel 4.22 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Ahli Media 2 Tahap Kedua:

N o .	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (X_t)	Persentase
1	Sangat Baik (SB)	4	10	40	53%
2	Baik (B)	3	12	36	47%
3	Tidak Baik (TB)	2	0	0	0%
4	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			22	76	100%
Skor Maksimal (X_y)		88			

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{76}{88} \times 100\% = 86\%$$

Sesuai hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa penilaian aspek kelayakan tahap kedua oleh ahli media 2 mendapatkan angka 86% dengan interpretasi sangat layak dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan perbaikan saran.

Gambar 4.22 Tampilan Perbaikan Warna Produk Setelah diperbaiki



Gambar 4.23 peta konsep

produk media *Flipbook* pada tahap kedua, ahli media menyatakan bahwa produk sudah layak dan sudah siap untuk ke tahap berikutnya sebagai produk penelitian. Adapun nilai akhir yang didapatkan peneliti dari pengembangan media *Flipbook* oleh ahli media 2 adalah 86 dengan rata-rata 3,46. Hasil tersebut dikonversikan pada bentuk persentase maka menjadi 90% dengan interpretasi sangat layak.

a. Data Validasi Ahli Materi

Selain mengalami tahap validasi media, bahan ajar digital menulis esai juga melewati tahap validasi oleh ahli materi. Pada tahapan ini, bahan ajar digital menulis esai divalidasi oleh 2 ahli materi yaitu Desi Nurhasanah, S.Pd dan Eka

Nurlaelah, S.Pd selaku guru di SMK Mulia Hati Insani. Aspek-aspek validasi oleh ahli materi merupakan aspek yang berkaitan dengan kualitas materi dan kebermanfaatan media. Aspek-aspek tersebut terdiri dari 17 butir. Keseluruhan nilai yang didapatkan dari uji kelayakan oleh ahli materi digunakan peneliti sebagai penilaian kelayakan dan saran perbaikan digunakan peneliti untuk merevisi bahan ajar digital menulis esai. Adapun hasil yang didapatkan dari uji kelayakan oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.23 Hasil Angket Ahli Materi Tahap 2

No. Butir	Indikator	Skor	Kategori
Kualitas Materi			
1.	Kesesuaian materi dengan Silabus	3	Baik
2.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi	3	Baik
3.	Relevansi media terhadap kompetensi	3	Baik
4.	Kebenaran materi	3	Baik
5	Kelengkapan materi	3	Baik
6.	Pengetahuan sesuai kompetensi	3	Baik
7.	Keterampilan sesuai dengan kompetensi	4	Sangat Baik
8.	Sikap yang jelas untuk diperagakan	3	Baik
9.	Keruntutan materi	3	Baik
10.	Materi mudah dipahami	4	Sangat Baik
11.	Kesesuaian gambar dengan materi	4	Sangat Baik

12.	Penggunaan media sesuai dengan kondisi peserta didik	3	Baik
Kebermanfaatan Media			
13.	Membantu dalam proses pembelajaran	4	Sangat Baik
14.	Memudahkan peserta didik memahami materi	4	Sangat Baik
15.	Memberikan fokus perhatian kepada peserta didik	4	Sangat Baik
16.	Kemudahan dalam mengakses media <i>Flipbook</i> dimanapun dan kapanpun	4	Baik
17.	Dapat berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar	4	Baik
Jumlah Skor Penilaian		59	Baik
Rata-Rata Penilaian		3,47	

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari ahli materi 1 adalah 59 dengan rata-rata 3,47. maka media *Flipbook* mendapatkan hasil dengan kategori Baik.

Tabel 4.24 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Ahli Materi 1 tahap 2

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (Xt)	Persentase
1.	Sangat Baik (SB)	4	8	32	42%
2.	Baik (B)	3	9	27	58%
3.	Tidak Baik (TB)	2	0	0	0%
4.	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			17	59	100%
Skor Maksimal (Xy)		68			

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{59}{68} \times 100\% = 86\%$$

Sesuai hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa penilaian aspek kelayakan oleh ahli materi 1 mendapatkan angka 86% dengan interpretasi sangat layak dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan perbaikan hanya berupa masukan. Hasil kelayakan oleh Ibu Eka Nurlaelah, S.Pd bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.25 Hasil Angket Ahli Materi 2 Tahap 2

No. Butir	Indikator	Skor	Kategori
Kualitas Materi			
1.	Kesesuaian materi dengan Silabus	3	Baik
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi	3	Baik
3.	Relevansi media terhadap kompetensi	3	Baik
4.	Kebenaran materi	4	Sangat Baik
5.	Kelengkapan materi	4	Sangat Baik
6.	Pengetahuan sesuai kompetensi	3	Baik
7.	Keterampilan sesuai dengan kompetensi	4	Sangat Baik
8.	Sikap yang jelas untuk diperagakan	4	Sangat Baik
9.	Keruntutan materi	3	Baik
10.	Materi mudah dipahami	3	Baik
11.	Kesesuaian gambar dengan materi	4	Sangat Baik
12.	Penggunaan media sesuai dengan kondisi peserta didik	3	Baik
Kebermanfaatan Media			
13.	Membantu dalam proses pembelajaran	4	Baik

14.	Memudahkan peserta didik memahami materi	4	Sangat Baik
15.	Memberikan fokus perhatian kepada peserta didik	3	Baik
16.	Kemudahan dalam mengakses media <i>Flipbook</i> dimanapun dan kapanpun	4	Sangat Baik
17.	Dapat berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar	4	Sangat Baik
Jumlah Skor Penilaian		60	Baik
Rata-Rata Penilaian		3,52	

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari ahli materi 2 adalah 60 dengan rata-rata 3,52. maka media *Flipbook* mendapatkan hasil dengan kategori Baik.

Tabel 4.26 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Ahli Materi 2

N o .	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (<i>Xt</i>)	Persentase
1	Sangat Baik (SB)	4	9	36	54%
2	Baik (B)	3	8	24	46%
3	Tidak Baik (TB)	2	0	0	0%
4	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			17	60	100%
Skor Maksimal (<i>Xy</i>)		68			

$$\text{persentase kelayakan} = \frac{60}{68} \times 100\% = 88\%$$

Sesuai hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa penilaian aspek kelayakan oleh ahli materi 2 mendapatkan angka 88% dengan interpretasi sangat layak dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan perbaikan hanya berupa masukan.

Uji Lapangan Tahap uji lapangan dipilih satu kelas di SMK dengan peringkat kelas berada di *range* (kisaran) tengah. Pada uji lapangan awal, peneliti membagikan angket uji kelayakan produk terhadap 5 peserta didik SMK MHI kelas XII TKJ 1 dan 5 peserta didik kelas XII TKJ 3. Pemilihan peserta didik kelas XII sendiri melingkupi kelas XII yang ada di kelas TKJ dan TKJ. Tahap uji lapangan awal dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Desember 2024. Adapun hasil yang dicapai pada tahap uji lapangan awal adalah sebagai berikut.

a. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil kelayakan oleh guru pengampu dilakukan oleh dua guru dari kelas Yng berbeda yaitu Ibu Anita tajuina, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII TKJ 1 dan Ibu Een Aisyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII TKJ 3.

Hasil kelayakan oleh Anita Tajuina, S.Pd seperti terlihat pada Tabel 4.28

Tabel 4.27 Hasil Angket oleh Guru Pengampu 1

No. Butir	Indikator	Skor	Kategori
Kualitas Materi			
1.	Kesesuaian materi dengan Silabus	4	Sangat Baik
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi	4	Sangat Baik
3.	Relevansi media terhadap kompetensi	3	Baik
Kebermanfaatan Media			
4.	Membantu dalam proses pembelajaran	3	Baik
5.	Memudahkan peserta didik memahami materi	3	Baik
6.	Kemudahan pengembangan materi oleh guru	4	Sangat Baik

7.	Kemudahan dalam mengakses <i>Flipbook</i> dimanapun dan kapanpun	4	Sangat Baik
8.	Dapat berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar	4	Sangat Baik
Tampilan Media			
9.	Kemampuan menimbulkan daya tarik peserta didik	3	Baik
10.	Sederhana dan mudah diakses	4	Sangat Baik
11.	Keruntutan dalam menyajikan materi	4	Sangat Baik
Pengoperasian Media			
12.	Kemudahan dalam memilih Materi	4	Baik
13.	Kemudahan dalam navigasi	4	Sangat Baik
Jumlah Skor Penilaian		48	Baik
Rata-Rata Penilaian		3,69	

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari guru pengampu 1 adalah 48 dengan rata- rata 3,69. maka media *Flipbook* mendapatkan hasil dengan kategori Baik.

Tabel 4.28 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Guru Pengampu 1

N o	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (X_t)	Persentase
1	Sangat Baik (SB)	4	9	36	68%
2	Baik (B)	3	4	12	32%
3	Tidak Baik (TB)	2	0	0	0%
4	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			13	48	100%
Skor Maksimal (X_y)		52			

$$\text{persentase kelayakan} = \frac{48}{52} \times 100\% = 92\%$$

Sesuai hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa penilaian aspek kelayakan oleh guru pengampu 1 mendapatkan angka 92% dengan interpretasi sangat layak dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan perbaikan hanya berupa masukan.

1. Guru Pengampu 2

Hasil kelayakan oleh Ibu Een Aisyah, S.Pd, seperti terlihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.29 Lanjutan Hasil Angket oleh Guru Pengampu 2:

No. Butir	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian materi dengan silabus	4	Sangat Baik
2.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi	4	Sangat Baik
3.	Relevansi media terhadap kompetensi	4	Baik
Kebermanfaatan Media			
4.	Membantu dalam proses Pembelajaran	4	Baik
5.	Memudahkan peserta didik memahami materi	3	Baik
6.	Kemudahan pengembangan materi oleh guru	4	Sangat Baik
7.	Kemudahan dalam mengakses <i>Flipbook</i> dimanapun dan kapanpun	4	Sangat Baik
8.	Dapat berinteraksi secara langsung melalui kolom Komentar	4	Sangat Baik
Tampilan Media			
9.	Kemampuan menimbulkan daya tarik peserta didik	3	Baik

10.	Sederhana dan mudah diakses	4	Sangat Baik
11.	Keruntutan dalam menyajikan materi	4	Sangat Baik
Pengoperasian Media			
12.	Kemudahan dalam memilih materi	3	Baik
13.	Kemudahan dalam navigasi	4	Sangat Baik
Jumlah Skor Penilaian		49	Baik
Rata-Rata Penilaian		3,7	

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari guru pengampu 2 adalah 49 dengan rata-rata 3,7. maka media *Flipbook* mendapatkan hasil dengan kategori Baik.

Tabel 4.30 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Guru Pengampu 2

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (Xt)	Persentase
1.	Sangat Baik (SB)	4	10	40	68%
2.	Baik (B)	3	3	9	32%
3.	Tidak Baik (TB)	2	0	0	0%
4.	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			13	49	100%
Skor Maksimal (Xy)		52			

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{49}{52} \times 100\% = 94\%$$

Sesuai hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa penilaian aspek kelayakan oleh guru pengampu 2 mendapatkan angka 94% dengan interpretasi sangat layak dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan perbaikan hanya berupa masukan.

b. Siswa Kelas XII

Hasil kelayakan oleh peserta didik yang didapatkan dari gabungan kelas XII TKJ 1 dan XII TKJ 3 yang berbeda jurusan dengan perhitungan skor terlihat pada Tabel 4.25.

Tabel 4.31 Hasil Angket Siswa

No.	Indikator	Penilaian			
		STB	TB	B	SB
Kualitas Materi					
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi	0	0	6	4
2.	Relevansi media terhadap kompetensi	0	1	5	5
3.	Kesesuaian evaluasi materi	0	0	6	4
Kebermanfaatan Media					
4.	Membantu dalam proses pembelajaran	0	1	6	4
5.	Memudahkan peserta didik memahami materi	0	0	5	5
6.	Meningkatkan motivasi belajar	0	1	5	4
7.	Kemudahan peserta didik mengakses media	0	0	4	4
Tampilan Media					
8.	Menimbulkan daya tarik peserta didik	0	0	4	4
9.	Sederhana dan mudah diakses	0	1	4	4
10.	Keruntutan dalam menyajikan materi	0	0	4	4
	Jumlah Skor		4	152	184
Total Skor		340			
Skor Ideal		400			

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari uji kelayakan awal oleh peserta didik adalah 340.

Tabel 4.32 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Siswa

N o.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (Xt)	Persentase
1	Sangat Baik (SB)	4	46	184	54%
2	Baik (B)	3	52	156	45%
3	Tidak Baik (TB)	2	2	4	1%
4	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			100	340	100%
Skor Maksimal (Xy)		400			

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{340}{400} \times 100\% = 85\%$$

Dari hasil uji kelayakan diatas, maka diketahui bahwa kelayakan yang dinilai oleh peserta didik adalah kualitas materi, kebermanfaatan media, dan tampilan media. Pada uji kelayakan tersebut, peneliti dibantu oleh 10 peserta didik yang pembagiannya masing-masing 5 peserta didik dari kelas XII TKJ dan 5 peserta didik dari kelas XII TKJ 3. Dari hasil uji kelayakan tersebut maka bahan ajar digital menulis esai mendapatkan persentase sebesar 85% dengan interpretasi sangat layak.

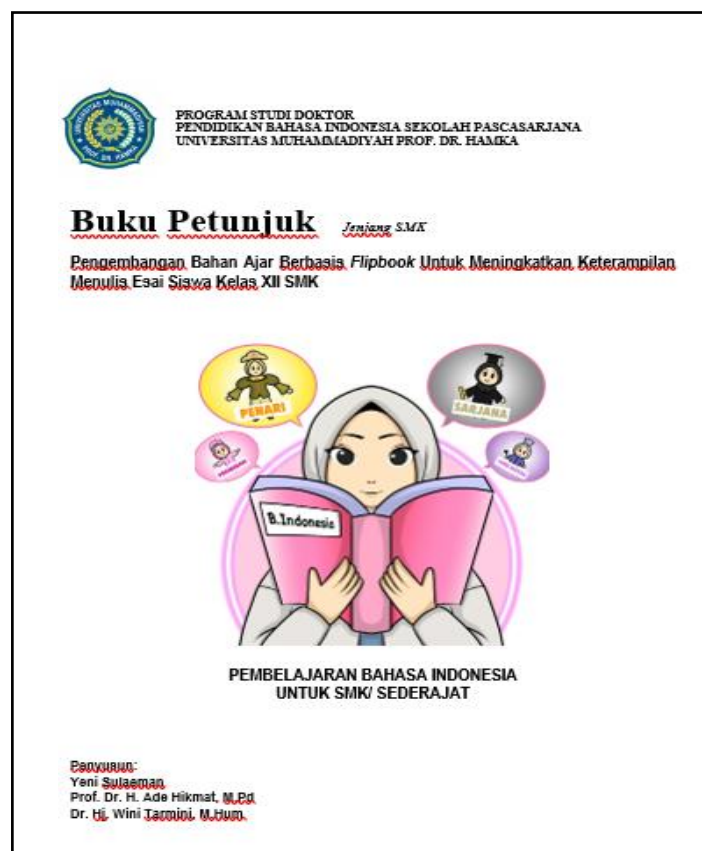
g) Revisi Produk

Setelah melakukan tahap uji lapangan awal, tahapan selanjutnya adalah tahap revisi produk. Pada tahapan ini, produk bahan ajar digital menulis esai mengalami beberapa perbaikan sesuai dengan masukan-masukan yang diberikan oleh guru maupun peserta didik pada saat uji lapangan awal. Adapun kritik dan saran serta

tampilan produk bahan ajar digital menulis esai adalah sebagai berikut.

Perbaikan produk media *Flipbook* hanya diberi masukan dan saran oleh guru pengampu 1 yaitu Anita Tajuina, S.Pd dengan rincian sebagai berikut.

Pada tampilan media dibuat semenarik mungkin agar minat peserta didik dalam membaca materi di media *Flipbook* bertambah. Adapun hasil perbaikan pada produk media *Flipbook* seperti pada Gambar 4.33



Gambar 4.27 Tampilan media sebelum diperbaiki



Gambar 4.34 Tampilan media sesudah diperbaiki

perlu ditambah gambar/video dalam bentuk *barcode* untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Seperti pada Gambar dibawah ini 4.30



Gambar 4.35 Tampilan materi sebelum diberi gambar

4. *Implementation* (Implementasi atau penyampaian)

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator produk ahli media Toto Parwono untuk bahan ajar menulis esai berbasis *Flipbook* yang dilaksanakan di SMK Mulia Hati Insani. Berikut hasil dari tulisan esai siswa kelas XII.

Contoh esai 1

Berjudul Deskripsi Diri Lolos Beasiswa Oleh: Siti Hikmatu Solihah

https://drive.google.com/file/d/1Wztyn8i-AAZh55jbzyyWA-zyWUSm_DXv/view?usp=drive_link



Deskripsi Diri Lolos Beasiswa Oleh: Siti Hikmatu Solihah

Nama saya Siti Hikmatu Solihah saya anak ketiga dari empat bersaudara.. Saya berasal dari keluarga yang sederhana. ayah saya adalah seorang guru ngaji di kampung, sementara ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga yang selalu penuh kasih mendampingi dan mendidik saya. Ditengah keterbatasan ekonomi keluarga kami, saya bertekad dengan penuh semangat untuk meraih cita-cita saya mengubah masa depan menjadi seorang yang tangguh.

Gambar 4.36 contoh esai 1

Setelah produk media *Flipbook* mengalami revisi produk oleh guru dan peserta didik, tahap selanjutnya yaitu uji lapangan utama. Pada uji lapangan utama penelitian ini, peneliti menggunakan kelas XII TKJ 1 dan kelas XII TKJ 3 SMK Mulia Hati Insani. Jumlah peserta didik kelas XII TKJ 3 adalah 12 peserta didik laki-laki sedangkan jumlah peserta didik perempuan 23 orang. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pengujian secara langsung pada tanggal 18 November 2024 selama 1 x 45 menit dengan menggunakan produk media *Flipbook* yang

dikembangkan.

Hasil angket peserta didik pada tahap uji lapangan utama mendapatkan skor dengan perhitungan pada tabel 4.38

Tabel 4.38 Hasil Angket Siswa Uji Lapangan Utama

No.	Indikator	Penilaian			
		STB	TB	B	SB
Kualitas Materi					
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi	0	0	25	7
2.	Relevansi media terhadap kompetensi	0	0	20	12
3.	Kesesuaian evaluasi materi	0	0	18	13
Kebermanfaatan Media					
4.	Membantu dalam proses pembelajaran	0	0	12	18
5.	Memudahkan peserta didik memahami materi	0	0	14	17
6.	Meningkatkan motivasi belajar	0	1	17	13
7.	Kemudahan peserta didik mengakses media	0	0	13	17
Tampilan Media					
8.	Menimbulkan daya tarik peserta didik	0	0	19	10
9.	Sederhana dan mudah diakses	0	1	13	19
10.	Keruntutan dalam menyajikan materi	0	0	19	12
Jumlah Skor		1041			
Skor yang Diharapkan		1200			
Rata-rata		104,1			

Dari data yang diperoleh, maka diketahui bahwa jumlah skor penilaian dari uji lapangan utama oleh peserta didik adalah 1031 dengan rata-rata 104,1. Adapun rincian penilaian kelayakan uji lapangan utama oleh peserta didik seperti terlihat pada Tabel 4.38

Tabel 4.39 Hasil Rekapitulasi Kelayakan Siswa

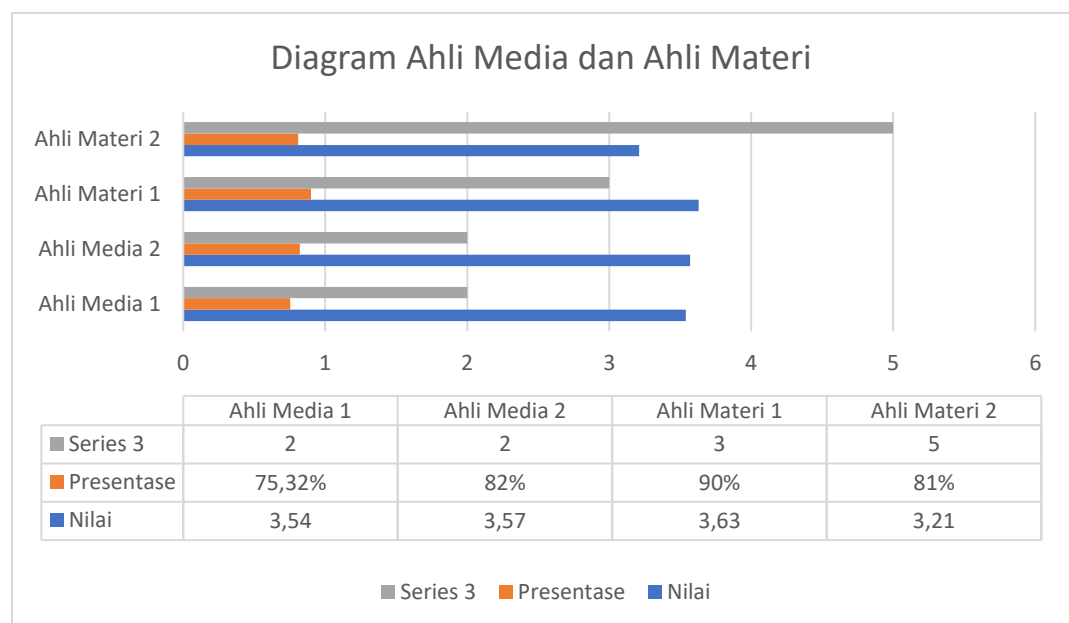
No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Skor (Xt)	Persentase
1.	Sangat Baik (SB)	4	133	532	51%
2.	Baik (B)	3	165	495	48%
3.	Tidak Baik (TB)	2	2	4	1%
4.	Sangat Tidak Baik (STB)	1	0	0	0%
Jumlah			300	1031	100%
Skor Maksimal (Xy)		1200			

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{1041}{1200} \times 100\% = 86\%$$

Dari hasil uji kelayakan diatas, maka diketahui bahwa kelayakan yang dinilai oleh peserta didik adalah kualitas materi, kebermanfaatan media, dan tampilan media. Pada uji kelayakan tersebut, peneliti melibatkan 60 peserta didik sebagai sampel yang pembagiannya masing-masing 30 peserta didik dari XII TKJ dan 30 peserta didik dan kelas XII RPL. Dari hasil uji kelayakan tersebut maka bahan ajar digital menulis esai mendapatkan persentase sebesar 86% dengan interpretasi sangat layak.

Hasil pada tahap kedua menunjukkan bahwa jumlah skor penilaian uji kelayakan oleh ahli media 1 adalah 63 dengan rata-rata 3,15. Setelah dikonversikan dengan skala persentase, uji kelayakan oleh ahli media 1 tahap pertama mendapatkan nilai 78,75% dengan interpretasi sangat layak sesuai persentase kelayakan menurut Arikunto (1996: 245). Sedangkan pada tahap kedua jumlah skor penilaian uji kelayakan oleh ahli media 1 adalah 71 dengan rata-rata 3,23 dan ahli media 2 adalah 76 dengan rata-rata 3,46. Setelah dikonversikan dengan skala persentase maka nilai produk adalah 81% oleh ahli media 1 dan 86% oleh ahli media 2 dengan interpretasi sangat layak sesuai persentase kelayakan.

Berdasarkan hasil keenam tahap di atas, maka diketahui bahwa setelah melakukan tahap penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, serta pengembangan bentuk awal produk didapati nilai kelayakan produk oleh para ahli, guru, dan peserta didik. Adapun hasil akhir dari uji kelayakan oleh 2 ahli media adalah 75.32% dengan interpretasi sangat layak oleh ahli media 1 dan 82% dengan interpretasi sangat layak oleh ahli media 2. Hasil uji kelayakan dari 2 ahli materi adalah 90% dengan intreprtasi sangat layak oleh ahli materi 1 dan 81% dengan interpretasi sangat layak oleh ahli materi 2. Sedangkan 92% dengan interpretasi sangat layak oleh 2 guru pengampu dan 85% dengan interpretasi sangat layak oleh peserta didik seperti terlihat pada Gambar 4.40



Tabel 4.40 Diagram Hasil Uji Kelayakan para Ahli Pembahasan Menulis Esai

b. Kelayakan *flipbook* menulis esai

Uji kelayakan bahan ajar digital menulis esai digunakan sebagai proses untuk melaksanakan tahap uji lapangan utama. Pada uji kelayakan yang digunakan, peneliti menggunakan responden ahli media, ahli materi, guru pengampu dan peserta didik kelas XII TKJ 1 dan kelas XII TKJ 3 SMK Mulia Hati Insani. Uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dilaksanakan pada tahap pengembangan produk awal. Senada dengan Borg dan Gall (1983: 775), pada tahap pengembangan produk awal, produk yang dikembangkan oleh peneliti melalui tahapan penyiapan bahan-bahan instruksional dan mulai tahap evaluasi produk oleh beberapa ahli.

Sedangkan uji kelayakan oleh guru dan peserta didik kelas peserta didik kelas XII TKJ 1 dan kelas XII TKJ 3 SMK Mulia Hati Insani dilaksanakan pada tahap uji lapangan awal dengan 2 subjek guru dan 10 subjek peserta didik. Menurut Borg dan Gall (1983: 775), tahapan uji lapangan awal dilaksanakan pada 1 sekolah dengan menggunakan 6 sampai 12 subjek. Adapun hasil yang didapatkan oleh peneliti saat uji kelayakan produk adalah sebagai berikut.

1. Esai 1 : “ Pendidikan dan Kebekerjaan”

Wacana yang dikaran oleh SN ini termasuk kategori “baik” yakni 82. Nilai ini merata pada kelima aspek menulis wacana esai seperti aspek substantif, kewacanaan, leksikal, sintaksis, dan aspek grafemis.

Pertama aspek substantif atau isi sudah belum cukup jelas dan pengembangan permasalahan belum ada. Meskipun ingin mengungkapkan dampak dari impian yang berpengaruh terhadap orang-orang yang berada disekitarnya, tetapi belum jelas permasalahannya. secara implisit wacana ini mengembangkan topik “pendidikan dan kekerjaan”. Nilai aspek ini adalah 15 (kategori kurang).

Kedua aspek kewacanaan kurang teratur, kurang terorganisasi, kurang komunikatif, kurang logis, tetapi tulisan sudah cukup rapi. Hubungan antar kalimat dalam paragraf kurang kohesif. Perhatikan petikan paragraf berikut: *“senyum”, kata ini yang pertama kali terlintas ketika saya bertanya pada diri saya apa yang menjadi parameter sukses saya. Ketika saya dapat membahagiakan orang tua, orang lain, sahabat, dan membuat mereka tersenyum lalu menutup hari tersebut dengan senyuman yang terukir dibibir saya, itu merupakan tanda bahwa saya sudah sukses pada hari tersebut. Sebab saya percaya senyum dan kebahagiaan merupakan hal yang tidak ternilai bahkan dari harta, jabatan maupun status”*. Peneliti akan menguraikan bahwa antar kalimat ke 2 dan 3 belum terdapat korelasi atau hubungan yang jelas dalam mengungkapkan arti kesuksesan tersebut serta kurang logis dalam menggambarkan antara tema pendidikan dan kebhkerjaan. Aspek ini diberi nilai 12 (kategori sedang).

Ketiga aspek leksikal terbatas yakni kurang menguasai diksi yang kurang tepat dan pembentukan kata yang kurang tepat. Misalnya pada kata cahaya-cahaya bersinar, berani bermimpi-bermimpi sebesar mungkin, harapan dan tangan-tangan orang lain. Nilai aspek ini adalah 15 (kategori sedang).

Keempat aspek sintaksis mengacu pada penggunaan bentuk tipe, fungsi kalimat tunggal maupun majemuk. Kalimat-kalimat yang terantai dalam wacana ini seluruhnya kalimat majemuk. Hal ini tampak pada petikan paragraf berikut:

- a) “saya harus memiliki pendidikan yang tinggi di dunia ini, bukan untuk digunakan untuk kepentingan pribadi namun digunakan untuk di sumbangkan bagi kesejahteraan orang lain.”

- b) “saya harus lebih mengenali banyak orang di dunia ini, bukan untuk digunakan pribadi namun untuk membangun fasilitas bagi yang membutuhkan guna merealisasikan mimpi saya.”

Kalimat majemuk a dan b tersebut di atas, selain termasuk kalimat majemuk setara (koordinatif) juga kalimat majemuk bertingkat (subordinatif), karena merupakan gabungan berbagai klausa. Akibatnya kalimat yang disajikan sulit dipahami. Nilai aspek ini adalah 17 (kategori sedang).

Kelima, aspek grafemis mengacu pada penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan mencolok pada wacana ini adalah penulisan huruf kapital. Hal ini tampak pada petikan berikut:

- a) Karena bagi saya, Saya akan sukses ketika saya dapat tetap bisa membuat orang lain tersenyum bahagia dan dapat mengejar mimpi saya.
- b) Perjuangan di tiap detik yang saya jalani adalah proses untuk mencapai suatu kesuksesan sederhana yaitu “Senyuman.”

Penulisan kata saya seharusnya tidak berulang untuk dituliskan. Seharusnya dapat diganti dengan menggunakan kalimat yang lain, misalnya “saya akan terus berjuang mengejar mimpi yang belum terwujud sehingga membuat orang tua bangga dan senyum bahagia.” Penulisan prefiks (di) dalam turunan ditiap harusnya serangkai. Nilai untuk grafemis ini adalah 4 (kategori sedang).

2. Esai 2: “Peranku bagi Indonesia

Wacana yang ditulis oleh Isna kelas XII TKJ 1 termasuk kedalam kategori Baik yakni 87. Hal ini merata pada kelima aspek penilaian esai seperti dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, aspek substantif atau isi wacana yang sudah cukup baik, walaupun mengembangkan permasalahan masih kurang sempurna. Wacana ini mengembangkan nilai moral dan pentingnya pendidikan bagi seorang manusia. Nilai aspek ini adalah 26 (kategori baik)

Kedua aspek tekstualitas atau organisasi wacana sudah teratur dan sudah rapi. Penyajian sudah terorganisasi dan komunikatif. Esai ini tersusun dari 4 paragraf dengan 22 kalimat. Setiap paragraf tersusun dari 5 kalimat, Hubungan antar kalimat dan paragraf sudah kohesif. Nilai untuk aspek ini adalah 18 (kategori baik).

Ketiga aspek leksikal sudah cukup baik, pemilihan kata sudah baik dan efektif dan menguasai pembentukan kata. Misalnya kata pendidikan pada kalimat ini “ Pendidikan adalah sebuah proses panjang ang bertujuan untuk menanamkan nilai - nilai moral yang harus dipegang teguh dalam menjalani kehiduoan.” Nilai pada kategori ini 18 (kategori baik).

Keempat aspek sintaksis mengacu pada penggunaan bentuk, tipe, dan fungsi kalimat. Kalimat-kalimat yang terantai dalam wacana ini seluruhnya berbentuk kalimat mejemuk. Sudah menunjukan subjek, predikat, dan objek. Terlihat pada kalimat berikut: “Peran sebagai pengajar dan pendidik bersifat luas, bukan hanya diranah formal dalam sebuah institusi pendidikan tetapi ditengah keluarga dan masyarakat secara kontinu dan konsisten”. Nilai pada kategori ini adalah 23 (kategori baik).

Kelima aspek grafemis mengacu kepada penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Penulisan kapital, penulisan kata depan, peulisan konjungsi sudah cukup baik dan mendapatkan nilai 5 (kategori baik). Seperti pada kalimat berikut:

- a) Guru merupakan orang tua di sekolah memegang peranan penting dalam mengajar dan mendidik sehingga ilmu yang diberikan bermanfaat untuk bagi kesuksesan siswanya.
- b) Tugas guru juga mampu memaparkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga langsung dapat dirasakan manfaatnya dan memahami apa yang disampaikan.

b. Esai 3: “Dampak Media Sosial”

Wacana esai yang dikarang oleh Ulyia Sari kelas XII DKV 1 termasuk kategori sangat baik dengan rerata nilai 95 hal ini merata pada semua aspek esai yakni substantif, aspek tekstual, aspek leksikal, aspek sintaksis, dan aspek grafemis. Tema pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan sekolah menengah kejuruan yang menitikberatkan pada digitalisasi ini dibutuhkan oleh siswa kelas XII untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam.

Pertama aspek substantif atau isi wacana dapat dipahami dan pengembangan paragraf sudah cukup jelas sehingga nilainya 27 (kategori baik). Hal ini terlihat pada petikan kalimat berikut:

- a) Di dunia pendidikan media sosial telah menjadi alat yang kuat untuk memperluas akses pembelajaran sehingga konten edukatif dapat diakses kapan saja dan dimanajaya yang dapat mengubah cara belajar konvensional menjadi digital sehingga dapat berkolaborasi secara online serta komunitas belajar global.
- b) Dalam konteks pekerjaan, media sosial telah mengubah cara individu mencari dan mendapatkan pekerjaan. Misalnya situs linkedln sebagai alat untuk personal branding, dimana para profesional dapat menampilkan keahlian mereka dan menjalin jejaring dengan rekan-rekan Industri.

Kedua aspek tekstualitas atau organisasi isi wacana sudah teratur dan rapi. Penyajian isi cukup terorganisasi dan komunikatif. Esai tersusun dari 5 paragraf dengan 15 kalimat. Setiap paragraf tersusun dari 5 kalimat, Hubungan antar kalimat dan paragraf sudah kohesif. Nilai untuk aspek ini adalah 20 (kategori baik).

Ketiga aspek leksikal sudah cukup baik, pemilihan kata sudah baik dan efektif dan menguasai pembentukan kata. Misalnya kata pendidikan dan pekerjaan akan semakin terintegrasi dengan teknologi digital dan media sosial, kurikulum yang digunakan saat ini sangat mendukung dengan perkembangan digitalisasi sehingga para pekerja tidak sulit untuk beradaptasi dengan perubahan pasar bebas.” Nilai pada kategori ini 20 (kategori baik).

Keempat aspek sintaksis mengacu pada penggunaan bentuk, tipe, dan fungsi kalimat. Kalimat-kalimat yang terantai dalam wacana ini seluruhnya berbentuk kalimat mejemuk. Sudah menunjukkan subjek, predikat, dan objek. Terlihat pada kalimat berikut: “Media sosial membawa banyak manfaat dan peluang pada dunia pendidikan serta pekerjaan, tetapi kita juga harus waspada terhadap tantangan yang muncul. Strategi yang tepat seperti mengembangkan literasi digital dan keterampilan adaptif, kita dapat mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah ”. Nilai pada kategori ini adalah 23 (kategori baik).

Kelima aspek grafemis mengacu kepada penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Penulisan kapital, penulisan kata depan, penulisan konjungsi sudah cukup baik dan mendapatkan nilai 5 (kategori baik). Seperti pada kalimat berikut:

- a) Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan. Platform seperti youtube dan

LinkedIn menawarkan konten edukatif yang dapat diakses oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja.

- b) Dampak media sosial tidak selalu positif. Dalam pendidikan, media sosial juga dapat menjadi gangguan yang mengurangi konsentrasi dan kinerja akademis siswa. Didalam dunia kerja, penggunaan media sosial yang tidak bijaksana dapat merusak reputasi profesional dan mengaburkan batas antara kehidupan pribadi dan pekerjaan.

5. *Evaluate* (Evaluasi)

Tahap akhir adalah evaluasi yang meliputi formatif dan sumatif. Kritik dan saran perbaikan pada produk sedikit ditemukan pada siswa. Mereka pada dasarnya merasa senang dan antusias terhadap hasil produk *Flipbook*. Hal ini terlihat dari antusiasmenya dalam memperhatikan tiap materi yang ada di *flipbook* saat mengisi angket dan terdapat peserta didik yang memberikan pernyataan “menurut saya media ini layak”. Tampilannya sederhana dan memuat materi yang cukup lengkap sehingga mudah dipelajari.

Pembahasan pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui cara bagaimana mengatasi perkembangan tahap penelitian dan pengembangan pada bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook*. Berikut penjelasan mengenai evaluasi yang akan peneliti uraikan sesuai dengan tahapan penelitian pengembangan.

- a. Tahap analisis terdiri dari analisis kebutuhan, analisis kurikulum materi, analisis keterampilan siswa menulis esai, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap analisis kebutuhan dievaluasi berdasarkan informasi melalui angket kepada siswa tentang pembelajaran yang dilakukan pada jenjang SMK khususnya kelas XII. Proses dalam mencari solusi didapatkan dari hasil angket yang didapatkan

bahwa siswa yang membutuhkan bahan ajar menulis esai sebanyak 50 orang orang dengan presentase 56%, yang menjawab sangat setuju 30 orang dengan presentasi 33%, menjawab ragu-ragu dan tidak setuju kurang dari 5 orang yaitu sekitar 5% di kelas XII SMK MHI.

- b. Berdasarkan pemerolehan presentasi kebutuhan kurikulum pada materi keterampilan menulis esai siswa di kelas XII SMK Mulia Hati Insani mencapai 72 % membutuhkan pembaharuan dalam membuat inovasi bahan ajar yang mudah dan praktis dalam mengembangkan pembelajaran menulis sesuai dengan kurikulum merdeka.
- c. Kenyataanya sebelum diberikan bahan ajar berbasis *flipbook* siswa hanya memperoleh hasil aspek substatif (isi dan gagasan) dengan rata-rata 21.1 , aspek tekstual (organisasi isi) skor rata-rata 13.3, aspek leksikal (kosa kata) rata-rata 13.4, aspek sintaksis (kalimat) rata-rata 13.6, aspek grafemis (ejaan dan tanda baca) rata-rata 2.9 sehingga didapatkan hasil nilai keseluruhan dari 35 siswa di kelas XII RPL 64.5 dengan presentasi nilai 35% siswa menguasai keterampilan menulis. Maka dapat dilihat pada tabel berikut hasil dari pretest dan post test:

Tabel 4.41 Pretest dan Posttest

Peserta Uji Coba	Pretest	Posttest	Ket
Siswa 1	64	93	Meningkat
Siswa 2	73	92	Meningkat
Siswa 3	76	84	Meningkat
Siswa 4	72	89	Meningkat
Siswa 5	78	89	Meningkat
Siswa 6	64	86	Meningkat

Siswa 7	56	86	Meningkat
Siswa 8	65	95	Meningkat
Siswa 9	57	83	Meningkat
Siswa 10	63	94	Meningkat
Siswa 11	49	85	Meningkat
Siswa 12	75	91	Meningkat
Siswa 13	78	96	Meningkat
Siswa 14	65	84	Meningkat
Siswa 15	55	85	Meningkat
Siswa 16	52	86	Meningkat
Siswa 17	54	88	Meningkat
Siswa 18	60	85	Meningkat
Siswa 19	50	84	Meningkat
Siswa 20	65	88	Meningkat
Siswa 21	76	83	Meningkat
Siswa 22	68	83	Meningkat
Siswa 23	68	90	Meningkat
Siswa 24	63	85	Meningkat
Siswa 25	66	84	Meningkat
Siswa 26	58	83	Meningkat
Siswa 27	65	84	Meningkat
Siswa 28	68	84	Meningkat
Siswa 29	62	84	Meningkat

Siswa 30	68	85	Meningkat
Siswa 31	76	85	Meningkat
Siswa 32	68	84	Meningkat
Siswa 33	68	87	Meningkat
Siswa 34	63	91	Meningkat
Siswa 35	66	85	Meningkat
Total	2274	3040	
Rata-rata	64,97143	86,85714	
Presentase	65 %	87%	

Tahap Evaluasi dilaksanakan pada penelitian *ADDIE* yaitu mulai dari tahap analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis tujuan pembelajaran. Kebutuhan dievaluasi atas dasar perolehan informasi dari sebaran angket dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas XII yang berada di SMK MHI. Berdasarkan sebaran angket siswa sebanyak 90 orang maka dapat diketahui:

- 1) 56 % setuju untuk membutuhkan bahan ajar selain buku mata pelajaran.
- 2) 88% setuju menggunakan bahan ajar berbasis *flipbook*.
- 3) 72 % membutuhkan pembaharuan dalam membuat inovasi bahan ajar yang mudah dan praktis dalam mengembangkan pembelajaran menulis sesuai dengan kurikulum merdeka.
- 4) 30% diketahui bahwa ada lima aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.
- 5) 20% diketahui dalam penguasaan keterampilan menulis esai.

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Mulia Hati Insani diperoleh hasil sebagai berikut: guru masih menggunakan bahan ajar berupa buku biasa dari pemerintah saja, guru belum menggunakan media digital untuk menyampaikan materi menulis esai, guru bahasa Indonesia memegang jabatan penting di sekolah sehingga tidak mengajarkan materi bahasa Indonesia secara maksimal.

Tahap analisis keterampilan menulis esai di kelas XII SMK MHI diawali dengan pretest dan tahap implementasi posttest yang dilakukan sebanyak 35 orang siswa. Peneliti menggunakan group pretest dan posttest untuk melihat hasil perlakuan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Tabel 4.42 Pretest dan posttest

Responden	Pretes	Posttest	Pretest	Posttest
Siswa 1	64	93	C	A
Siswa 2	73	92	B	A
Siswa 3	76	84	B	A
Siswa 4	72	89	B	A
Siswa 5	78	89	B	A
Siswa 6	64	86	C	A
Siswa 7	56	86	C	A
Siswa 8	65	95	C	A
Siswa 9	57	83	C	A
Siswa 10	63	94	C	A
Siswa 11	49	85	C	A
Siswa 12	75	91	B	A
Siswa 13	78	96	B	A
Siswa 14	65	84	C	A
Siswa 15	55	85	C	A
Siswa 16	52	86	C	A
Siswa 17	54	88	C	A
Siswa 18	60	85	C	A
Siswa 19	50	84	C	A
Siswa 20	65	88	C	A
Siswa 21	76	83	B	A
Siswa 22	68	83	C	A
Siswa 23	68	90	C	A
Siswa 24	63	85	C	A

Siswa 25	66	84	C	A
Siswa 26	58	83	C	A
Siswa 27	65	84	C	A
Siswa 28	68	84	C	A
Siswa 29	62	84	C	A
Siswa 30	68	85	C	A
Siswa 31	76	85	B	A
Siswa 32	68	84	C	A
Siswa 33	68	87	C	A
Siswa 34	63	91	C	A
Siswa 35	66	85	B	A
Rata-rata (Skor Maksimal)	2274	2955		
	64	85		
	100	100		

Berdasarkan tabel rata-rata diatas dapat diperoleh nilai pretest 64 dan nilai posttest 85. Jadi penggunaan bahan ajar berbasis *flipbook* sangat efektif di kelas XII SMK Mulia hati Insani. Tahap perancangan dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan komponen yang akan dibahas pada bahan ajar menulis esai dengan memperhatikan komposisi warna, penulisan tulisan, pemilihan gambar, materi serta assesment pada bahan ajar yang digunakan dan dapat diakses <https://smkmhi.sch.id/>

Tahap pengembangan materi dievaluasi atas dasar peta konsep pembelajaran menulis esai, materi menulis esai, tahapan proses menulis esai, langkah-langkah pra menulis esai, melakukan revisi menulis esai. Selanjutnya tahap pengembangan media dilakukan dengan menggunakan bahan ajar digital berbasis *flipbook*. Penyusunan instrumen untuk validasi ahli materi didapat hasil ahli materi 1 mendapatkan angka 86% dengan interpretasi sangat layak dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Ahli media sudah dilakukan peneliti dengan 75,32% dengan interpretasi sangat layak dan penilaian aspek kelayakan tahap kedua oleh ahli media 2 mendapatkan angka 90% dengan interpretasi sangat layak dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan perbaikan saran.

Tahap diatas dievaluasi atas dasar respon siswa kelas XII SMK terhadap penggunaan bahan ajar digital menulis esai berupa *flipbook* yang dapat diakses oleh siswa pada website sekolah. Instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti yakni instrumen penelitian validasi kelayakan bahan ajar digital teks esai. Instrumen penelitian validasi kelayakan produk meliputi instrumen angket validasi ahli media, ahli materi, guru pengampu dan peserta didik kelas XII SMK Mulia Hati Insani. Dalam validasi instrumen kelayakan bahan ajar digital teks esai peneliti dibantu oleh Dr. Neng Sri Susilawati, M.Pd, Toto Parwono M.Kom dan Dr. Ade Eka Anggraini , M.Pd dan Dr. Dine Trio Ratnasari, M.Pd dan selaku Dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli media. Anita Tajuina, S.Pd dan Een Aisyah, S.Pd selaku guru SMK sebagai ahli materi. Desi Nurhasanah, S.Pd dan Eka Nurlaelah, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai guru pengampu.



Gambar 4.43 Tampilan tema soal yang memudahkan siswa

Perbaikan Produk dari Siswa Kritik dan saran perbaikan pada produk tidaklah ditemukan pada peserta didik. Mereka pada dasarnya merasa senang dan antusias terhadap hasil produk media *flipbook*. Hal ini terlihat dari antusiasmenya dalam memperhatikan tiap materi yang ada di media *flipbook* saat mengisi angket

dan terdapat peserta didik yang memberikan pernyataan “menurut saya media ini cukup layak”. Tampilannya sederhana dan memuat materi yang cukup lengkap pada kolom kritik dan saran.

Peneliti sudah melakukan uji produk, kepada semua siswa yang diteliti sebanyak 35 orang kemudian siswa melengkapi angket respon dengan hasil sebagai berikut:

Nama Responden	Skor Presentase	Kriteria
Siswa 1	93	Baik sekali
Siswa 2	92	Baik sekali
Siswa 3	84	Baik
Siswa 4	89	Baik
Siswa 5	89	Baik
Siswa 6	86	Baik
Siswa 7	86	Baik
Siswa 8	95	Baik sekali
Siswa 9	83	Baik
Siswa 10	94	Baik sekali
Siswa 11	85	Baik
Siswa 12	91	Baik sekali
Siswa 13	96	Baik sekali
Siswa 14	84	Baik
Siswa 15	85	Baik
Siswa 16	86	Baik
Siswa 17	88	Baik
Siswa 18	85	Baik
Siswa 19	84	Baik
Siswa 20	88	Baik
Siswa 21	83	Baik
Siswa 22	83	Baik
Siswa 23	90	Baik sekali
Siswa 24	85	Baik
Siswa 25	84	Baik
Siswa 26	83	Baik
Siswa 27	84	Baik
Siswa 28	84	Baik
Siswa 29	84	Baik
Siswa 30	85	Baik
Siswa 31	85	Baik
Siswa 32	84	Baik
Siswa 33	87	Baik
Siswa 34	91	Baik sekali

Siswa 35	85	Baik
Total	3040	
Rata-rata	86	

Tabel 4.44 hasil respon

Maka hasil tabel respon penggunaan flipbook yang menjawab baik sekali ada 8 orang dan yang menjawab baik 27 orang menjawab baik. Rata-rata nilai dari respon tersebut adalah 86 yang dapat dikategorikan baik.

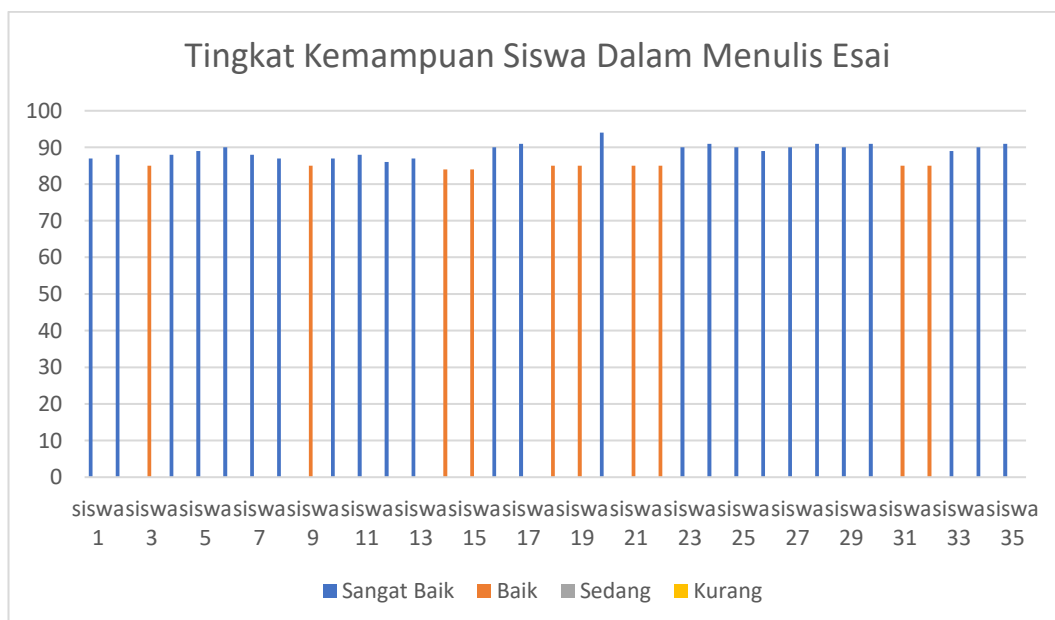
Kemampuan siswa dalam menulis esai terlihat pada tabel 4.45 berikut di bawah ini:

No. urut	Skor Tingkat Kemampuan Siswa			
	Sangat baik 86-100	Baik 71-85	Sedang 56-70	Kurang 46-55
Siswa 1	√	-	-	-
Siswa 2	√	-	-	-
Siswa 3	-	√	-	-
Siswa 4	√	-	-	-
Siswa 5	√	-	-	-
Siswa 6	√	-	-	-
Siswa 7	√	-	-	-
Siswa 8	√	-	-	-
Siswa 9	-	√	-	-
Siswa 10	√	-	-	-
Siswa 11	√	-	-	-
Siswa 12	√	-	-	-
Siswa 13	√	-	-	-
Siswa 14	-	√	-	-
Siswa 15	-	√	-	-
Siswa 16	√	-	-	-
Siswa 17	√	-	-	-
Siswa 18	-	√	-	-
Siswa 19	-	√	-	-
Siswa 20	√	-	-	-
Siswa 21	-	√	-	-
Siswa 22	-	√	-	-
Siswa 23	√	-	-	-
Siswa 24	-	√	-	-
Siswa 25	-	√	-	-
Siswa 26	√	-	-	-
Siswa 27	√	-	-	-
Siswa 28	√	-	-	-
Siswa 29	√	-	-	-
Siswa 30	√	-	-	-
Siswa 31	-	√	-	-

Siswa 32	-	√	-	-
Siswa 33	√	-	-	-
Siswa 34	√	-	-	-
Siswa 35	√	-	-	-
Total	23 (65,71%)	12 (34,28%)	0 (0%)	0 (0%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor tingkat kemampuan siswa dalam menulis esai, yang memiliki skor tingkat sangat baik 23 siswa (65,71%), skor tingkat baik 12 siswa (34,28%) dan skor tingkat sedang dan kurang sudah tidak ada lagi (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa sudah menunjukkan peningkatan terlihat bahwa skor tingkat sangat baik meningkat menjadi 12 orang dan skor baik juga sudah terdapat peningkatan yaitu 23 siswa, dan skor tingkat sedang dan kurang sudah tidak ada. Setelah uji coba produk maka hasil yang diharapkan sesuai dengan ketuntasan minimal dan lebih baik dari sebelumnya. Maka hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Berikut grafik 4.46 tingkat kemampuan siswa dalam menulis esai berikut ini:



Lebih rinci aspek penilaian kompetensi siswa menulis esai dapat dilihat dari tabel 4.47 berikut

No. urut	Aspek Penilaian					Skor
	Substantif	Tekstual	Leksikal	Sintaksis	Grafemis	
Siswa 1	28	19	20	21	5	93
Siswa 2	26	19	19	23	5	92
Siswa 3	25	18	19	19	3	84
Siswa 4	26	18	19	21	5	89
Siswa 5	25	18	19	23	4	89
Siswa 6	26	19	18	20	3	86
Siswa 7	25	19	19	19	4	86
Siswa 8	29	18	20	23	5	95
Siswa 9	26	18	19	17	3	83
Siswa 10	28	19	20	22	5	94
Siswa 11	25	18	18	20	4	85
Siswa 12	27	19	19	21	5	91
Siswa 13	29	19	20	23	5	96
Siswa 14	24	17	19	20	4	84
Siswa 15	26	17	19	19	4	85
Siswa 16	24	19	17	22	4	86
Siswa 17	26	18	18	22	4	88
Siswa 18	25	18	19	20	3	85
Siswa 19	25	18	19	19	3	84
Siswa 20	26	18	18	21	5	88
Siswa 21	23	19	19	18	4	83
Siswa 22	25	18	18	19	3	83
Siswa 23	26	19	20	21	4	90
Siswa 24	26	18	18	19	4	85
Siswa 25	25	18	19	18	4	84
Siswa 26	25	19	18	17	4	83
Siswa 27	24	18	20	18	4	84
Siswa 28	24	17	17	22	4	84
Siswa 29	24	17	19	19	5	84
Siswa 30	25	18	18	19	5	85
Siswa 31	26	18	19	18	4	85
Siswa 32	25	19	17	19	4	84
Siswa 33	26	17	20	19	5	87
Siswa 34	25	18	20	23	5	91
Siswa 35	26	18	18	19	4	85
Total	896	637	658	703	146	896
Rata-rata	25,6	18,2	18,8	20,08571	4,171429	25,6

Tabel 4.47 test siswa menulis esai

Tabel diatas terlihat bahwa rata-rata bahwa aspek substantif esai adalah 25,46%, rerata aspek tekstual adalah 18,2%, rerata aspek leksikal adalah 18,8%, rerata aspek sintaksis adalah 28,08%, dan rerata aspek grafemis adalah 4,17%, dan rerata skor total dari keseluruhan aspek adalah 89,6%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan menulis esai sudah meningkat.

C. Kontribusi Metodologi

Kontribusi metodologi ini terletak pada kemampuan untuk mengintegrasikan kebutuhan aktual pengguna (guru dan pengembang kurikulum) ke dalam kerangka teori dan standar akademik dari proses pengembangan perangkat. Selain itu, pendekatan ini memastikan bahwa produk akhir telah mengalami proses verifikasi empiris. Oleh karena itu, dimungkinkan dalam konteks pendidikan aktual. Dalam modelini, peralatan yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan zat, tetapi juga dapat digunakan sebagai perangkat evaluasi kurikulum yang sistematis, obyektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kontribusi metodologi jika diterapkan pada model *ADDIE* hasil temuan pada penelitian menulis esai adalah: penelitian dalam bentuk adaptasi, pengembangan prosedur, instrumen, dan langkah kerja pada setiap tahap *ADDIE* sehingga model ini dapat diterapkan secara lebih operasional, efektif, dan relevan untuk pengembangan bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* di SMK. Kontribusi ini mencakup penyesuaian tahapan *ADDIE*, penyediaan instrumen pendukung, serta integrasi metode evaluasi untuk menilai kelayakan dan efektivitas produk. Menyediakan prosedur implementasi *ADDIE* yang lebih operasional banyak penelitian hanya menuliskan *ADDIE* secara teoretis, berkontribusi dengan: memberi contoh instrumen

analisis kebutuhan, format desain flipbook, langkah teknis pengembangan, alur revisi berdasarkan data ahli dan respon pengguna.

D. Kontribusi Teori

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang penting dalam bidang pengembangan bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran menulis di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kontribusi teoretis dimaksud mencakup beberapa hal berikut:

1. Penguatan Teori Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kebutuhan (*Need-Based Development*)

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pengembangan bahan ajar yang berbasis pada analisis kebutuhan siswa secara sistematis. Melalui instrumen angket yang telah terbukti sangat reliabel ($\alpha = 0,974$), diperoleh data empiris yang mendukung teori bahwa pengembangan bahan ajar yang efektif harus diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar secara nyata. Hal ini mendukung dan memperkuat teori dari Dick & Carey (2001) dan Gall et al. (2003) tentang desain instruksional berbasis analisis kebutuhan.

2. Pengembangan bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook*. Penelitian ini memperluas pemahaman teoretis tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis, khususnya melalui penggunaan media flipbook interaktif. Dalam hal ini, *flipbook* tidak hanya berperan sebagai media penyaji materi, tetapi juga sebagai sarana penguatan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan memfasilitasi berpikir kritis dalam menulis. Hal ini mendukung teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa

dalam proses pembelajaran (*Vygotsky*, 1978) serta memperkuat pendekatan multimodal literacies dalam pembelajaran bahasa.

3. Penerapan Taksonomi Keterampilan Menulis Secara Terpadu
Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini dirancang berdasarkan lima aspek keterampilan menulis esai: substantif, tekstual, leksikal, sintaksis, dan grafemis. Model ini memperkuat pendekatan teoretis bahwa keterampilan menulis tidak dapat dikembangkan secara parsial, melainkan harus diterapkan secara terpadu dan sistematis, selaras dengan prinsip penilaian proses dan produk dalam pembelajaran menulis (*Hyland*, 2003).
4. Kontribusi pada Pengembangan Desain Flipbook sebagai Media Inovatif
Dari sisi desain bahan ajar, penelitian ini memberikan landasan teoretis dan praktis dalam pemanfaatan *flipbook* digital sebagai bentuk e-learning sederhana yang cocok untuk lingkungan SMK. Hal ini memberikan kontribusi pada teori desain pembelajaran berbasis digital yang menekankan aksesibilitas, interaktivitas, dan integrasi visual–tekstual dalam satu paket pembelajaran mandiri.

Kontribusi teori dalam pengembangan yang digunakan penelitian ini adalah model R&D dengan adaptasi model *ADDIE* Metodologi ini memberikan kontribusi penting bagi generasi instrumen analitik kurikulum yang efektif, andal dan berlaku di lapangan. Prosedur pengembangan didasarkan pada beberapa tahapan utama: (1) Penelitian Pendahuluan dan Analisis Kebutuhan, (2) Desain Peralatan Awal, (3) Verifikasi Penilaian Ahli, (4) Implementasi Penelitian Terbatas, dan (5) Evaluasi revisi berdasarkan hasil tes.

E. Kontribusi Empiris

Berdasarkan Hasil Uji Statistik, Instrumen Angket Kebutuhan Yang Digunakan menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,974 untuk 40 item pertanyaan. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen tersebut konsisten dan layak digunakan dalam pengumpulan data kebutuhan pengguna. Lebih lanjut, hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan dari 35 siswa kelas XII SMK Mulia Hati Insani menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pentingnya pengembangan bahan ajar menulis esai berbasis flipbook. Temuan ini memberikan dasar empiris yang kuat bahwa terdapat kebutuhan nyata di lapangan terhadap media ajar inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis esai.

Fakta ini menjadi bukti empiris yang kuat akan perlunya pembelajaran yang lebih inovatif dan mendukung pengembangan keterampilan menulis secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis esai berbasis flipbook yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata siswa, tetapi juga menyumbangkan data empiris penting tentang kondisi awal keterampilan siswa serta dasar pertimbangan yang kuat untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Penelitian ini tidak hanya menyumbang pada pengembangan produk pendidikan yang berbasis kebutuhan pengguna, tetapi juga memperkuat pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan desain dan pengembangan bahan ajar di tingkat pendidikan menengah kejuruan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab rumusan masalah maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kebutuhan bahan ajar berbasis *flipbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis esai siswa kelas XII SMK Mulia Hati Insai sangat **sesuai dan dibutuhkan**. Bahan ajar berbasis *flipbook* ini dibuat berlandaskan analisis kebutuhan awal pembelajar bahasa Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang skala kecil dan 90 orang untuk skala besar. Berdasarkan hasil angket menunjukan skala besar dengan jumlah siswa 90 yang membutuhkan bahan ajar menulis esai sebanyak 50 orang orang dengan presentase 56%, yang menjawab sangat setuju 30 orang dengan presentasi 33%, menjawab ragu-ragu dan tidak setuju kurang dari 5 orang yaitu sekitar 5% di kelas XII SMK MHI. Tingkat keterampilan menulis esai siswa di SMK Mulia Hati Insani **masih rendah** sebelum siswa mempelajari bahan ajar berbasis *flipbook* ini. Berdasarkan aspek substatif (isi dan gagasan) dengan rata-rata 21.1, aspek tekstual (organisasi isi) skor rata-rata 13.3, aspek leksikal (kosa kata) rata-rata 13.4, aspek sintaksis (kalimat) rata-rata 13.6, aspek grafemis (ejaan dan tanda baca) rata-rata 2.9 sehingga didapatkan hasil nilai keseluruhan dari 30 siswa di kelas XII RPL 64.5 dengan presentasi nilai 35% siswa menguasai keterampilan menulis.
- b. Desain bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* pada siswa kelas XII di SMK Mulia Hati Insani **sangat menarik dan sudah sesuai** dengan pembelajaran

menulis pada fase F jenjang SMK, meliputi: penyusunan kerangka materi ajar, pembuatan konsep dan pemilihan warna, desain tampilan. Tahap selanjutnya yaitu mendesain cover utama serta background pada media menggunakan aplikasi Corel Draw X5 di mana hasil editan diexport dan diolah dalam Construct 3 sebagai aplikasi dasar pembuatan produk website. Menggunakan Aplikasi Canva untuk menyesuaikan tampilan agar menarik. Produk digunakan pada smartphone dengan tipe android Lolipop atau android versi 5.0. Adapun paparan produk yang telah dibuat antara lain sebagai berikut: 1) produk bahan ajar memuat peta konsep materi menulis, 2) Tahapan proses menulis esai, 3) langkah-langkah pra- menulis esai, 4) Merevisi tulisan, 5) Mempersiapkan tulisan untuk publikasi. Hasil dari validator ahli media diperoleh hasil persentase sebesar 93,75%. Berdasarkan tabel 3.3 tentang kriteria kategorisasi validasi, maka hasil 93,75% masuk ke dalam rentang persentase 85,01-100%. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis *flipbook* menulis esai memiliki kategori sangat valid menurut ahli media sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi. Namun, terdapat beberapa saran dan masukan dari ahli media untuk pengembangan esai ini sehingga hasil keputusan uji coba tetap disesuaikan dengan catatan serta masukan ahli media di mana didapatkan persentase hasil 93,75% termasuk dalam kategori dapat digunakan, perlu revisi kecil. Beberapa saran dan masukan pengembangan produk menurut ahli media yaitu untuk mengkaji efektivitas, relevansi dan efisiensi.

- c. Bahan ajar berbasis *flipbook* yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan menulis esai kelas XII di SMK Mulia Hati **sangat praktis**

sehingga produk dapat digunakan dan **menarik minat siswa** dalam belajar menulis esai. Tahap uji kelayakan oleh ahli media dilakukan peneliti selama 2 kali tahap uji pada 2 dosen ahli media. Aspek-aspek yang dinilai pada saat uji kelayakan oleh ahli media berkaitan dengan aspek desain layar, kegunaan, kebermanfaatan media, interaksi dan navigasi yang berjumlah 22 butir. Butir-butir tersebut adalah (1) ketepatan ukuran huruf; (2) pemilihan jenis huruf; (3) pemilihan warna huruf; (4) tata letak gambar; (5) kualitas gambar; (6) komposisi warna tulisan dengan background; (7) tidak memiliki splash page; (8) menggunakan bahasa yang sederhana; (9) terdapat preview isi materi pada setiap postingan; (10) kemudahan mengakses alamat *Flipbook*; (11) efisiensi penggunaan toolbar; (12) aktualitas isi *Flipbook*; (13) terdapat fasilitas search; (14) waktu loading yang cepat; (15) mempermudah proses belajar; (16) memberikan motivasi belajar; (17) relevan untuk meningkatkan hasil belajar; (18) mempermudah penyampaian materi; (19) kemudahan dalam berbagi di sosial media; (20) menanggapi dengan kolom komentar; (21) keefektifan navigasi; (22) fungsi navigasi ke materi. Hasil pada tahap pertama menunjukkan bahwa jumlah skor penilaian uji kelayakan oleh ahli media 1 adalah 63 dengan rata-rata 3,15. Setelah dikonversikan dengan skala persentase, uji kelayakan oleh ahli media 1 tahap pertama mendapatkan nilai 78,75% dengan interpretasi sangat layak. Pada tahap kedua jumlah skor penilaian uji kelayakan oleh ahli media 1 adalah 71 dengan rata-rata 3,23 dan ahli media 2 adalah 76 dengan rata-rata 3,46. Setelah dikonversikan dengan skala persentase maka nilai produk adalah 81% oleh ahli media 1 dan 86% oleh ahli media 2 dengan interpretasi sangat layak sesuai persentase kelayakan. Dari

hasil uji kelayakan maka diketahui bahwa pada tahap pertama hasil uji kelayakan oleh ahli media 1 mendapatkan persentase 78,75% dengan interpretasi sangat layak. Sedangkan pada uji kelayakan tahap kedua produk bahan ajar digital menulis esai mendapatkan nilai 81% oleh ahli media 1 dan 86% oleh ahli media 2 dengan interpretasi sangat layak. Jumlah skor penilaian uji kelayakan yang terdiri dari 2 ahli materi adalah 57 dengan rata-rata 3,35 oleh ahli materi 1 dan 59 dengan rata-rata 3,47 oleh ahli materi 2. Setelah dikonversikan dengan skala persentase, uji kelayakan oleh 2 ahli materi adalah 84% oleh ahli materi 1 dan 87% oleh ahli materi 2 dengan interpretasi sangat layak sesuai persentase kelayakan

- d. Penggunaan bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* pada siswa di SMK Mulia Hati Insani kelas XII **sangat efektif dan mudah dipelajari**. Peneliti dan guru mengenalkan dan mengimplementasikan bahan ajar berbasis *flipbook* kepada siswa untuk memudahkan dalam memahami materi menulis esai. Dilihat dari proses pembelajaran, aktivitas siswa pada saat menulis esai sangat responsif, siswa melakukan kegiatan menulis dengan serius. Interaksi siswa dan guru berlangsung demokratis dan kooperatif. Siswa bebas bertanya dan leluasa mengembangkan gagasan dalam tulisannya. Keseriusan dan sikap positif siswa terhadap aktivitas menulis dapat meningkatkan hasil karangan yang dibuatnya. Skor tingkat kemampuan siswa dari 35 siswa dalam menulis esai, yang memiliki skor tingkat sangat baik 23 siswa (65,71%), skor tingkat baik 12 siswa (34,28%) dan skor tingkat sedang dan kurang sudah tidak ada lagi (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa sudah menunjukkan peningkatan terlihat bahwa skor tingkat sangat baik meningkat

menjadi 12 orang dan skor baik juga sudah terdapat peningkatan yaitu 23 siswa, dan skor tingkat sedang dan kurang sudah tidak ada. Keterampilan menulis dapat dilihat dari hasil rata-rata bahwa aspek substantif esai adalah 25,46%, rerata aspek tekstual adalah 18,2%, rerata aspek leksikal adalah 18,8%, rerata aspek sintaksis adalah 28,08%, dan rerata aspek grafemis adalah 4,17%, dan rerata skor total dari keseluruhan aspek adalah 89,6%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan menulis esai sudah meningkat.

- e. Hasil belajar siswa menulis esai yang dievaluasi terlihat **meningkat secara signifikan**, sehingga bahan ajar ini terbukti **efektif** untuk memahami pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah dilaksanakannya perbaikan berdasarkan penilaian validator, bahan ajar digital menulis esai model *ADDIE* untuk pembelajar menulis esai diujicobakan kepada pelibat pembelajaran esai yaitu dosen ahli. Berdasarkan rekapitulasi hasil penilaian bahan ajar digital oleh pelibat pembelajaran dapat diketahui kelayakan isi/materi mendapat penilaian rata-rata 81%. Kelayakan penyajian mendapat penilaian rata-rata 90%. Kelayakan media mendapatkan hasil penilaian rata-rata 75%. Sementara itu, kelayakan media mendapatkan hasil penilaian rata-rata 82%. Pada Aspek substantif 25,46%, rerata aspek tekstual 18,2%, rerata aspek leksikal 18,8%, aspek sintaksis 28,08%, aspek grafemis 89,6%. Berdasarkan penilaian, masukan berupa komentar dan saran dari ahli serta pelibat pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* secara keseluruhan memiliki kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diberikan implikasi praktis, teoritis, kebijakan dan implikasi penelitian lanjutan sehingga penguasaan keterampilan menulis dapat dicapai di SMK Mulia Hati Insani Kabupaten lebak. Penelitian mengenai keterampilan bahan ajar menulis esai dengan bahan ajar berbasis *flipbook* tentunya memiliki dampak yang baik. Berikut penjelasannya:

- a. Implikasi Praktis yaitu guru dapat menggunakan *flipbook* sebagai alternatif media ajar untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa, terutama pada pembelajaran menulis esai yang biasanya dianggap sulit. Sekolah dapat mengintegrasikan penggunaan *flipbook* dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bagian dari strategi digitalisasi pembelajaran. Bahan ajar *flipbook* membantu guru menghemat waktu karena materi, contoh esai, latihan, dan penilaian langsung terintegrasi dalam satu media. Siswa dapat belajar menulis secara bertahap melalui fitur interaktif, sehingga mempermudah pemahaman struktur esai dan proses revisi.
- b. Implikasi teoritis: Pengembangan bahan ajar menulis esai berbasis *flipbook* menunjukkan bahwa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses menulis. Hal ini memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik bahwa siswa belajar lebih efektif ketika media memberikan pengalaman interaktif. Hasil penelitian menambah literatur mengenai efektivitas media *flipbook* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis esai, yang sebelumnya masih terbatas. Model pengembangan yang digunakan *ADDIE* terbukti relevan untuk menghasilkan bahan ajar digital yang sistematis dan dapat digunakan pada konteks mata pelajaran lain.

- c. Implikasi Kebijakan: Temuan penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk memperkuat kebijakan pemanfaatan media pembelajaran digital. Dinas pendidikan dapat menjadikan model *flipbook* sebagai contoh inovasi yang layak direplikasi untuk meningkatkan literasi menulis di SMK. Kebijakan pelatihan guru perlu memasukkan pengembangan media digital sebagai kompetensi wajib.
- d. Implikasi penelitian lanjutan: Peneliti lain dapat mengembangkan *flipbook* untuk keterampilan bahasa yang berbeda, seperti menulis cerpen atau teks prosedur, Penelitian lanjutan dapat menguji efektivitas *flipbook* pada jenis sekolah lain, seperti SMA atau SMP. Evaluasi jangka panjang dapat dilakukan untuk melihat seberapa besar *flipbook* meningkatkan kemampuan menulis dalam kurun waktu lebih dari satu semester. Pengembangan fitur evaluasi otomatis dapat menjadi inovasi baru dalam penelitian berikutnya.

C. Rekomendasi

Penelitian mengenai keterampilan menulis esai di kelas XII SMK Mulia Hati Insani perlu dilakukan beberapa saran atau usulan yang direkomendasikan berdasarkan pertimbangan agar siswa, guru, kepala sekolah dan kepala cabang dinas pendidikan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, di antaranya:

- a. Perlu diadakan pelatihan untuk guru di kabupaten Lebak yang berkaitan dengan keterampilan menulis esai khususnya guru SMK Mulia Hati Insani.
- b. Kepala sekolah melakukan supervisi dan evaluasi terhadap perbaikan pembelajaran di kelas sehingga guru dapat menyajikan bahan ajar yang berbasis digital.

- c. Dinas pendidikan melakukan pengecekan fasilitas sekolah dan mengizinkan sekolah mengajukan permohonan bantuan fasilitas berdasarkan dana yang telah disesuaikan, baik dilaksanakan secara daring maupun luring,
- d. Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) agar hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam mengembangkan kurikulum berupa bahan ajar berbasis digital, pelatihan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran menulis esai di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. Cet. Ke-1.
- Adesfiana, Z. N., Astuti, I., & Enawaty, E. (2022). Pengembangan Chatbot Berbasis Web Menggunakan Model Addie. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 10(2), 147–152.
- Ahmad, A. A. (2023). *Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Universitas Lampung.
- Aini, S., Sadikin, I. S., & Lestari, S. (2022). Pendampingan menulis esai deskriptif dan esai pribadi sebagai syarat seleksi beasiswa studi lanjut dan perguruan tinggi luar negeri. *Jurnal Abdimas*, 8(3), 156–161.
- Alfaried, R. N., Rokhmawati, R. I., & Amalia, F. (2022). Pengembangan Modul Elektronik pada Pembelajaran Search Engine Marketing (SEM) dengan Metode Research and Development (R&D)(Studi pada: SMK PGRI 3 Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(4), 1728–1736.
- Amiyah, W. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Heyzine Flipbook Pada Pembelajaran Menulis Teks Biografi Kelas X. *Media Didaktika*, 10(2), 10–19.
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- Anggraini, A. E., & Solihatulmilah, E. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Bahasa Indonesia Melalui Strategi Pemodelan. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 3(2), 70–77.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Rosdakarya.
- atau Esai, M. A. (n.d.). Menulis Artikel Atau Esai. *Bahasa Indonesia*.
- Aulia, V., & Kuzairi, K. (2021). Keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam menulis esai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 350–359.
- Ayu, C., Mudjiran, M., & Refnaldi, R. (2022). Developing a guided discovery model based on reflective teaching to improve students' short essay writing skills. *Linguistics and Culture Review*, 6(S2), 422–433.
- Branch. (2010). *Instructional Design The ADDIE Approach*. Departement Of educational Psychologi and Intructional Technology University Of Georgia.
- Brownlee, A. B., & White, C. (2002). *Charles White* (Vol. 1). Pomegranate.
- Bunari, B., Setiawan, J., Ma'arif, M. A., Purnamasari, R., Hadisaputra, H., &

- Sudirman, S. (2024). The influence of flipbook learning media, learning interest, and learning motivation on learning outcomes. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(2), 313–321.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Damanik, J. Y. (2022). Peer Feedback to Improve Indonesian Adult Learners' Writing Skills: A Literature Review. *Journal of English Teaching*, 8(1), 49–58.
- Daryanes, F., Darmadi, D., Fikri, K., Sayuti, I., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). The development of articulate storyline interactive learning media based on case methods to train student's problem-solving ability. *Heliyon*, 9(4), e15082. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15082>
- Eliastuti, M. (2023). *I*. Universitas Negeri Jakarta.
- Enes, R. I. A. (2014). Analisis Penggunaan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Puri Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Eppinger, S. D., & Ulrich, K. (1995). *Product design and development*.
- Eriyanti, R. W., & Karmiyati, D. (2025). *Model Correct: Strategi Inovatif Pengajaran Esai Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi*. Ummpress.
- Ervin, E. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Kelas X Smk Pelayaran Pembangunan Pontianak*. Ikip Pgri Pontianak.
- Fauziah, A. (2025). Analisis Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Esai Mahasiswa Widya Gama. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3).
- Firda, H. (2023). Penerapan model ADDIE dalam pengembangan instrumen penilaian diri sendiri peserta didik SMA Negeri Kabupaten Mojokerto. *HIKARI*, 7(1), 14–27.
- Fitriana, D. A., Sulton, S., & Wedi, A. (2020). Pengembangan bahan ajar keterampilan menulis esai dan cerita pendek untuk santri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 101–106.
- Hanjowo, M. D. F. F., Athahirah, N., Saputra, R. F., Al-Farisi, S., & Rozaq, R. W. A. (2023). Peran Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(5), 423–428.
- Hapsari, E. D., & Yuda, Y. P. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran

Menulis Aksara Jawa Berbasis Mobile Terhadap Prestasi Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 351–361.

Heaton, J. B. (1988). *Writing English language tests*. Longman.

Hidayat, D. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Transmisi Continously Variable Transmission (CVT) Sepeda Motor Automatic Berbasis Video Pada Mata Kuliah Sepeda Motor Dan Motor Kecil. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 7–16.

Hidayati, P. P. (2018). Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi melalui Analisis Wacana Berorientasi Peta Berpikir Kritis. In *Lembaga Penelitian Universitas Pasundan*.

Hikmat, A., Solihati, N., & Mulyani, S. (n.d.). *Pendampingan Penulisan Puisi Berbasis Karakter Bagi Siswa SMK Islam Ruhama Ciputat*.

<https://guru.kemdikbud.go.id/>. (n.d.). *No Title*.

Khoirunisa, T. (n.d.). *“Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Modul Flipbook*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Khuzaemah, E., & Herawati, L. (2017). Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Life Skills. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 148–162.

Kurniawan, M. R. (2023). *Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan HOTS Berbantuan Aplikasi Penilaian Berbasis Web pada Pendidikan Pancasila Fase E di SMA Negeri 1 Surakarta*.

Laugi, S. (2018). Sistem Informasi berbasis Web dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 109–126.

Leo, S. (2017). *Mencerahkan bakat menulis*. Gramedia Pustaka Utama.

Lince, R., Husnaeni, H., Rustam, R., & Kusmaladewi, K. (2023). Development of Website-Based Digital Mathematics Teaching Materials for Junior High School in the Era of Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.2).

Mariam, N., & Nam, C.-W. (2019). The development of an ADDIE based instructional model for ELT in Early Childhood Education. *Educational Technology International*, 20(1), 25–55.

Maryani, S. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Dalam Lomba Menulis Esai Fsbh Universitas Brawijaya 2022. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 4(02), 15–23.

- Megawaty, D. A. (2020). Sistem Monitoring Kegiatan Akademik Siswa Menggunakan Website. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(2), 98–101.
- Molenda, M. (2015). In search of the elusive *ADDIE* model. *Performance Improvement*, 54(2).
- Mulyani, D., & Hikmat, A. (2020). Pemanfaatan Model Project-Based Learning dalam Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa SMA Negeri 29 Jakarta. *Journal of Language Learning and Research*, 3(1), 12–17.
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar pada siswa kelas iii sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972.
- Nizam, D. N. M., Rudiyansah, D. N., Tuah, N. M., Sani, Z. H. A., & Sungkaew, K. (2022). Avatar design types and user engagement in digital educational games during evaluation phase. *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, 12(6), 6449.
- Nugrahani, D., & Musarokah, S. (2023). Pragmatics Perspective of Genre-based Approach Essay Writing Textbook to Improve Students' Writing Skills at English Education Department of Universitas PGRI Semarang. *International Journal of Research in Education*, 3(2), 82–95.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPFe*.
- Nurhayati, N., Kurniawati, Z. L., Akhmad, A., & Makkadafi, S. P. (2025). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Flipbook pada Materi Ekosistem dan Interaksinya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAN 2 Samarinda. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 5(3), 395–402.
- Nurhikmah, S., Sandy, S., Ali, R. Z., & Ruswandi, U. (2023). Desain Pembelajaran PAI dengan Model Addie pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 1039–1052.
- Oktariano, F., & Hastuti, H. (2020). Buku Panduan penulisan Esai Berdasarkan Analisis Historical Thinking. *Jurnal Kronologi*, 2(4), 188–198.
- Oshima, S. (1986). The Binding Theory: A Case Study. 高知大学学術研究報告 人文科学編, 35, 9–46.
- Parisa, M., Arcana, I. N., Susetyo, A. E., & Kuncoro, K. S. (2023). Pengembangan Kuis dan Game Edukasi Menggunakan Wordwall pada Pembelajaran Daring Pertidaksamaan Nilai Mutlak Bentuk Linier. *Jurnal THEOREMS (The*

Original Research of Mathematics), 7(2), 167–180.

Pertiwi, K., & Ninawati, M. (2021). Development of Teaching Materials Based on Technology Literacy Through the Website for PGSD FKIP UHAMKA Students. *1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)*, 170–175.

Pertiwi, M., & Dewi, A. O. P. (2016). Peran Website Central Java Tourism Sebagai Media Penyebaran Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 351–360.

Pisa 2022 dan pemulihan pembelajaran di indonesia 5. (2023).

Prayogi, A., Mulyati, Y., Sastromiharjo, A., & Damaianti, V. S. (2023). Peran Pengajaran Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai Argumentasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 141–154.

Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470.

Ramadhina, S. R., & Pranata, K. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Flipbook di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7265–7274.

Ramdani, A., et all. (2020). No Title. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10, 187–199.

Reigeluth, C. M. (2013). *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory* (Vol. 2). Routledge.

Sari, L. P. (2021). *Analisis Jenis, Sistematika, dan Relevansi Topik dengan Isi Esai dalam Antologi Burung-burung Kertas*. Universitas Jambi.

Setiadi, M. I., Muksar, M., & Suprianti, D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).

Siman, S. (2023). Penerapan Project based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks esai. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 1–15.

Smalley, R. L., Ruetten, M. K., & Kozyrev, J. (2001). *Refining composition skills: Rhetoric and grammar*. Heinle & Heinle Boston, MA.

Solehudin, D. A. (2023). Pengembangan Web berbasis Tutor LMS Sebagai Suplemen Belajar Matematika Di Sekolah Berasrama (Boarding School). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 263–272.

Sudirman, S., Fauzan, A., & Mustakim, R. A. W. (2023). Pembuatan Website

sebagai Media Pencitraan dan Promosi Pada Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupten Barru. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 4(1).

Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Alfabeta.

Sukmadinata. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan* (Rosdakarya). Rosdakarya.

Sulaeman, Y. (2017). Hubungan Penguasaan Kosa Kata Dan Media Buku Harian Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Di Smk Mulia Hati Insani Warunggunung Tahun Pelajaran 2015-2016. *Cakrawala Pedagogik*, 1(1), 16–30.

Sumartini, A. T. (2022). Efektivitas penggunaan bahan ajar flipbook dengan platform google classroom dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 103–126.

Sutriyati, S., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis esai dengan memanfaatkan kearifan lokal melalui pembelajaran berbasis proyek (PBP) Siswa SMA. *Diglosia*, 2(1), 39–46.

Suwandi, S., Nugraheni, F., & Nurnaningsih, N. (2025). Pengembangan media flipbook untuk peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui pendekatan saintifik di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 2.

Syam, A. I., & Hali, A. (2025). Pembelajaran Menulis Teks Esai Dengan Media Film Dokumenter Siswa Kelas XII. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).

Tompkins, J. (1988). Fighting words: Unlearning to write the critical essay. *The Georgia Review*, 42(3), 585–590.

Toyib, R., Onsardi, O., Darnita, Y., & Muntahanah, M. (2020). Promosi Produk Pertanian Dan Kerajinan Menggunakan Website Serta Pembukuan Sederhanadi Desa Sido Dadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 275–282. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.723>

Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).

Tyler, R. (1992). *Western Art And The Historian: "The West as America", A Review Essay*. JSTOR.

Umami, F., Wijoyo, S. H., & Rokhmawati, R. I. (2022). Pengembangan E-Modul berbasis Flipbook menggunakan Model Pengembangan Addie pada Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan di SMKN 02 Singosari. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(3), 1247–

- Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis vokasi menggunakan linkfly siswa kelas X SMK. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2).
- Widawati, R. R. (2023). Penerapan Strategi Pemodelan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Esai. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 48–57.
- Widowati, R. B., Wardani, N. E., & Mulyono, S. (2019). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Novelet Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *BASASTRA*, 6(2), 149–157.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X Sma/Ma. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Zulkarnaen, Z., Arni, K. J., Ariana, L., & Rahayu, S. (2025). Penerapan Model Desain Pembelajaran Addie Dalam Pembelajaran IPA: Kajian Literatur dan Implementasi. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora*, 2, 173–178.